

**PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DAN  
MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA  
KELAS X JURUSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN PADA  
MATA PELAJARAN KEARSIPAN DI SMK NEGERI 50  
JAKARTA**

**RITIA RUDINI  
8105141520**



*Building  
Future  
Leaders*

**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri  
Jakarta**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
KONSENTRASI PENDIDIKAN ADMINISTRASI  
PERKANTORAN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
2018**

**THE INFLUENCE OF PARENTS SOCIOECONOMIC STATUS  
AND LEARNING MOTIVATION ON STUDENTS FIRST  
LEVEL CLASS OFFICE ADMINISTRATION DEPARTMENT  
LEARNING OUTCOMES IN KEARSIPAN SUBJECT AT  
VOCATIONAL HIGH SCHOOL 50 JAKARTA**

**RITIA RUDINI  
8105141520**



*Building  
Future  
Leaders*

**Skripsi is Written as Part Of Bachelor Degree in Education Accomplishment**

**STUDY PROGRAM OF ECONOMIC EDUCATION  
CONCENTRATION IN EDUCATION OF OFFICE  
ADMINISTRATION  
FACULTY OF ECONOMICS  
STATE UNIVERSITY OF JAKARTA  
2018**

## ABSTRAK

**RITIA RUDINI. “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran Pada Mata Pelajaran Kearsipan Di SMK Negeri 50 Jakarta”. Skripsi, Jakarta: Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta. 2018.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh status sosial ekonomi dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X jurusan administrasi perkantoran pada mata pelajaran kearsipan di SMK Negeri 50 Jakarta. Penelitian ini dilakukan selama 3 (tiga) bulan terhitung mulai bulan Oktober sampai Desember 2017. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *survey* dengan pendekatan korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X AP 1 dan X AP 2 yang berjumlah 72 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 58 siswa dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*. Data variabel Y (Hasil Belajar) merupakan data sekunder, sedangkan data variabel  $X_1$  (Status Sosial Ekonomi) dan  $X_2$  (Motivasi Belajar) merupakan data primer dengan menggunakan *International Standardized Scale* model skala *Likert*. Data kemudian di uji validitas dan reliabilitas, lalu di analisis menggunakan teknik regresi berganda dan uji asumsi klasik. Teknik analisis data menggunakan SPSS versi 22.0. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara status sosial ekonomi dan motivasi belajar terhadap hasil belajar dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = 1,009 + 0,312X_1 + 0,453X_2$ . Dari hasil uji F dalam tabel ANOVA menghasilkan  $F_{hitung} 18,871 > F_{tabel} 3,16$  artinya status sosial ekonomi dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Uji t menghasilkan  $t_{hitung} X_1 3,192 > t_{tabel} 1,673$ , karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara status sosial ekonomi dan hasil belajar. Selanjutnya  $t_{hitung} X_2 5,584 > t_{tabel} 1,673$ , karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara motivasi belajar dan hasil belajar. Kemudian uji koefisien determinasi diperoleh 0,407 artinya pengaruh variabel *independent* (status sosial ekonomi dan motivasi belajar) terhadap variabel *dependent* (hasil belajar) sebesar 40,7% dan sisanya sebesar 59,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

**Kata kunci : Hasil Belajar, Motivasi Belajar, Status Sosial Ekonomi**

## ABSTRACT

**RITIA RUDINI.** *“The Influence of Parents Socioeconomic Status and Learning Motivation on Students First Level Class Office Administration Department Learning Outcomes in Kearsipan Subject at Vocational High School Negeri 50 Jakarta”.* Skripsi, Jakarta: Study Program Of Economic Education, Faculty of Economic, State University of Jakarta. 2018.

*This study aims to determine whether there is an influence of socioeconomic status and learning motivation on students first level class office administration department learning outcomes in Kearsipan subject at Vocational High School Negeri 50 Jakarta. This research was conducted for 3 months from October to December 2017. The research method is survey method with correlational approach. The population is students from X AP 1 and X AP 2 which amounts to 72 students. The sample used 58 students and using the proportional random sampling technique. Variable Y (Learning Outcomes) data is secondary, while variable  $X_1$  (Socioeconomic Status) and  $X_2$  (Learning Motivation) data is primary using Likert scale. The data is tested for validity and reliability, and then analysis with multiple regression technique and classical assumption test. The data were analyzed using SPSS 22.0 version. The results showed there is a significant influence between socioeconomic status and learning motivation on students learning outcomes with a regression equation  $\hat{Y} = 1,009 + 0,312X_1 + 0,453X_2$ . The results of F test in ANOVA table produces  $F_{hitung} 18,871 > F_{tabel} 3,16$ , this means socioeconomic status and learning motivation simultaneously positively influence the learning outcomes. The t test produces  $t_{hitung} X_1 3,192 > t_{tabel} 1,673$ , because  $t_{hitung} > t_{tabel}$  that means there is a positive influence between socioeconomic status and learning outcomes. And then  $t_{hitung} X_2 5,584 > t_{tabel} 1,673$ , because  $t_{hitung} > t_{tabel}$  that means there is a positive influence between learning motivation and learning outcomes. And then from the coefficient determination was obtained 0,407, which means there is an influence of independent variable on dependent variable in the amount of 40,7% and the remaining of 59,3% was influenced by the other variable who not be examined.*

**Keywords :** *Learning Outcomes, Learning Motivation, Socioeconomic Status*


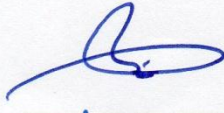
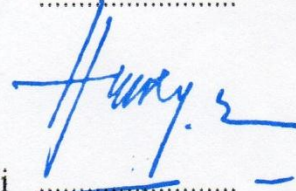
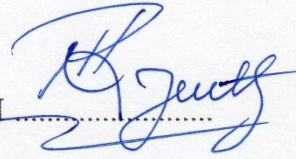
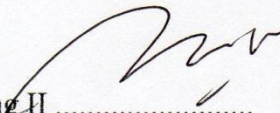


## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab  
Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Dedi Purwana, ES., M.Bus  
NIP. 196712071992031001

No.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1.	<u>Darma Rika S, S.Pd., M.SE</u> NIP. 198303242009122002	Ketua	 .....	6 Februari 2018 .....
2.	<u>Susan Febriantina, M.Pd</u> NIP. 198102162014042001	Sekretaris	 .....	6 Februari 2018 .....
3.	<u>Dr. Henry Eryanto, MM</u> NIP. 195801101983031002	Penguji Ahli	 .....	8 Februari 2018 .....
4.	<u>Dr. Nuryetty Zain, MM</u> NIP. 195502221986022001	Pembimbing I	 .....	5 Februari 2018 .....
5.	<u>Munawaroh, M.Si</u> NIP. 197503302008122002	Pembimbing II	 .....	7 Februari 2018 .....

Tanggal Lulus : 31 Januari 2018



## PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Januari 2018

Yang Membuat Pernyataan



No. Reg. 8105141520

## LEMBAR PERSEMBAHAN

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah apa-apa yang ada pada diri mereka” – QS. Ar-Ra'd:11

“Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu” – QS. Luqman:14

**Aku persembahkan Skripsi ini untuk Ibu tercinta dan Adikku tersayang yang telah memberikan doa, semangat, dan dukungan yang sangat besar dan tiada henti-hentinya. Semoga kalian selalu dibawah lindungan Allah SWT.**

**Aamiin...**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran pada Mata Pelajaran Kearsipan di SMK Negeri 50 Jakarta”.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi, Konsentrasi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.

Penyelesaian skripsi ini terwujud atas bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Nuryetty Zain, M.M selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan saran dengan penuh kesabaran kepada peneliti sampai akhir penyusunan skripsi ini.
2. Munawaroh, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan saran dengan penuh kesabaran kepada peneliti sampai akhir penyusunan skripsi ini.
3. Suparno, S.Pd., M.Pd selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.



4. Darma Rika Swamarinda, S.Pd., M.SE selaku Koordinator Konsentrasi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta
5. Dr. Dedi Purwana, E.S., M.Bus selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta
6. Dra. Trisnawati selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 50 Jakarta
7. Orang tua yang telah memberi dukungan berbentuk moril maupun materil.
8. Teman-teman AP 2014 khususnya sahabat yang sangat peneliti sayangi, yaitu Ajeng Bungah Reskina, Lenny Amalia, Windy Ayu Sebrina, dan Resti Dila Permata yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan bantuan kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini berlangsung. Serta semua pihak yang telah ikut berpartisipasi dalam penulisan skripsi ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti mohon maaf atas segala kekurangan yang ada. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya serta bagi pembaca umumnya.

Jakarta, Januari 2018

Peneliti

## DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL .....	i
TITLE .....	ii
ABSTRAK .....	iii
ABSTRACT .....	iv
LEMBAR PENGESAHAN .....	v
PERNYATAAN ORISINALITAS .....	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Pembatasan Masalah .....	9
D. Perumusan Masalah .....	10
E. Kegunaan Penelitian .....	10

### BAB II KAJIAN TEORETIK

A. Deskripsi Konseptual .....	12
1. Hasil Belajar .....	12
2. Status Sosial Ekonomi Orang Tua .....	22
3. Motivasi Belajar .....	34
B. Hasil Penelitian yang Relevan .....	42
C. Kerangka Teoretik .....	49
D. Perumusan Hipotesis Penelitian .....	56

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Tujuan Penelitian .....	57
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	57
C. Metode Penelitian .....	58
D. Populasi dan Sampling .....	59
E. Teknik Pengumpulan Data .....	61
F. Teknik Analisis Data .....	70

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data .....	78
1. Hasil Belajar .....	79
2. Status Sosial Ekonomi Orang Tua .....	81
3. Motivasi Belajar .....	84
B. Pengujian Hipotesis .....	89
C. Pembahasan .....	100

### **BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	103
B. Implikasi .....	104
C. Saran .....	106

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>107</b>
-----------------------------	------------

<b>LAMPIRAN - LAMPIRAN .....</b>	<b>111</b>
----------------------------------	------------

<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>167</b>
----------------------------	------------

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
I.1 Hasil UTS Mata Pelajaran Kearsipan .....	2
III.1 Penentuan Jumlah Sampel .....	60
III.2 Instrumen Variabel $X_1$ .....	62
III.3 Instrumen Variabel $X_2$ .....	66
III.4 Skala Penilaian Variabel $X_2$ .....	67
IV.1 Distribusi Frekuensi Variabel Y .....	79
IV.2 Distribusi Frekuensi Variabel $X_1$ .....	82
IV.3 Rata-rata Hitung Skor Indikator $X_1$ .....	83
IV.4 Distribusi Frekuensi Variabel $X_2$ .....	85
IV.5 Rata-rata Hitung Skor Indikator $X_2$ .....	87
IV.6 Uji Normalitas Data .....	89
IV.7 Uji Linieritas $X_1$ dengan Y .....	91
IV.8 Uji Linieritas $X_2$ dengan Y .....	92
IV.9 Uji Multikolinieritas .....	93
IV.10 Uji Heteroskedastisitas (Uji <i>Spearman's Rho</i> ) .....	94
IV.11 Uji Regresi Berganda .....	96
IV.12 Uji F .....	98
IV.13 Uji t .....	99
IV.14 Tabel Summary (Koefisien Determinasi) .....	100



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
I.1 Diagram Siswa yang Datang Terlambat .....	4
I.2 Diagram Siswa Penerima KJP .....	6
III.1 Konstelasi Hubungan Antar Variabel .....	59
IV.1 Grafik Histogram Variabel Y .....	80
IV.2 Grafik Histogram Variabel $X_1$ .....	83
IV.3 Grafik Histogram Variabel $X_2$ .....	86
IV.4 <i>Normal Probability Plot</i> .....	90
IV.5 Uji Heteroskedastisitas ( <i>Scatterplot</i> ) .....	95

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Permohonan Izin Penelitian .....	111
2. Surat Keterangan Menyelesaikan Penelitian .....	112
3. Kuesioner Uji Coba Variabel ( $X_1$ ) .....	113
4. Hasil Uji Coba Variabel ( $X_1$ ) .....	120
5. Validitas Uji Coba Variabel ( $X_1$ ) .....	121
6. Analisis Butir Uji Coba Variabel ( $X_1$ ) .....	122
7. Perhitungan Kembali Uji Coba Variabel ( $X_1$ ) .....	123
8. Reliabilitas Uji Coba Variabel ( $X_1$ ) .....	124
9. Kuesioner Uji Coba Variabel ( $X_2$ ) .....	125
10. Hasil Uji Coba Variabel ( $X_2$ ) .....	128
11. Validitas Uji Coba Variabel ( $X_2$ ) .....	129
12. Analisis Butir Uji Coba Variabel ( $X_2$ ) .....	130
13. Perhitungan Kembali Uji Coba Variabel ( $X_2$ ) .....	131
14. Reliabilitas Uji Coba Variabel ( $X_2$ ) .....	132
15. Kuesioner Final Variabel ( $X_1$ ) .....	133
16. Kuesioner Final Variabel ( $X_2$ ) .....	139
17. Hasil Final Variabel ( $X_1$ ) .....	142
18. Hasil Final Variabel ( $X_2$ ) .....	144
19. Distribusi Frekuensi Variabel Y .....	146
20. Histogram Variabel (Y) .....	147
21. Distribusi Frekuensi Variabel ( $X_1$ ) .....	148
22. Histogram Variabel ( $X_1$ ) .....	149
23. Distribusi Frekuensi Variabel Y ( $X_2$ ) .....	150

24.	Histogram Variabel ( $X_2$ ) .....	151
25.	Uji Normalitas .....	152
26.	Uji Linieritas .....	154
27.	Uji Multikolinieritas .....	155
28.	Uji Heteroskedastisitas .....	156
29.	Persamaan Regresi Berganda .....	157
30.	Uji F .....	158
31.	Uji t .....	159
32.	Analisis Koefisien Determinasi .....	160
33.	Data Mentah Variabel $X_1$ , $X_2$ , dan Y .....	161
34.	Tabel Isaac dan Michael .....	163
35.	Tabel Nilai r Product Moment .....	164
36.	Tabel Distribusi F .....	165
37.	Tabel Distribusi t .....	166

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan hasil belajar siswa. Seperti yang telah diketahui, bahwa pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam pembangunan suatu bangsa. Keberhasilan pembangunan nasional sebuah negara tergantung pada banyaknya jumlah sumber daya manusia berkualitas yang dimiliki. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, maka harus di pupuk sedini mungkin di mulai dari bangku sekolah tingkat yang paling bawah. Sekolah merupakan salah satu jembatan yang digunakan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan sekolah, maka setiap siswa akan menghasilkan *output* berupa hasil belajar.

Purwanto mengemukakan bahwa, hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses pembelajaran.<sup>1</sup> Dari pendapat di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar merupakan sebuah pencapaian yang di capai oleh siswa yang mengikuti sebuah proses pembelajaran yang tujuannya adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa agar kelak dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

---

<sup>1</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), h.46.



Melalui hasil observasi awal yang dilakukan oleh Peneliti pada siswa kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 50 Jakarta, hasil belajar siswa masih sangatlah rendah untuk mata pelajaran Kearsipan. Hal ini terlihat dari banyaknya jumlah siswa yang masih belum mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Berikut adalah data nilai UTS mata pelajaran Kearsipan siswa kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 50 Jakarta.

**Tabel I.1**  
**Tabel Hasil UTS Mata Pelajaran Kearsipan Siswa Kelas X Jurusan**  
**Administrasi Perkantoran**

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Presentase</b>	<b>Keterangan</b>
20-29	2	2.77%	Tidak Tuntas
30-39	2	2.77%	Tidak Tuntas
40-49	5	6.94%	Tidak Tuntas
50-59	5	6.94%	Tidak Tuntas
60-69	19	26.38%	Tidak Tuntas
70-74	13	18.1%	Tidak Tuntas
75-79	10	13.88%	Tuntas
80-89	10	13.88%	Tuntas
90-99	6	8.34%	Tuntas

Sumber : data diolah oleh peneliti

Dari tabel I.1 dapat diketahui bahwa terdapat sekitar 63,9% dari total 72 orang siswa kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran yang hasil ulangannya masih dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Sedangkan

ada sekitar 36,1% dari total 72 orang siswa yang hasil ulangnya telah melampaui KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Faktor pertama yang menjadi pemicu rendahnya hasil belajar siswa adalah kurangnya kemandirian belajar. Kemandirian belajar merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Tanpa adanya kemandirian, maka proses belajar mengajar akan terhambat. Hal ini dikarenakan kemandirian merupakan salah satu aspek yang mendorong seorang siswa untuk belajar tanpa harus di dorong atau di paksa oleh siapa pun.

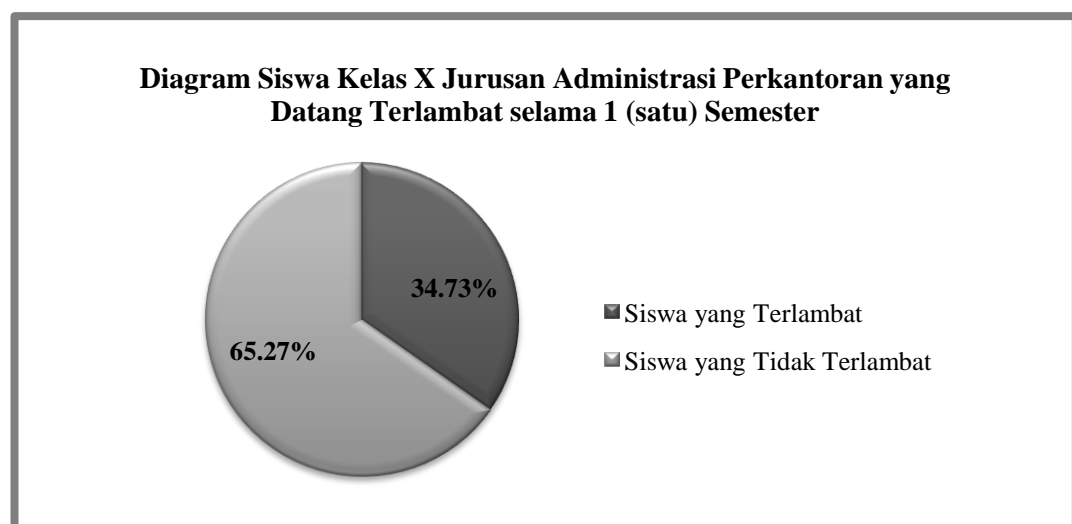
Dari observasi yang dilakukan oleh Peneliti di SMK Negeri 50 Jakarta, maka Peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa masih sangatlah kurang. Hal ini tercermin dari tidak adanya inisiatif yang dimiliki siswa ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Ketidakadaan inisiatif tercermin dari sikap siswa itu sendiri, seperti tidak akan mencatat apa yang dijelaskan jika tidak di suruh oleh guru yang bersangkutan, tidak akan bertanya sebelum guru bertanya terlebih dahulu, dan tidak adanya rasa keingintahuan siswa untuk mencari materi yang sedang dipelajari dari berbagai sumber.

Faktor kedua yang menyebabkan rendahnya hasil belajar adalah rendahnya disiplin siswa dalam belajar. Disiplin belajar siswa sangat mempengaruhi hasil belajar. Jika siswa memiliki sikap disiplin, maka siswa akan patuh terhadap perintah guru dan berperilaku sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku di sekolah. Di SMK Negeri 50 Jakarta, disiplin belajar

siswa dapat dikatakan rendah. Hal ini terjadi bukan karena tidak adanya peraturan yang mengatur sikap dan perilaku siswa, tetapi lebih kepada kesadaran di dalam diri siswa tersebut yang membuat siswa berperilaku di luar peraturan-peraturan yang ada. Ketidak disiplin siswa dapat dilihat dari banyaknya jumlah siswa yang datang terlambat setiap hari. Lalu selalu mengobrol di dalam kelas, walaupun di dalam kelas sudah ada guru tetapi tetap saja siswa asik mengobrol dengan teman sebangkunya. Tidak jarang, anak-anak yang sering mengobrol inilah yang hasil belajarnya rendah, karena mereka sangat jarang mendengarkan penjelasan-penjelasan yang diberikan oleh guru ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Berikut adalah data siswa kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 50 Jakarta yang datang terlambat selama 1 (satu) semester.

**Gambar I.1**

**Diagram Siswa Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran yang Datang Terlambat selama 1 (satu) Semester**



Sumber : data diolah oleh peneliti

Faktor ketiga penyebab rendahnya hasil belajar adalah kurang relevannya metode pembelajaran yang digunakan oleh para guru. Melalui observasi yang dilakukan oleh Peneliti di SMK Negeri 50 Jakarta, maka Peneliti menemukan bahwa masih banyak guru-guru yang menggunakan metode ceramah. Dengan metode ini, maka yang akan menjadi pusat adalah guru dan disini siswa menjadi pasif karena memang metode ini merupakan *teacher-center*. Kondisi siswa cenderung bosan dan jenuh ketika guru menggunakan metode ceramah dalam kegiatan belajar mengajar.

Sikap bosan dan jenuh siswa ditunjukkan karena tidak adanya kreatifitas yang diberikan oleh guru. Di sini guru dituntut menjadi kreatif dalam memilih metode pembelajaran, guru harus tahu metode pembelajaran apa yang cocok digunakan untuk materi pelajaran tertentu, sehingga guru tidak selalu menggunakan metode ceramah yang dapat membuat siswa bosan dan jenuh mendengarkan penjelasan.

Faktor keempat yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah status sosial ekonomi orang tua. Status sosial ekonomi adalah posisi yang ditempati seorang individu atau keluarga yang berkenaan dengan pendapatan, pekerjaan, pendidikan, pemilikan barang, dan partisipasi di dalam aktivitas masyarakat. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh Peneliti di SMK Negeri 50 Jakarta, status sosial ekonomi orang tua kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran cenderung rendah. Hal ini dapat di lihat dari banyaknya siswa yang menerima KJP (Kartu Jakarta Pintar). Berikut adalah diagram siswa



kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran yang menerima dan tidak menerima KJP (Kartu Jakarta Pintar).

**Gambar I.2**

**Diagram Siswa Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran Penerima KJP  
(Kartu Jakarta Pintar)**



Sumber : data diolah oleh peneliti

Berdasarkan gambar I.2, maka dapat diketahui bahwa terdapat sekitar 64% dari total 72 orang siswa kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran yang menerima KJP (Kartu Jakarta Pintar), dan sisanya sekitar 36% dari total 72 orang siswa kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran yang tidak menerima KJP (Kartu Jakarta Pintar).

Selain itu, rendahnya status sosial ekonomi orang tua juga terlihat dari keberatannya beberapa siswa jika guru memberi tugas untuk membuat makalah. Keberatan tersebut berupa banyaknya siswa yang tidak memiliki komputer atau laptop sendiri untuk membuat makalah, lalu keberatan tersebut

juga datang dari harusnya siswa mengeluarkan uang untuk biaya mencetak makalah tersebut. Hal-hal seperti inilah yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa, jika status sosial orang tua mereka rendah, maka dapat dipastikan segala fasilitas yang diberikan untuk menunjang keberhasilan dalam belajar akan sangat kurang.

Faktor kelima yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah motivasi belajar siswa itu sendiri. Motivasi belajar adalah kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar. Kekuatan mental ini dapat berupa keinginan, perhatian, kemauan, maupun cita-cita. Jika seorang anak mempunyai keinginan dan kemauan untuk berhasil dalam proses belajarnya, maka hasil belajarnya akan cenderung baik. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Sardiman bahwa, jika seorang siswa mengetahui grafik hasil belajarnya meningkat, maka akan ada motivasi didalam dirinya untuk terus belajar, dengan harapan hasilnya akan terus meningkat.<sup>2</sup>

Melalui hasil observasi yang dilakukan oleh Peneliti di SMK Negeri 50 Jakarta, Peneliti menemukan bahwa motivasi belajar siswa kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran cenderung rendah. Rendahnya motivasi belajar siswa diakibatkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari perhatian, keinginan, dan kemauan siswa itu sendiri. Kurangnya perhatian yang diberikan siswa dapat di lihat ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran, hal ini di akibatkan karena siswa menganggap mata pelajaran kearsipan adalah mata pelajaran yang sulit, sehingga mereka cenderung malas

---

<sup>2</sup> Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2011. h. 94.

untuk memperhatikan karena merasa sudah tidak bisa mengikuti pelajaran yang diberikan. Jika setiap siswa memiliki keinginan dan kemauan untuk bisa dan berhasil dalam proses belajarnya, maka mereka tidak akan menyerah begitu saja ketika mereka tidak mengerti.

Sedangkan faktor eksternal berasal dari media pembelajaran dan fasilitas yang diberikan pihak sekolah. Kurangnya media pembelajaran dapat dilihat dari tidak disediakannya buku paket untuk masing-masing siswa pada mata pelajaran Kearsipan. Berdasarkan hasil observasi Peneliti, perpustakaan hanya memiliki 14 buah buku mata pelajaran Kearsipan, sedangkan jumlah siswa dalam 1 (satu) kelas totalnya 36 orang siswa. Hal ini sangat menyulitkan siswa dalam proses belajar, terlebih lagi buku-buku tersebut hanya boleh dipinjam dan tidak boleh dibawa pulang oleh siswa. Dari segi fasilitas dapat dilihat bahwa rendahnya motivasi belajar siswa dikarenakan adanya beberapa kelas yang *projector*-nya tidak dapat digunakan, hal ini sangat menghambat beberapa guru yang dalam menjelaskan materi pelajarannya menggunakan media pembelajaran seperti *projector* dan *powerpoint*.

Dengan demikian, berdasarkan masalah-masalah di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Sehubungan dengan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti masalah hasil belajar siswa di SMK Negeri 50 Jakarta.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan bahwa rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh berbagai macam hal, yaitu :

1. Kurangnya kemandirian belajar siswa ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung
2. Kurangnya disiplin yang ditunjukkan oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar
3. Kurang relevannya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru
4. Rendahnya tingkat sosial ekonomi orang tua siswa
5. Rendahnya motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, ternyata masalah hasil belajar siswa memiliki penyebab yang sangat luas dan banyak. Berhubung keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti dari segi dana dan waktu, serta agar penelitian dapat dilakukan secara lebih mendalam dan terfokus, maka penelitian ini dibatasi hanya pada masalah : “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran Pada Mata Pelajaran Kearsipan di SMK Negeri 50 Jakarta”

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan pokok sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar?
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar?
3. Apakah terdapat pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar?

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai kegunaan diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoretis
  - a. Untuk menambah wawasan berpikir dan pengetahuan mengenai status sosial ekonomi dan motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
  - b. Sebagai bahan referensi yang bermanfaat bagi peneliti lainnya khususnya mahasiswa.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa sehingga dapat mendukung dalam pencapaian sasaran program pendidikan di SMK Negeri 50 Jakarta.
- b. Sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran bagi Universitas Negeri Jakarta (UNJ) untuk mencapai tujuan pendidikan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORETIK**

#### **A. Deskripsi Konseptual**

##### **1. Hasil Belajar**

Pendidikan merupakan hal penting dalam kehidupan seseorang. Dalam pendidikan, tidak lepas dari kegiatan yang disebut belajar. Belajar adalah suatu kegiatan yang didalamnya mempunyai tujuan untuk dapat menimbulkan perubahan dari dalam diri siswa agar menjadi lebih baik lagi.

Menurut Winkel dalam Purwanto, belajar adalah :

Proses di dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan sekitar untuk mendapatkan perubahan di dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap.<sup>3</sup>

Sedangkan menurut Sardiman, belajar ialah :

Perubahan tingkah laku dengan serangkaian kegiatan, misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain-lain. Juga belajar akan lebih baik jika si subjek belajar itu mengalami atau melakukannya secara langsung, jadi tidak bersifat verbalistik saja<sup>4</sup>

Sejalan dengan itu, Slameto mengungkapkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari

---

<sup>3</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010). h.39.

<sup>4</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h.20.

interaksi yang dilakukan dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.<sup>5</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, jika dengan adanya aktivitas belajar maka seorang siswa dapat melakukan perubahan tingkah lakunya kearah yang lebih baik secara kontinu, tetap, dan dalam waktu yang relatif lama. Perubahan-perubahan yang dilakukan meliputi perubahan dalam segi pengetahuan, keterampilan, dan perilaku. Perubahan ini disebabkan oleh adanya pengalaman seperti membaca, mengamati, mendengarkan, dan meniru, serta karena adanya interaksi yang dilakukan siswa dengan orang dan lingkungan disekitarnya, seperti guru, teman sebaya, lingkungan sekolah, orang tua, masyarakat, dan lain-lain.

Agar kegiatan belajar dapat berjalan dengan efektif, maka perlu diketahui prinsip-prinsip belajar yang dapat dijadikan pedoman selama kegiatan berlangsung. William Burton dalam Hamalik mengemukakan bahwa ada beberapa prinsip-prinsip dalam belajar, yaitu :

1. Proses belajar ialah pengalaman, berbuat, mereaksi, dan melampaui (*under going*).<sup>6</sup>
2. Proses itu melalui bermacam-macam pengalaman dan mata pelajaran-mata pelajaran yang terpusat pada tujuan tertentu.
3. Pengalaman belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan siswa.

---

<sup>5</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.2.

<sup>6</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h.31-32.



4. Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan siswa itu sendiri yang mendorong motivasi belajar yang berkelanjutan.
5. Proses belajar dan hasil belajar disyarati oleh hereditas dan lingkungan.
6. Proses belajar dan hasil usaha belajar secara materiil dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individu di kalangan siswa-siswi.
7. Proses belajar akan berlangsung secara efektif jika pengalaman-pengalaman dan hasil-hasil yang diinginkan disesuaikan dengan kematangan yang dimiliki para siswa.
8. Proses belajar yang terbaik apabila siswa mengetahui status dan kemajuannya.
9. Proses belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai prosedur.
10. Hasil-hasil belajar secara fungsional berhubungan satu sama lain, tetapi tetap dapat didiskusikan secara terpisah.
11. Proses belajar berlangsung secara efektif dibawah bimbingan yang merangsang dan membimbing tanpa tekanan dan paksaan.
12. Hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan.
13. Hasil-hasil belajar diterima oleh siswa apabila hasil tersebut memberi kepuasan pada kebutuhan dan berguna serta bermakna bagi siswa.
14. Hasil-hasil belajar dilengkapi dengan jalan serangkaian pengalaman-pengalaman yang dapat disamakan dan dengan pertimbangan yang baik.

15. Hasil-hasil belajar itu lambat laun akan disatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan yang berbeda-beda.
16. Hasil-hasil belajar yang telah dicapai adalah bersifat kompleks dan dapat berubah-ubah (*adaptable*), jadi tidak sederhana dan statis.

Berdasarkan prinsip-prinsip belajar diatas, maka dapat disimpulkan bahwa proses belajar itu melalui bermacam-macam pengalaman dan mata pelajaran yang berbeda, yang pada akhirnya akan terpusat pada 1 (satu) tujuan yang sama yaitu mencapai hasil belajar yang baik. Hasil belajar yang baik akan menghasilkan sebuah perubahan perilaku yang dipengaruhi oleh keaktifan dan kematangan dari individu itu sendiri. Keaktifan dan kematangan tersebut didapat dari pengalaman-pengalaman yang didapat selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam proses pembelajaran, tujuan utama yang ingin dicapai setiap siswa adalah *output* dari kegiatan belajar itu sendiri, yaitu hasil belajar yang baik. Hasil belajar adalah hasil yang didapatkan oleh siswa dari kegiatan pembelajaran yang dilaluinya, yang di nilai berdasarkan hasil tes dan perilaku siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hasil belajar juga didapatkan dari pengalaman-pengalaman siswa selama mengikuti proses pembelajaran, yang hasilnya dapat dilihat dari yang semula siswa tidak mengerti menjadi mengerti.

Menurut Purwanto, hasil belajar adalah perubahan perilaku akibat proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan.<sup>7</sup> Sedangkan Nana Sudjana mengemukakan bahwa, hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotoris.<sup>8</sup>

Sedangkan menurut Hamalik hasil belajar adalah :

Sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari kurang sopan menjadi sopan, dan sebagainya.<sup>9</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa yang dapat diamati dan diukur, apakah terjadi peningkatan atau tidak dari segi kognitif, afektif, dan psikomotoris yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Pencapaian tujuan ini sangat penting karena hasil belajar merupakan realisasi dari tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri, sehingga hasil belajar diukur sangat tergantung pada tujuannya.

Menurut Agus, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya pada salah satu aspek kemanusiaan saja.<sup>10</sup>

Sedangkan menurut Iskandar, hasil belajar dapat diukur dalam bentuk

---

<sup>7</sup> Purwanto, *Op. Cit.*, h.23.

<sup>8</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h.3.

<sup>9</sup> Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h.155.

<sup>10</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Jakarta: Pustaka Belajar, 2013), h.7.

perubahan perilaku siswa yaitu dengan semakin bertambahnya pengetahuan siswa terhadap sesuatu, sikap, dan keterampilannya.<sup>11</sup> Sehubungan dengan itu, Winkel dalam Purwanto mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia belajar dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>12</sup>

Dari ketiga pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perubahan tingkah laku siswa yang merupakan hasil dari belajar tidak hanya dalam bentuk pengetahuan saja, tetapi juga dalam bentuk sikap, perilaku, dan keterampilannya yang membuat siswa menjadi lebih baik lagi. Perubahan tingkah laku ini juga disebabkan oleh adanya pengalaman yang didapat siswa ketika kegiatan belajar mengajar tengah berlangsung, sehingga siswa menjadi lebih *aware* dengan lingkungan disekitarnya.

Dimiyati dan Mudjiono mengemukakan bahwa, hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi belajar dan mengajar. Dari sisi guru, kegiatan mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar adalah berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.<sup>13</sup> Berdasarkan pendapat Dimiyati dan Mudjiono dapat disimpulkan bahwa, adanya hasil belajar dikarenakan adanya interaksi yang dilakukan oleh siswa dan guru. Untuk menghasilkan hasil yang baik, guru harus melakukan proses pembelajaran yang diakhiri oleh evaluasi untuk melihat

---

<sup>11</sup> Iskandar, *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)* (Jakarta: Referensi, 2012), h.184.

<sup>12</sup> Purwanto, *Op. Cit.*, h.45.

<sup>13</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.3-4.

apakah ada perkembangan di dalam diri siswa atau tidak. Sedangkan dari sisi siswa, disini siswa dituntut untuk mengikuti seluruh proses pembelajaran dari awal sampai akhir guna mendapat hasil dari kegiatan belajar yang dilakukannya selama ini dan juga untuk memperbaiki cara-cara belajarnya.

Purwanto mengemukakan bahwa, hasil belajar :

Berasal dari 2 (dua) kata, yaitu "hasil" dan "belajar". Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan dari dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Belajar dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perubahan perilaku atau tidak. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar.<sup>14</sup>

Abdurrahman yang dikutip oleh Jihad dan Haris mengemukakan bahwa, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui proses pembelajaran.<sup>15</sup> Sedangkan menurut Syah, hasil belajar meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses pembelajaran siswa.<sup>16</sup>

Berdasarkan ketiga pendapat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah sebuah pencapaian yang diperoleh seorang siswa dari pengalaman dan kegiatan belajar yang dilakukannya sehingga menghasilkan sebuah perubahan perilaku. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, perubahan perilaku tersebut dapat di lihat dalam

---

<sup>14</sup> Purwanto, *Op. Cit.*, h.44-45.

<sup>15</sup> Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013), h.14.

<sup>16</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h.216.

bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir, maupun keterampilan motorik.<sup>17</sup>

Sedangkan Hamalik mengemukakan bahwa tingkah laku manusia terdiri dari beberapa aspek. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan aspek-aspek tersebut, yaitu :

1. Pengertian
2. Kebiasaan
3. Keterampilan
4. Apresiasi
5. Emosional
6. Hubungan sosial
7. Jasmani
8. Etis atau budi pekerti, dan
9. Sikap<sup>18</sup>

Hasil belajar terbentuk karena adanya stimulus yang diberikan oleh guru dan respon yang diberikan oleh siswa. Stimulus dan respon yang diberikan secara berulang-ulang dapat memungkinkan proses belajar berjalan dengan baik sehingga dapat menghasilkan hasil yang baik pula. Untuk mengetahui hasil belajar siswa, maka seorang guru harus melakukan evaluasi belajar. Menurut Sunal dalam Susanto, evaluasi adalah proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan tentang seberapa efektifnya suatu program memenuhi kebutuhan siswa.<sup>19</sup>

Evaluasi yang diberikan oleh guru untuk melihat hasil belajar siswa dapat berupa ujian tertulis, ujian lisan, dan karya tulis maupun

---

<sup>17</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h.103.

<sup>18</sup> Oemar Hamalik, *Op. Cit.*, h.30.

<sup>19</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), h.45.

benda.<sup>20</sup> Sehubungan dengan itu, Nawawi dalam Susanto mengemukakan bahwa hasil belajar adalah sebuah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari segala materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes dari sejumlah materi pelajaran tertentu.<sup>21</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa setiap guru wajib melakukan evaluasi dalam bentuk ujian tertulis maupun tidak tertulis yang dinyatakan dalam bentuk skor untuk mengetahui perkembangan peserta didiknya.

Untuk dapat mencapai hasil belajar yang baik, maka siswa harus menguasai 3 (tiga) aspek dalam proses belajar. Menurut Bloom dalam Suprijono mengemukakan bahwa ketiga aspek tersebut mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>22</sup> Sehubungan dengan itu, Carenys, dkk mengemukakan bahwa *a very well known classification of learning outcomes often cited in the literature : (a) cognitive learning, (b) behavioural learning, and (c) affective learning*.<sup>23</sup> Dapat diartikan, bahwa klasifikasi dari hasil belajar yang sangat terkenal dan sering dikutip dalam sebuah literatur adalah (a) pembelajaran kognitif, (b) pembelajaran perilaku, dan (c) pembelajaran afektif. Pada belajar kognitif, prosesnya mengakibatkan perubahan dalam aspek kemampuan berpikir (*cognitive*), pada belajar afektif mengakibatkan perubahan dalam aspek kemampuan

---

<sup>20</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Op. Cit.*, h.257.

<sup>21</sup> Ahmad Susanto, *Loc. Cit.*

<sup>22</sup> Agus Suprijono, *Op. Cit.*, h.6.

<sup>23</sup> Jordy Carenys, Soledad Moya, Jordi Perramon, "Is it worth it to consider videogames in accounting education? A comparison of a simulation and a videogame in attributes, motivation, dan learning outcomes", *Spanish Accounting Review* 20 (2) (2017), h.122.

merasakan (*affective*), sedangkan belajar psikomotorik memberikan hasil belajar berupa keterampilan (*psychomotoric*).<sup>24</sup>

Usman dalam Jihad dan Haris mengemukakan bahwa hasil belajar dikelompokkan menjadi 3 (tiga) domain, yaitu :

1. Domain kognitif yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari aspek pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisa (*analysis*), sintesa (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*) siswa.
2. Domain kemampuan sikap (afektif) yang berkenaan dengan sikap yang terdiri dari aspek memerhatikan, merespon, penghargaan, mengorganisasikan, dan mewatak.
3. Domain psikomotorik yang berkenaan dengan keterampilan yang terdiri dari aspek menirukan, memanipulasi, keseksamaan (*precision*), artikulasi (*articulation*), dan naturalisasi.<sup>25</sup>

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sebuah pencapaian yang diperoleh seorang siswa dari pengalaman dan aktivitas belajar yang dilakukannya yang bertujuan untuk memperbaiki tingkah laku kearah yang lebih baik lagi dan melakukan perubahan di dalam diri siswa itu sendiri dari yang awalnya tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar siswa dapat di lihat dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga aspek tersebut didapatkan guru dengan cara mengadakan evaluasi yang berbentuk tes tertulis maupun tidak tertulis.

---

<sup>24</sup> Purwanto, *Op. Cit.*, h.42-43.

<sup>25</sup> Asep Jihad dan Abdul Haris, *Op. Cit.*, h.16-19.



## 2. Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Dalam kehidupan bermasyarakat, status sosial sebuah keluarga sangatlah penting. Dengan adanya status sosial, maka dapat menentukan apakah sebuah keluarga dapat menyekolahkan sang anak sampai ke jenjang yang tinggi dan mendapat penghormatan dari masyarakat sekitarnya atau tidak. Status sosial adalah sesuatu yang melekat pada diri seseorang yang menggambarkan bagaimana kehidupan seseorang tersebut dan partisipasinya terhadap masyarakat luas.

Menurut Soekanto, status sosial adalah kedudukan seseorang secara umum di dalam masyarakat yang sehubungan dengan orang-orang lain, dalam arti lingkungan pergaulannya, *prestise*-nya, dan hak-hak, serta kewajiban-kewajibannya.<sup>26</sup> Dari teori di atas dapat diketahui bahwa status sosial di dapat tidak hanya dari kekayaan yang dimiliki saja, tetapi juga di dapat dari bagaimana sikap dalam pergaulannya di masyarakat, wibawa yang dimiliki, serta penenuhan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya.

Soekanto mengemukakan bahwa di masyarakat luas terdapat 3 (tiga) macam status sosial, yaitu :

1. *Ascribed Status*, adalah status seseorang dalam masyarakat tanpa memperhatikan perbedaan-perbedaan rohaniah dan kemampuan kedudukan tersebut diperoleh karena kelahiran.
2. *Achieved Status*, adalah status yang diperoleh seseorang dengan usaha-usaha yang disengaja. Sehingga status ini tidak diperoleh atas dasar kelahiran.

---

<sup>26</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012) h.210.

3. *Assigned Status*, adalah status yang diberikan oleh masyarakat.<sup>27</sup>

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa status sosial yang dimiliki setiap orang tidak lekat terhadap dirinya tanpa usaha apapun. Contoh dari *Ascribed Status* adalah jika seseorang lahir dari keluarga bangsawan maka secara otomatis statusnya akan menjadi seorang bangsawan juga. Contoh dari *Achieved Status* adalah semua orang dapat menjadi dokter jika dapat memenuhi persyaratan yang telah ditentukan, jadi pemberian status ini terbuka untuk siapa saja selama seseorang itu dapat mengejar dan mencapai tujuan yang diinginkannya. Sedangkan contoh dari *Assigned Status* adalah seseorang yang telah lama menjadi teladan di sebuah desa maka status sesepuh diberikan oleh masyarakat sekitar kepada dirinya, jadi status ini didapatkan karena jasa-jasa yang telah diberikannya.

Dengan adanya status sosial, maka tidak dapat dipungkiri bahwa pada akhirnya akan menimbulkan apa yang disebut kelas sosial. Kelas sosial adalah sebuah tingkatan yang dimiliki oleh seseorang di dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Soekanto, kelas sosial adalah semua orang dan keluarga yang sadar akan kedudukannya di dalam suatu lapisan sosial, sedangkan kedudukan mereka itu diketahui serta diakui oleh masyarakat umum.<sup>28</sup> Sedangkan menurut Kurt B. Mayer dalam Soekanto, kelas sosial adalah sesuatu yang hanya dipergunakan untuk lapisan yang

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, h.210-211.

<sup>28</sup> *Ibid.*, h.207.

didasarkan oleh unsur-unsur ekonomi.<sup>29</sup> Sehingga dari kedua pendapat di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa, kelas sosial adalah kedudukan sebuah keluarga atau individu di dalam masyarakat luas yang di lihat dari unsur-unsur ekonomi seperti harta kekayaan, pendapatan, dan lain sebagainya.

Sebuah keluarga yang masuk kedalam kategori kelas sosial tinggi, maka secara otomatis keluarga tersebut masuk kedalam golongan keluarga yang memiliki status sosial ekonomi yang tinggi pula begitu juga sebaliknya. Para orang tua yang memiliki status sosial ekonomi yang tinggi pasti akan memberikan segala fasilitas guna memudahkan putra-putrinya dalam mengenyam bangku pendidikan. Sedangkan orang tua yang memiliki status sosial ekonomi rendah pasti akan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya terlebih lagi kebutuhan sekolah sang anak. Oleh karena itu, status sosial ekonomi sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran seorang siswa.

FS. Chapin dalam Svalastoga mengemukakan bahwa, status sosial ekonomi adalah :

Posisi yang ditempati individu atau keluarga yang berkenaan dengan ukuran rata-rata umum yang berlaku di masyarakat tentang kepemilikan kultural, pendapatan, kepemilikan barang, dan partisipasi dalam aktivitas komunitasnya.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> *Ibid.*

<sup>30</sup> Kaare Svalastoga, *Diferensiasi Sosial* (Jakarta: PT. Bina Aksara, 2007), h.26.

Menurut Putnam dalam Schunk, status sosial ekonomi adalah :

Ide kapital yang didalamnya mencakup sumber daya finansial dan material seperti pendapatan dan aset, sumber daya manusia atau non-material seperti pendidikan orang tua, serta sumber daya sosial seperti berbagai sumber daya yang diperoleh melalui jejaring sosial dan koneksi sosial.<sup>31</sup>

Sedangkan menurut Winkel dalam Basrowi dan Juariyah, status sosial ekonomi adalah suatu keadaan yang menunjukkan kemampuan finansial keluarga dan perlengkapan material yang dimiliki, dimana keadaan ini bertaraf baik, cukup, atau kurang.<sup>32</sup>

Berdasarkan ketiga pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi adalah suatu posisi yang ditempati oleh seorang individu atau kelompok yang didasarkan pada unsur-unsur ekonomi dan sosial, seperti pendapatan, pendidikan, kepemilikan barang, dan partisipasi dalam aktivitas sosial. Dengan unsur-unsur tersebut maka dapat diketahui apakah individu atau kelompok tersebut termasuk kedalam orang-orang yang memiliki status sosial ekonomi yang rendah, sedang, atau tinggi.

Adi mengemukakan bahwa, status sosial ekonomi seseorang biasanya diukur dari segi pendidikan, pekerjaan, penghasilan, dan kekayaan yang dimiliki.<sup>33</sup> Sedangkan Brown dalam Cook dan Lawson

---

<sup>31</sup> Dale H. Schunk, *Motivasi dalam Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Aplikasi* (Jakarta: PT. Indeks, 2012), h.425.

<sup>32</sup> Basrowi dan Siti Juariyah, "Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur", Vol 7 No. 1 April 2010, h.61.

<sup>33</sup> Rianto Adi, *Metode Penelitian Sosial dan Hukum* (Jakarta: Granit, 2010), h.39.

mengemukakan bahwa, *socioeconomic status is an objective, ranked system that designates individuals economic value based on their income, education, dan occupation.*<sup>34</sup> Dapat diartikan bahwa status sosial ekonomi adalah suatu sistem penilaian objektif yang merujuk pada nilai ekonomi seorang individu yang didasarkan pada pendapatan, pendidikan, dan pekerjaan mereka. Sedangkan menurut Santrock, status sosial ekonomi adalah pengelompokkan individu atau kelompok yang didasarkan pada kesamaan karakteristik, seperti pekerjaan, pendidikan, dan ekonomi.<sup>35</sup>

Dari ketiga teori di atas, dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi adalah sebuah tingkatan seseorang di dalam masyarakat umum yang dilihat dari pemenuhan kebutuhan sehari-harinya. Tingkatan tersebut berasal dari pendapatan, pendidikan, dan juga pekerjaan seorang individu atau kelompok. Berdasarkan ketiga hal di atas, maka dapat diketahui apakah termasuk ke dalam status sosial ekonomi yang rendah atau tidak.

Warner dalam Svalastoga mengemukakan, ada 4 (empat) ciri-ciri dari status sosial ekonomi, yaitu :

1. Pekerjaan
2. Sumber pendapatan (kekayaan warisan, kekayaan yang diperoleh dari usaha, keuntungan dan bayaran, gaji, upah, dana hasil usaha pribadi, dan dana bantuan pemerintah dan penghasilan gelap)
3. Tipe rumah
4. Kawasan tempat-tinggal<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Jennifer M. Cook dan Gerard Lawson, “*Counselors’ Social Class and Socioeconomic Status Understanding and Awareness*”, *Journal of Counseling and Development*, Vol 94 October 2016, h.443.

<sup>35</sup> John W. Santrock, *Perkembangan Anak Edisi ke-7 Jilid II* (Jakarta: Erlangga, 2007), h.282.

<sup>36</sup> Kaare Svalastoga, *Op. Cit.*, h.27.

Menurut Bayley yang dikutip oleh Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi status sosial ekonomi adalah pendapatan keluarga, pekerjaan orang tua, dan lain-lain.<sup>37</sup> Menurut Gerungan, yang menjadi kriteria tinggi rendahnya status sosial ekonomi adalah jenis dan lokasi rumah, penghasilan keluarga, dan beberapa kriteria lainnya mengenai kesejahteraan keluarga.<sup>38</sup>

Nasution mengemukakan bahwa status sosial ekonomi adalah :

Sesuatu yang dapat dilihat atau diukur dari jabatan, jumlah dan sumber pendapatan, tingkat pendidikan, agama, jenis dan luas rumah, lokasi rumah, asal keturunan, partisipasi dalam kegiatan organisasi, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan status sosial seseorang.<sup>39</sup>

Hook dalam Malone mengemukakan bahwa, *socioeconomic status is a social position determined by a person's salary, employment position, and educational attainment.*<sup>40</sup> Dapat diartikan bahwa status sosial ekonomi adalah posisi sosial yang ditentukan oleh gaji seseorang, posisi pekerjaan, dan tingkat pendidikan.

Schulz dalam Bofah dan Hannula mengemukakan bahwa, *three variables normally used for measuring student/family SES in educational research are as follows : (1) parental education, (2) parental occupation,*

---

<sup>37</sup> Slameto, *Op. Cit.*, h.131.

<sup>38</sup> W.A. Gerungan, *Psikologi Sosial* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), h.197.

<sup>39</sup> Nasution, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h.28.

<sup>40</sup> Debra Malone, "Socioeconomic Status : A Potential Challenge For Parental Involvement in Schools", *The Delta Kappa Gamma Bulletin: International Journal for Professional Educators*, Vol 94 October 2016, h.59.

dan (3) *household resources or possessions*.<sup>41</sup> Dapat diartikan bahwa tiga variabel yang biasanya digunakan untuk mengukur status sosial ekonomi siswa atau keluarga dalam sebuah penelitian adalah (1) pendidikan orang tua, (2) pekerjaan orang tua, dan (3) harta benda.

Sugihartono, dkk mengemukakan bahwa, status sosial ekonomi orang tua meliputi tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, penghasilan orang tua.<sup>42</sup> Sedangkan menurut Willms dalam Thien, *socioeconomic status refers to 'the relative position of a family or individual on a hierarchical social structure, based in their access to, or control over, wealth, prestige, and power'*.<sup>43</sup> Dapat diartikan bahwa status sosial ekonomi mengacu pada posisi keluarga atau individu pada struktur hierarki sosial yang didasarkan pada akses atau kontrol mereka terhadap kekayaan, prestise, dan kekuasaan.

Dari pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, status sosial ekonomi adalah posisi sebuah keluarga atau individu didalam masyarakat yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pendapatan, pendidikan, pekerjaan, pemilikan harta benda, tipe rumah, dan lokasi tempat tinggal.

Menurut Buchmann dalam Bofah dan Hannula, *indicators of SES include parental education, parental occupation, family income/wealth,*

---

<sup>41</sup> Emmanuel Adu-tutu Bofah and Markku S. Hannula, "Home Resources As A Measure Of Socio-economic Status in Ghana", Large-scale Assess Educ (2017) 5:1, h.3.

<sup>42</sup> Sugihartono, dkk, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2015), h.30.

<sup>43</sup> Lei Mee Thien, "Malaysian Students' Performance in Mathematics Literacy in PISA from Gender and Socioeconomic Status Perspectives", Asia-Pacific Edu Res 2016 25(4):657-666, h.659.

*and prestige; home literacy resources; and certain activities such as participation in social, cultural, or political life.*<sup>44</sup> Dapat diartikan bahwa indikator dari status sosial ekonomi meliputi pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, pendapatan/kekayaan, prestise, sumber daya manusia, dan aktivitas tertentu seperti partisipasi di masyarakat dan dunia politik.

Cowan et al. dalam Inglebret, mengemukakan bahwa *SES (Socioeconomic Status) indicators involve :*

1. *Resource access, focuses on material and structural inequality and describes individuals and groups of people based on available resources using standard indicators, such as education, income, and occupation.*
2. *Gaps between groups along a continuum, involves a continuum that emphasizes the position of particular individuals and groups relative to each other so that associated gaps and disparities in access to resources and associated consequences are identified*
3. *Power and privilege associated with social standing, focuses on power and privilege associated with the reproduction of social standing.*<sup>45</sup>

Dapat diartikan bahwa, indikator status sosial ekonomi meliputi :

1. Akses sumber daya yang berfokus pada ketidakmerataan material dan struktural, serta menggambarkan keadaan individu dan sekelompok orang berdasarkan sumber daya yang ada dengan menggunakan indikator seperti pendidikan, pendapatan, dan pekerjaan
2. Rangkaian kesenjangan diantara kelompok, rangkaian ini menekankan pada posisi individu dan kelompok tertentu terhadap satu sama lain

<sup>44</sup> Emmanuel Adu-tutu Bofah and Markku S. Hannula., *Op. Cit.*, h. 2.

<sup>45</sup> Ella Inglebret, dkk, "Reporting of Socioeconomic Status in Pediatric Language Research", American Journal of Speech-Language Pathology, Vol 26 August 2017, h.1043.



sehingga kesenjangan dan perbedaan tentang akses terhadap sumber daya dan konsekuensinya dapat diidentifikasi.

3. Kekuasaan dan hak istimewa yang berhubungan dengan kedudukan dimasyarakat, berfokus pada kekuasaan dan hak istimewa yang berhubungan dengan perkembangan kedudukan di masyarakat.

Sedangkan menurut Soekanto, ada beberapa kriteria penggolongan status sosial ekonomi, yaitu :

1. Ukuran kekayaan, siapapun yang memiliki kekayaan paling banyak termasuk kedalam lapisan atas. Kekayaan tersebut misalnya dapat dilihat pada lokasi rumah, mobil pribadi yang dimiliki, cara-caranya mempergunakan pakaian, serta bahan pakaian yang dipakainya, kebiasaan untuk berbelanja barang-barang mahal dan sebagainya.
2. Ukuran kekuasaan, siapapun yang memiliki kekuasaan atau wewenang terbesar menempati lapisan atas.
3. Ukuran kehormatan, orang yang paling disegani dan dihormati di masyarakat akan mendapat tempat yang teratas. Ukuran ini biasanya banyak dijumpai pada masyarakat tradisional. Biasanya mereka adalah golongan tua atau mereka yang pernah berjasa.
4. Ukuran ilmu pengetahuan, ilmu pengetahuan sebagai ukuran dipakai oleh masyarakat yang menghargai ilmu pengetahuan.<sup>46</sup>

Dari ketiga pendapat di atas dapat diketahui bahwa indikator dari status sosial ekonomi orang tua adalah pendidikan, pendapatan, dan pekerjaan. Menurut Burhan, jenjang pendidikan adalah tahap berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran, dan cara penyajian bahan pengajaran.<sup>47</sup> Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan hal yang harus dilalui oleh setiap orang yang sedang

<sup>46</sup> Soerjono Soekanto, *Op. Cit.*, h.208.

<sup>47</sup> Retnaningsih Burhan, *Peningkatan Pembelajaran Dalam Sistem Pendidikan Nasional Indonesia* (Jakarta: UNJPress, 2008), h.9.

mengenyam bangku sekolah untuk dapat mengembangkan dan merubah diri dengan materi-materi pelajaran yang diberikan yang memiliki tingkat kesulitan berbeda-beda. Menurut Ihsan, ada 3 (tiga) tingkat pendidikan sekolah, yaitu Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah, dan Pendidikan Tinggi.<sup>48</sup>

Untuk dapat mengukur tingkat pendidikan seseorang dalam status sosial ekonomi, maka dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Tidak Sekolah diberi Skor 1
2. SD diberi Skor 2
3. SMP diberi Skor 3
4. SMA diberi Skor 4
5. Perguruan Tinggi diberi Skor 5<sup>49</sup>

Menurut Adi, pendapatan adalah keseluruhan penghasilan dari pekerjaan utama dan sampingan.<sup>50</sup> Jadi dengan adanya pendapatan maka sebuah keluarga dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Jika sebuah keluarga memiliki status sosial ekonomi kurang mampu, maka mereka akan cenderung untuk memikirkan bagaimana pemenuhan kebutuhan pokok sehari-hari sehingga perhatian untuk meningkatkan pendidikan anak menjadi kurang. Oleh karena itu, pendapatan merupakan hal yang sangat penting dalam mengukur status sosial ekonomi seseorang.

Untuk dapat mengukur tingkat pendapatan seseorang dalam status sosial ekonomi, maka dapat dijabarkan sebagai berikut :

---

<sup>48</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h.23.

<sup>49</sup> Rianto Adi, *Op. Cit.*, h.42.

<sup>50</sup> *Ibid.*, h.44.

1. Pendapatan kurang dari Rp. 1.000.000 di beri Skor 1
2. Pendapatan antara Rp. 1.000.000 sampai dengan 2. 999.999 di beri Skor 2
3. Pendapatan antara Rp. 3.000.000 sampai dengan 4.999.999 di beri Skor 3
4. Pendapatan antara Rp. 5.000.000 sampai dengan 6.999.999 di beri Skor 4
5. Pendapatan lebih dari 7.000.000 di beri Skor 5<sup>51</sup>

Pekerjaan dapat dijadikan ukuran status sosial ekonomi seseorang. Hal yang diukur adalah jenis pekerjaan utama dan sampingan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Untuk penentuan pengukuran jenis pekerjaan, maka dapat dibedakan sebagai berikut :

1. Pekerjaan tidak terampil di beri Skor 1
  2. Pekerjaan semi terampil di beri Skor 2
  3. Pekerjaan terampil di beri Skor 3
  4. Pekerjaan teknisi di beri Skor 4
  5. Pekerjaan profesional di beri Skor 5<sup>52</sup>
1. Pekerjaan tidak terampil meliputi pembantu rumah tangga, tukang kebun, dan penyapu jalan.
  2. Pekerjaan semi terampil meliputi pekerja pabrik yang tidak terampil, pengemudi truk, dan pelayan restoran.
  3. Pekerjaan terampil meliputi pekerja pabrik yang terampil, pemangkas rambut, dan mekanik

---

<sup>51</sup> *Ibid.*

<sup>52</sup> *Ibid.*

4. Pekerjaan semi profesional meliputi pekerja kantoran, pedagang, dan teknisi.
5. Pekerjaan profesional meliputi akuntan, pengacara, dan dokter.

Menurut James, pekerjaan dapat diukur dengan status sosial ekonomi. Pengukuran itu dibagi menjadi 3 (tiga), yaitu :

1. Pekerjaan berstatus sosial ekonomi rendah adalah pekerja pabrik, buruh manual, penerima dana kesejahteraan, dan pekerja pemeliharaan.
2. Pekerjaan berstatus sosial ekonomi menengah adalah pekerja terampil, manager, dan lain-lain.
3. Pekerjaan berstatus sosial ekonomi tinggi (profesional) adalah dokter, pengacara, guru, akuntan, dan lain-lain.<sup>53</sup>

Dengan demikian, maka status sosial ekonomi orang tua dapat diukur dari segi pendidikan yang diklasifikasikan dari yang tidak bersekolah sampai dengan yang mengenyam pendidikan di perguruan tinggi. Dari segi pendapatan diklasifikasikan dari yang kurang dari Rp. 1.000.000 sampai dengan yang lebih dari Rp. 7.000.000. Dari segi pekerjaan diklasifikasikan dari pekerjaan tidak terampil sampai dengan profesional.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi adalah kedudukan sebuah keluarga atau individu di dalam lapisan masyarakat umum yang di lihat dari unsur-unsur ekonomi. Status sosial ekonomi dapat diukur melalui pendidikan, pendapatan, pekerjaan orang tua, dan kepemilikan barang.

---

<sup>53</sup> James W. Vander Zanden, *Sociology : The Core* (New York: McGraw Hill, 2009), h.282-283.

### 3. Motivasi Belajar

Tujuan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar adalah untuk menghasilkan hasil belajar yang baik. Untuk menghasilkan hasil belajar yang baik diperlukan motivasi didalam diri siswa agar siswa dapat semangat dan bergairah dalam melaksanakan proses pembelajaran. Motivasi adalah sebuah dorongan yang ada di dalam diri siswa yang berguna untuk mencapai segala tujuan-tujuan yang dimiliki oleh siswa itu sendiri.

Menurut Sardiman, motivasi berasal dari kata “motif”, yang artinya :

Sebagai upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan luar diri subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.<sup>54</sup>

Suryabrata mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu keadaan yang terdapat di dalam diri seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai tujuannya.<sup>55</sup>

Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono, motivasi adalah sebuah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang.<sup>56</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah daya penggerak yang mendorong seorang individu untuk

---

<sup>54</sup> Sardiman, *Op. Cit.*, h.73.

<sup>55</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.70.

<sup>56</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Op. Cit.*, h.42.

melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan yang ditetapkannya. Tujuan setiap siswa yang bersekolah adalah untuk menghasilkan hasil belajar yang baik. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, maka setiap siswa harus memiliki motivasi belajar agar dalam proses pencapaian tujuannya dapat berjalan dengan lancar.

Menurut Sardiman, motivasi belajar adalah :

Keseluruhan daya penggerak yang ada di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar tersebut, dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diinginkan oleh subjek belajar itu dapat tercapai.<sup>57</sup>

Menurut Winkel, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>58</sup> Sedangkan Yamin mengemukakan bahwa, motivasi belajar adalah daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar mengajar dan menambah keterampilan, serta pengalaman.<sup>59</sup>

Berdasarkan ketiga pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak yang berasal dari dalam diri siswa yang membantu siswa untuk mengikuti seluruh kegiatan belajar mengajar dan memberikan arah kepada siswa untuk mencapai tujuan dari

---

<sup>57</sup> Sardiman, *Op. Cit.*, h.75.

<sup>58</sup> W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Yogyakarta: Sketsa, 2014), h.172.

<sup>59</sup> Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), h.219.

kegiatan belajar mengajar tersebut sehingga dapat menambah pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman siswa.

Menurut Hanafiah dan Suhana, motivasi belajar adalah :

Kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*driving force*), atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.<sup>60</sup>

Menurut Iskandar, hakikat motivasi belajar adalah :

Dorongan yang berasal dari dalam dan luar diri siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dan semangat atau keinginan untuk belajar agar menjadi lebih semangat lagi.<sup>61</sup>

Sedangkan Uno mengemukakan bahwa, hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang melakukan proses pembelajaran untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator.<sup>62</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah sebuah dorongan yang berasal dari dalam dan luar diri siswa untuk dapat berhasil di dalam proses pembelajaran yang dijalannya dan melakukan perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik lagi. Perubahan-perubahan tingkah laku tersebut mencakup aspek kognitif

---

<sup>60</sup> Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pengajaran* (Bandung: Refika Aditama, 2012), h.26.

<sup>61</sup> Iskandar, *Op. Cit.*, h.183.

<sup>62</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya : Analisis Di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.23.

(pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Dengan adanya motivasi belajar, maka siswa akan cenderung lebih aktif, kreatif, dan inovatif. Hal tersebut dikarenakan setiap siswa yang memiliki motivasi belajar di dalam dirinya, pasti akan lebih semangat dan bergairah dalam menjalankan setiap kegiatan belajar mengajar.

Clayton Alderfer yang dikutip dalam Hamdu dan Agustina mengemukakan bahwa, motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.<sup>63</sup> Menurut Koeswara dalam Dimyati dan Mudjiono, motivasi belajar adalah sebuah kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar.<sup>64</sup> Sedangkan menurut Iskandar, motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam maupun luar diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman.<sup>65</sup>

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar bukan hanya sebuah dorongan dari dalam diri dan luar siswa, tetapi juga merupakan sebuah kekuatan mental yang mendorong terjadinya aktivitas belajar. Kekuatan mental ini dapat berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita. Dengan adanya

---

<sup>63</sup> Ghulam Hamdu dan Lisa Agustina, "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar (Studi Kasus Terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya)", Vol. 12 No. 1, April 2011, h.3.

<sup>64</sup> Dimyati dan Mudjiono, *Op. Cit.*, h.80.

<sup>65</sup> Iskandar, *Op. Cit.*, h.181.



keinginan dan kemauan, setiap siswa pasti mempunyai tujuan dan dengan motivasi inilah tujuan-tujuan tersebut dapat dicapai.

Brophy dalam Carenys mengemukakan bahwa, *In education, motivation is considered a key determinant of learning and is used to explain the attention and effort students dedicate to particular learning activities.*<sup>66</sup> Dapat diartikan bahwa, di bidang pendidikan, motivasi dianggap sebagai penentu utama pembelajaran dan digunakan untuk menjelaskan perhatian dan usaha siswa yang didedikasikan untuk kegiatan belajar tertentu. Dari pendapat tersebut, maka dapat diketahui bahwa motivasi belajar merupakan faktor penting yang menunjukkan usaha, semangat dan perhatian siswa dalam setiap proses pembelajaran yang diterimanya. Dengan adanya usaha, maka siswa akan berusaha untuk berhasil dalam setiap aktivitas belajar yang dilakukannya dan menyelesaikan tugas-tugas belajarnya dengan baik.

Dalam proses pembelajaran, motivasi belajar sangatlah diperlukan oleh setiap siswa. Sebab tanpa adanya motivasi, maka siswa tidak mungkin dapat melakukan aktivitas belajar. Aktivitas belajar haruslah dilalui oleh siswa jika siswa ingin mendapatkan sebuah hasil dari kegiatan belajar. Dengan adanya motivasi maka hasil yang didapatkan akan baik, tetapi jika aktivitas belajar ini dikerjakan tanpa adanya motivasi, maka hasil akhir yang akan diterima siswa pun tidak akan baik. Hal ini dikarenakan, apa yang dikerjakan oleh siswa tidak dapat menyentuh

---

<sup>66</sup> Jordy Carenys, Soledad Moya, Jordi Perramon, *Op.Cit.*, h.122.

kebutuhan dari aktivitas belajar itu sendiri, yaitu keberhasilan siswa dan mendapatkan hasil yang baik.

Motivasi belajar di bagi menjadi 2 (dua), yaitu motivasi intrinsik yang berasal dari dalam dan motivasi ekstrinsik yang berasal dari luar. Menurut Hamalik, motivasi juga memiliki 2 (dua) sifat yang saling berkaitan satu sama lain, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1. Motivasi instrinsik adalah motivasi yang tercakup dalam aktivitas belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa itu sendiri, seperti keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pemahaman, mengembangkan sikap untuk berhasil, menikmati kehidupan, memberi sumbangan kepada kelompoknya, keinginan untuk diterima oleh orang lain, dan lain-lain.
2. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka, kredit, ijazah, tingkatan, hadiah, medali, pertentangan, dan persaingan.<sup>67</sup>

Schunk mengemukakan bahwa terdapat 2 (dua) jenis motivasi, yaitu :

Motivasi instrinsik adalah motivasi yang melibatkan diri dalam sebuah aktivitas karena nilai/manfaat dari aktivitas tersebut. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang melibatkan diri dalam sebuah aktivitas sebagai suatu cara untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>68</sup>

Sedangkan menurut Hanafiah dan Suhana, motivasi juga dibagi menjadi 2 (dua) jenis, yaitu :

---

<sup>67</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h.112-113.

<sup>68</sup> Dale H. Schunk, *Op. Cit.*, h.357.

1. Motivasi instrinsik adalah motivasi yang datanganya secara alamiah atau murni dari dalam diri peserta didik sebagai wujud adanya kesadaran diri dari lubuk hati yang paling dalam.
2. Motivasi ekstrinsik motivasi yang datanganya disebabkan oleh faktor-faktor di luar diri peserta didik, seperti adanya pemberian nasihat dari guru, hadiah (*reward*), kompetisi sehat antar peserta didik), hukuman (*punishment*), dan sebagainya.<sup>69</sup>

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk membangkitkan dan menumbuhkan motivasi belajar didalam diri siswa. Sardiman mengemukakan bahwa, beberapa cara tersebut, yaitu memberikan angka, hadiah, saingan/kompetisi, *ego-involvement*, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat, dan tujuan yang diakui.<sup>70</sup>

Sedangkan menurut Hanafiah dan Suhana, cara-cara tersebut adalah :

1. Peserta didik memperoleh pemahaman (*comprehension*) yang jelas mengenai proses pembelajaran yang dilaluinya.
2. Peserta didik memperoleh kesadaran diri (*self conciousness*) terhadap pembelajaran.
3. Menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik secara link and match.
4. Memberi sentuhan lembut (*soft touch*).
5. Hadiah (*reward*).
6. Memberikan pujian dan penghormatan.
7. Peserta didik mengetahui hasil belajarnya.
8. Adanya iklim belajar yang kompetitif secara sehat.
9. Belajar menggunakan multi media dan multi metode.
10. Guru yang kompeten dan humoris.
11. Lingkungan sekolah yang sehat.<sup>71</sup>

---

<sup>69</sup> Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Op. Cit.*, h.26-27.

<sup>70</sup> Sardiman, *Op. Cit.*, h.92-95.

<sup>71</sup> Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Op. Cit.*, h.28.

Motivasi belajar memiliki beberapa indikator. Menurut Uno beberapa indikator tersebut adalah :

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
4. Adanya penghargaan dalam belajar.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.<sup>72</sup>

Menurut Iskandar, indikator motivasi belajar adalah ;

1. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar.
2. Adanya keinginan, semangat, dan kebutuhan dalam belajar.
3. Memiliki harapan dan cita-cita masa depan.
4. Adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar.
5. Adanya lingkungan yang kondusif untuk belajar dengan baik.<sup>73</sup>

Sedangkan menurut Hanafiah dan Sujana, indikator motivasi belajar adalah :

1. Durasi belajar, tinggi rendahnya motivasi belajar dapat diukur dari seberapa lama penggunaan waktu peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar.
2. Sikap terhadap belajar, motivasi belajar siswa dapat diukur dengan kecenderungan perilakunya terhadap belajar apakah senang, ragu, atau tidak senang.
3. Frekuensi belajar, tinggi rendahnya motivasi belajar dapat diukur dari seberapa sering kegiatan belajar itu dilakukan peserta didik dalam periode tertentu.
4. Konsistensi terhadap belajar, tinggi rendahnya motivasi belajar dapat diukur dari ketepatan dan kelekatan peserta didik terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.
5. Kegigihan dalam belajar, tinggi rendahnya motivasi belajar dapat diukur dari keuletan dan kemampuannya dalam mensiasati dan memecahkan masalah dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

---

<sup>72</sup> Hamzah B. Uno, *Op. Cit.*, h.23.

<sup>73</sup> Iskandar, *Op. Cit.*, h.184.

6. Loyalitas terhadap belajar, tinggi rendahnya motivasi belajar dapat diukur dengan kesetiaan dan berani mempertaruhkan biaya, tenaga, dan pikirannya secara optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran.
7. Visi dalam belajar, motivasi belajar peserta didik dapat diukur dengan target belajar yang kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan.
8. *Achievement* dalam belajar, motivasi belajar peserta didik dapat diukur dengan prestasi belajarnya.<sup>74</sup>

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah sebuah dorongan yang berasal dari dalam maupun luar diri siswa yang menimbulkan keinginan dan kemauan untuk mengikuti segala aktivitas belajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu menghasilkan hasil belajar yang baik dan melakukan perubahan perilaku yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Motivasi belajar dapat diukur dari dorongan dari dalam diri (intrinsik), seperti adanya keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar, serta adanya harapan dan cita-cita masa depan. Sedangkan dorongan dari luar diri (ekstrinsik), seperti adanya penghargaan, iklim belajar yang kompetitif, dan lingkungan yang kondusif.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Hasil penelitian yang relevan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

---

<sup>74</sup> Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Op. Cit.*, h.28-29.

**1. Hari Prasetyo dan Arif Susanti “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pengapian Siswa Kelas X SMK Pancasila 1 Kutoarjo Tahun Pelajaran 2014/2015”, Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Muhammadiyah Purworejo Vol.06/No.01/Juni 2015 ISSN 2303-3738**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk : (1) Mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang positif dan signifikan antara status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar dalam materi pengapian pada siswa kelas X TKR SMK Pancasila 1 Kutoarjo (2) Mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar dalam materi pengapian pada siswa kelas X TKR SMK Pancasila 1 Kutoarjo (3) Mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang positif dan signifikan antara status sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar dalam materi pengapian pada siswa kelas X TKR SMK Pancasila 1 Kutoarjo. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 95 anggota. Pengambilan sampel menggunakan teknik *proportional random sampling*. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan kuantitatif. Analisis kuantitatif, diperoleh data koefisien korelasi status sosial ekonomi orang tua mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar 1.196 dengan nilai probabilitas sebesar  $0.001 < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti status sosial ekonomi orang tua berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar di SMK Pancasila 1 Kutoarjo. Dari variabel motivasi belajar siswa mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1.469

dengan nilai probabilitas sebesar  $0.002 < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti motivasi belajar siswa berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan analisis korelasi ganda diketahui dengan diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 75.748 dengan nilai probabilitas sebesar  $0.000 < 0.05$ , maka hasil analisis menunjukkan nilai  $R^2$  adalah 0.897 yang berarti variabel yang dipilih pada variabel *independent* (status sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar) dapat menerangkan variasi variabel indeks prestasi dengan kontribusi 89.70% dan sisanya 10.30% diterangkan oleh variabel lain.

**2. Bagas Abima Adi dan Sandy Arief “Pengaruh Media Pembelajaran Prezi, Teman Sebaya, dan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa”, *Economic Education Analysis Journal* 5 (2) (2016) p-ISSN 2252-6544**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh media pembelajaran Prezi, teman sebaya, dan kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa baik secara simultan maupun parsial. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X program keahlian Akuntansi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket/kuesioner dan dokumentasi. Variabel *dependent* pada penelitian ini adalah hasil belajar mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa. Hasil uji coba hipotesis simultan menunjukkan bahwa ada pengaruh media pembelajaran Prezi, teman

sebayu, dan kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa ada pengaruh media pembelajaran Prezi terhadap hasil belajar mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa dengan nilai  $t_{hitung}$  pada model sebesar 5.871 dan nilai signifikansi 0.000 yang berarti hipotesis alternatif diterima, ada pengaruh teman sebaya terhadap hasil belajar mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa dengan nilai  $t_{hitung}$  pada model sebesar 2.107 dan nilai signifikansi 0.037 yang berarti hipotesis alternatif diterima, dan ada pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa dengan nilai  $t_{hitung}$  pada model sebesar 5.717 dan nilai signifikansi 0.000 yang berarti hipotesis alternatif diterima.

**3. Husnan Jamil dan Fefri Indra Azra “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Solok Selatan”, *Journal of Economic and Economic Education* Vol.2 No.2 (85-98) ISSN 2302-1590**

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh hasil empiris tentang pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi siswa terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Negeri 1 Solok Selatan. Data lingkungan keluarga ( $X_1$ ) dan motivasi ( $X_2$ ) diperoleh dari hasil daftar pertanyaan atau kuesioner ( $Y$ ) diperoleh dari dokumentasi nilai akhir semester. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1. Lingkungan Keluarga berpengaruh



positif dan signifikan terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Negeri 1 Solok Selatan dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $2.118 > t_{tabel} 2.000$  dengan nilai signifikan  $0.037 < \alpha = 0.05$  yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, 2. Motivasi Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Negeri 1 Solok Selatan dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $2.553 > t_{tabel} 2.000$  dengan nilai signifikan  $0.012 < \alpha = 0.05$  yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, 3. Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Negeri 1 Solok Selatan dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $5.973 > F_{tabel} 3.10$  dengan nilai signifikan  $0.004 < \alpha = 0.05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

- 4. Ratih Dewi Puspitasari, Puguh Karyanto, dan Slamet Santosa “*The Relationship Between IQ, Learning Motivation, and Learning Facilities Utilization With Biology Cognitive Learning Achievement Of The First Gradestudents Of SMA Negeri 7 Surakarta*”, BIOEDUKASI Vol. 5, No. 2, hal. 73-81 ISSN 1693-2654**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara : 1) IQ dengan hasil belajar kognitif mata pelajaran biologi pada siswa kelas X SMA Negeri 7 Surakarta, 2) Motivasi belajar dengan hasil belajar kognitif mata pelajaran biologi pada siswa kelas X SMA Negeri 7 Surakarta, 3) Penggunaan fasilitas belajar dengan hasil belajar kognitif mata pelajaran biologi pada siswa kelas X SMA Negeri 7 Surakarta. Penelitian ini

merupakan penelitian korelasi. Populasi dari penelitian ini adalah semua siswa kelas X SMA Negeri 7 Surakarta tahun ajaran 2011/2012. Sampel dalam penelitian ini adalah 80 orang siswa dengan menggunakan metode *simple random sampling*. Metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa. IQ dihitung menggunakan tes, sedangkan motivasi belajar dan penggunaan fasilitas belajar dihitung menggunakan kuesioner. Data dianalisis menggunakan regresi ganda. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar kognitif mata pelajaran biologi pada siswa kelas X SMA Negeri 7 Surakarta dengan kontribusi relatif sebesar 100% dan kontribusi efektif sebesar 6.8%. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara IQ dan penggunaan fasilitas belajar dengan hasil belajar, tetapi didalam penelitian ini tidak terdapat hubungan yang signifikan antara IQ dan penggunaan fasilitas belajar dengan hasil belajar kognitif mata pelajaran biologi pada siswa kelas X SMA Negeri 7 Surakarta.

5. Sita Husnul Khotimah, Saefudin Zuhri, dan Risan “Pengaruh Kecerdasan Logik Matematika dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa MI Se-DKI Jakarta”, *Al Ibtida* Vol. 3, No. 2, Oktober 2016 ISSN 2442-5233

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan logik matematik terhadap hasil belajar matematika, 2) Mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika, 3) Dan mengetahui pengaruh interaksi antara kecerdasan logik matematik dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei korelasional. Sampel diambil dari 10 MI Se-DKI Jakarta, dipilih dengan menggunakan *multi stage random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik penyebaran angket dan teknik tes. Anilisa data dengan menggunakan metode analisis korelasi dan regresi ganda. Uji statistik yang digunakan adalah uji t dan uji F. Analisis data menggunakan teknik korelasi dan regresi (sederhana dan jamak). Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa :

1) Terdapat pengaruh yang berarti antara kecerdasan logik matematik terhadap hasil belajar matematika ( $r = 0.883$  dan  $\hat{Y} = 1.276 + 1.182 X_1$ ), 2) Terdapat pengaruh yang berarti antara motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika ( $r = 0.876$  dan  $\hat{Y} = 0.509 + 0.138 X_2$ ), 3) Terdapat pengaruh yang berarti antara kecerdasan logik matematik dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika ( $r = 0.893$  dan  $\hat{Y} = 0.183 + 0.062 X_1 + 0.689 X_2$ ).

6. **Khalida Rozana Ulfah, Anang Santoso, dan Sugeng Utaya “Hubungan Motivasi Dengan Hasil Belajar IPS”, Jurnal Pendidikan Vol. 1, No. 8, Agustus 2016, hal. 1607-1611 e-ISSN 2502-471X**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan hubungan motivasi dan hasil belajar. Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional model Pearson. Pengumpulan data menggunakan angket dan dokumen dengan objek siswa kelas V SDN Melayu 2 Banjarmasin. Teknik analisis data menggunakan analisis korelasi Pearson. Hasil analisis data diketahui bahwa sebagian besar siswa memiliki motivasi dan hasil belajar tinggi, uji korelasi Pearson didapatkan nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0.283 dengan nilai signifikansi = 0.043.  $r_{tabel}$  dengan derajat bebas ( $df=54$ ) untuk  $\alpha = 0.05$  didapatkan nilai 0.259. Selanjutnya dilakukan perbandingan dimana nilai  $r_{hitung}$  lebih besar daripada  $r_{tabel}$  ( $0.283 > 0.259$ ). Selain itu, nilai signifikansi diperoleh dari  $\alpha = 0.05$  ( $0.035 > 0.05$ ) sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan motivasi dengan hasil belajar.

### C. Kerangka Teoretik

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi semua orang. Dengan pendidikan maka kehidupan seseorang dapat menjadi lebih baik. Di dalam pendidikan, tidaklah luput dari kegiatan yang disebut belajar. Belajar adalah sebuah proses pemberian pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman kepada siswa yang diberikan oleh guru yang pada akhirnya akan menghasilkan *output* berupa hasil belajar.

Hasil belajar yang di dapat oleh siswa tidak akan maksimal jika tidak ada partisipasi orang tua dalam pemenuhan segala kebutuhan sang anak saat

melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Untuk dapat memenuhi kebutuhan sang anak, maka status sosial ekonomi orang tua haruslah sedang atau tinggi. Karena jika status sosial orang tua rendah, maka akan menjadi hal yang sulit bagi orang tua untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya terlebih lagi kebutuhan sang anak untuk sekolah. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa status sosial ekonomi orang tua sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Pendapat ini juga di dukung oleh beberapa ahli yang menyatakan bahwa status sosial ekonomi mempengaruhi hasil belajar siswa.

Coley dalam Bofah dan Hannula mengemukakan bahwa, *High-SES background is positively associated with educational outcomes*.<sup>75</sup> Dapat diartikan bahwa latar belakang status sosial ekonomi yang tinggi berhubungan secara positif dengan hasil belajar.

Sirin dalam Bosque dan Bouchamma mengemukakan bahwa *in a meta-analysis of 74 studies on the relationship between socioeconomic status and student outcomes, that socioeconomic status was one of the most highly correlated predictors of student performance*.<sup>76</sup> Dapat diartikan bahwa dalam sebuah meta analisis terhadap 74 studi tentang hubungan antara status sosial ekonomi dan hasil belajar, bahwa status sosial ekonomi adalah salah satu prediktor kinerja siswa yang berkorelasi tinggi dengan hasil belajar.

Mirza dalam Ariani dan Ghafournia mengemukakan bahwa *in a study on the relationship between socioeconomic status and learning outcomes*

---

<sup>75</sup> Emmanuel Adu-tutu Bofah and Markku S. Hannula, *Loc.Cit.*

<sup>76</sup> Marc Bosque and Yamina Bouchamma, "Predictors of Mathematics Performance: The Impact of Prior Achievement, Socioeconomic Status, and School Practices", ISEA, Vol. 44 No. 1 2016, h.88.

*found that socioeconomic status of students has fairly significant effect on their learning outcomes.*<sup>77</sup> Dapat diartikan bahwa dalam sebuah studi tentang hubungan antara status sosial ekonomi dan hasil belajar menunjukkan bahwa status sosial ekonomi memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap hasil belajar.

Menurut Bagas dan Sandy, kondisi sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa siswa kelas X program keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Pati.<sup>78</sup>

Menurut Ariani dan Ghafournia, *There is a significant relationship between social classess and students outcome.*<sup>79</sup> Dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status sosial ekonomi dan hasil belajar siswa.

Selain status sosial ekonomi, hasil belajar juga dipengaruhi oleh motivasi belajar. Jika di dalam diri siswa tidak terdapat motivasi untuk belajar, maka akan menjadi hal yang sulit bagi siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Jadi dapat dikatakan bahwa motivasi belajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Pendapat ini juga di dukung oleh beberapa ahli yang menyatakan bahwa motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar siswa.

---

<sup>77</sup> Mohsen Ghasemi Ariani and Narjes Ghafournia, “*The Relationship Between Socio-Economic Status, General Language Learning Outcome, Beliefs about Language Learning*”, International Education Series, Vol. 9 No. 2 2016, h.89.

<sup>78</sup> Bagas Abima Adi dan Sandy Arief, “*Pengaruh Media Pembelajaran Prezi, Teman Sebaya, dan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa*”, Economic Education Analysis Journal 5 (2) (2016), h.677.

<sup>79</sup> Mohsen Ghasemi Ariani and Narjes Ghafournia, *Op. Cit.*, h.96.

Menurut Sardiman, hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat.<sup>80</sup> Sehubungan dengan itu, Sardiman juga mengemukakan bahwa adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.<sup>81</sup>

Dimiyati dan Mudjiono mengemukakan bahwa, motivasi belajar pada diri siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi, atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar. Selanjutnya mutu hasil belajar akan menjadi rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus-menerus. Agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, pada tempatnya diciptakan suasana belajar yang menggembirakan.<sup>82</sup>

Menurut Purwanto, hasil belajar yang tinggi akan memuaskan dan semakin memotivasi siswa untuk meningkatkan menjadi lebih baik. Hasil belajar yang rendah akan memacu siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya.<sup>83</sup>

Menurut Susanto, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar berasal dari faktor internal dan eksternal, yaitu :

1. Faktor internal meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, kondisi fisik, dan kesehatan.
2. Faktor eksternal meliputi keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, lingkungan sekolah, dan masyarakat.<sup>84</sup>

---

<sup>80</sup> Sardiman, *Op.Cit.*, h.75.

<sup>81</sup> Ibid., h.85.

<sup>82</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Op.Cit.*, h.239.

<sup>83</sup> Purwanto, *Op.Cit.*, h.11.

<sup>84</sup> Ahmad Susanto, *Op.Cit.*, h.12-13

Slameto mengemukakan bahwa, faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor yang berasal dari dalam diri sendiri (*intern*) dan faktor yang berasal dari luar siswa (*ekstern*). Faktor yang berasal dari dalam individu (*intern*), meliputi :

1. Faktor jasmaniah yang terdiri dari faktor kesehatan dan cacat tubuh.
2. Faktor psikologis yang terdiri dari intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan.
3. Faktor kelelahan.

Faktor yang berasal dari luar individu (*ekstern*), meliputi :

1. Faktor keluarga yang terdiri dari cara orang tua mendidik anak, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, dan lainnya.
2. Faktor sekolah yang terdiri dari metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah
3. Faktor masyarakat yang terdiri dari media massa, teman bergaul, dan kehidupan masyarakat.<sup>85</sup>

Syah mengemukakan bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal (jasmani, intelegensi, sikap, minat, bakat, dan motivasi), faktor eksternal (keluarga, guru, masyarakat, teman, rumah, sekolah,

---

<sup>85</sup> Slameto, *Op.Cit.*, h.54-72.



dan alam), dan faktor pendekatan belajar (*speculative, achieving, analytical, deep, reproduction, dan surface*).<sup>86</sup>

Menurut Wahyudi, motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VII-I SMP Negeri 13 Surabaya, terbukti dengan adanya pengambilan data dengan cara menyebar angket yang kemudian diolah dengan cara parsial.<sup>87</sup>

Hasil belajar merupakan output dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Hasil belajar didapatkan siswa berkat segala upayanya dalam melaksanakan segala tes yang diberikan oleh guru. Baik buruknya hasil belajar sangat tergantung dengan bagaimana respon siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hasil belajar juga dapat terlihat dari pengalaman serta perubahan tingkah laku siswa itu sendiri. Perubahan-perubahan akibat hasil belajar dapat dilihat dari 3 (tiga) aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Status sosial ekonomi dan motivasi belajar juga sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat beberapa ahli yang menyatakan bahwa status sosial ekonomi dan motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar siswa.

Borkowski dan Thorpe dalam Schunk mengemukakan bahwa, anak-anak yang berasal dari latar belakang status sosial ekonomi yang lebih rendah

---

<sup>86</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h.137.

<sup>87</sup> Kusnanang Wahyudi, “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Kelas VII-I SMP Negeri 13 Surabaya Pada Materi Produksi, Konsumsi, dan Distribusi”, *Jurnal Widyaloka IKIP Widyadarma Surabaya*, Vol. 2, No. 2, Januari 2015, h.151.

biasanya menampilkan motivasi akademis dan hasil yang lebih rendah, dan berada pada resiko mengalami kegagalan bersekolah dan putus sekolah yang lebih besar.<sup>88</sup>

Fan dalam Ariani dan Ghafournia, *pointed out that socioeconomic status, however, does not only affect language learning outcomes but also has an influence on motivation to learn, self-regulation, and students self-related.* Dapat diartikan bahwa status sosial ekonomi bagaimanapun juga tidak hanya mempengaruhi hasil belajar tetapi juga mempengaruhi motivasi belajar siswa, regulasi diri siswa, dan hal-hal yang berkaitan dengan siswa itu sendiri.<sup>89</sup>

Menurut Bagas dan Sandy, kondisi sosial ekonomi orang tua merupakan elemen yang penting untuk menunjang motivasi guna meningkatkan hasil belajar.<sup>90</sup>

Berdasarkan analisis korelasi ganda diketahui dengan diperoleh nilai Fhitung sebesar 75.748 dengan probabilitas sebesar  $0.000 < 0.05$ . Berdasarkan hasil analisis menunjukkan nilai R<sup>2</sup> adalah 0.897 berarti variabel yang dipilih pada variabel *independent* (status sosial ekonomi orang tua dan motivasi) dapat menerangkan variasi variabel indeks hasil belajar dengan kontribusi 89.70% dan sisanya 10.30% diterangkan oleh variabel lain.<sup>91</sup>

---

<sup>88</sup> Dale H. Schunk, *Op.Cit.*, h.425.

<sup>89</sup> Mohsen Ghasemi Ariani and Narjes Ghafournia, *Op. Cit.*, h.90.

<sup>90</sup> Bagas Abima Adi dan Sandy Arief, *Loc.Cit.*

<sup>91</sup> Hari Prasetyo dan Arif Susanto, “*Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pengapian Siswa Kelas X SMK Pancasila 1 Kutoarjo Tahun Pelajaran 2014/2015*”, Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif\_Universitas Muhammadiyah Purworejo, Vol 06 No. 01 Juni 2015, h.93.

Berdasarkan masalah di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar maka semakin tinggi pula hasil belajar yang didapatkan oleh siswa.

#### **D. Perumusan Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka teoretik di atas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh positif antara Status Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran Pada Mata Pelajaran Kearsipan di SMK Negeri 50 Jakarta.
2. Terdapat pengaruh positif antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran Pada Mata Pelajaran Kearsipan di SMK Negeri 50 Jakarta.
3. Terdapat pengaruh positif antara Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran Pada Mata Pelajaran Kearsipan di SMK Negeri 50 Jakarta.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah-masalah yang telah Peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat (sahih, benar, valid) dan dapat dipercaya (dapat diandalkan atau *reliable*) dengan pembuktian yang diperoleh secara empiris tentang :

1. Pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar siswa
2. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa
3. Pengaruh status sosial ekonomi dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 50 Jakarta, yang beralamat di Jalan Cipinang Muara Raya No. 1, Cipinang Muara, Jatinegara, Jakarta Timur. Lokasi ini dipilih karena berdasarkan pengamatan peneliti terdapat masalah rendahnya hasil belajar siswa yang diakibatkan oleh adanya kesenjangan status sosial ekonomi orang tua dan rendahnya motivasi belajar siswa. Selain itu, alasan Peneliti memilih SMK Negeri 50 Jakarta adalah karena sudah terjalinnya komunikasi yang baik dengan Universitas Negeri

Jakarta serta jarak dan lokasi penelitian yang dekat dengan tempat tinggal Peneliti.

Waktu penelitian berlangsung selama 3 (tiga) bulan, terhitung mulai bulan Oktober sampai dengan Desember 2017. Waktu penelitian tersebut dipilih karena merupakan waktu yang tepat bagi Peneliti untuk melakukan penelitian karena sudah tidak disibukkan dengan kegiatan perkuliahan.

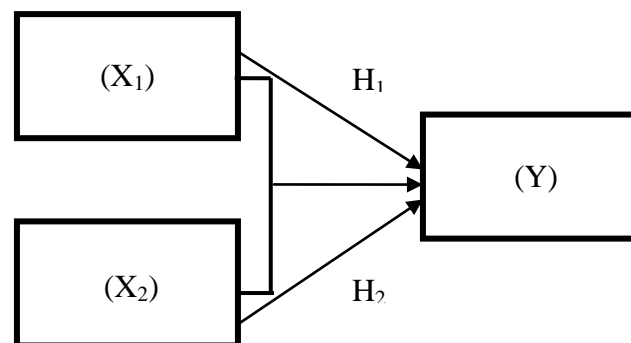
### **C. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan korelasional. Metode ini dipilih karena untuk mendapatkan data yang akurat dan sah dari sumbernya secara langsung tentang status sosial ekonomi, motivasi belajar, dan hasil belajar siswa. Pendekatan korelasional dilakukan untuk melihat apakah terdapat hubungan yang erat atau tidak antar dua variabel atau beberapa variabel.

Variabel dalam penelitian ini adalah

1. Status Sosial Ekonomi sebagai variabel bebas yang mempengaruhi dan diberi simbol  $X_1$ .
2. Motivasi Belajar sebagai variabel bebas yang mempengaruhi dan diberi simbol  $X_2$ .
3. Hasil Belajar sebagai variabel terikat yang dipengaruhi dan diberi simbol  $Y$ .

**Gambar III.1**  
**Konstelasi Hubungan Antar Variabel**



Keterangan :

$X_1$  : Status Sosial Ekonomi

$X_2$  : Motivasi Belajar

$Y$  : Hasil Belajar

→ : Arah Pengaruh

#### **D. Populasi dan Sampling**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.<sup>92</sup> Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa populasi adalah obyek/subyek yang mempunyai karakteristik tertentu yang dipilih oleh Peneliti sesuai dengan kebutuhan penelitiannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas X Jurusan Administrasi Pekantoran SMK Negeri 50 Jakarta yang terdiri dari 2

<sup>92</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: CV Alfabeta, 2009), h.61.

(dua) kelas yaitu X Administrasi Perkantoran 1 dan X Administrasi Perkantoran 2 dengan jumlah keseluruhan 72 siswa.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi.<sup>93</sup> Sampel yang akan diteliti adalah siswa Kelas X Administrasi Perkantoran 1 dan X Administrasi Perkantoran 2 dengan jumlah sebanyak 58 siswa. Pengambilan jumlah sampel ini berdasarkan tabel Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan sebesar 5% dari jumlah populasi yang diambil.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik acak sederhana yang diambil secara proporsional. Teknik penelitian ini dipilih karena setiap individu yang masuk kedalam kategori populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Adapun penentuan jumlah sampel dapat dilihat pada tabel III.1 dibawah ini

**Tabel III.1**  
**Penentuan Jumlah Sampel**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Sampel</b>
X Administrasi Perkantoran 1	36 siswa	$\frac{36}{72} \times 58 = 29$ siswa
X Administrasi Perkantoran 2	36 siswa	$\frac{36}{72} \times 58 = 29$ siswa
<b>Jumlah</b>	<b>72 siswa</b>	<b>58 siswa</b>

Sumber : data diolah oleh peneliti

---

<sup>93</sup> Ibid., h.62.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini meneliti tentang 3 (tiga) variabel, yaitu Status Sosial Ekonomi Orang Tua ( $X_1$ ), Motivasi Belajar ( $X_2$ ), dan Hasil Belajar ( $Y$ ). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini akan dijelaskan dibawah ini, yaitu :

### **1. Hasil Belajar**

#### **a. Deskripsi Konseptual**

Hasil belajar adalah sebuah pencapaian yang diperoleh seorang siswa dari pengalaman dan aktivitas belajar yang dilakukannya yang bertujuan untuk memperbaiki tingkah laku kearah yang lebih baik lagi dan melakukan perubahan di dalam diri siswa itu sendiri dari yang awalnya tidak mengerti menjadi mengerti.

#### **b. Deskripsi Operasional**

Hasil belajar merupakan data sekunder yang diperoleh dari hasil penilaian nilai UAS siswa.

### **2. Status Sosial Ekonomi**

#### **a. Deskripsi Konseptual**

Status sosial ekonomi adalah kedudukan sebuah keluarga atau individu di dalam lapisan masyarakat umum yang di lihat dari unsur-unsur ekonomi.



### b. Deskripsi Operasional

Status sosial ekonomi dapat diukur melalui pendidikan yang diklasifikasikan dari yang tidak bersekolah sampai dengan yang mengenyam pendidikan di perguruan tinggi, pendapatan yang diklasifikasikan dari yang kurang dari Rp. 1.000.000 sampai dengan yang lebih dari Rp. 7.000.000. dan pekerjaan yang diklasifikasikan dari pekerjaan tidak terampil sampai dengan profesional.

### c. Kisi-kisi Instrumen Status Sosial Ekonomi

Kisi-kisi instrumen penelitian status sosial ekonomi yang disajikan merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel status sosial ekonomi dan memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan indikator status sosial ekonomi. Kisi-kisi instrumen status sosial ekonomi dapat dilihat pada tabel III.2

**Tabel III.2**  
**Tabel Instrumen Variabel X<sub>1</sub>**  
**(Status Sosial Ekonomi)**

Indikator	No. Butir		
	Uji Coba	Drop	Final
Pendidikan	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12	8, 9, 10	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 11, 12
Pendapatan	13, 14, 15, 16	-	13, 14, 15, 16
Pekerjaan	17, 18, 19, 20	19	17,18,20

Kepemilikan Barang	21, 22, 23, 24, 25	-	21, 22, 23, 24, 25
--------------------	--------------------	---	--------------------

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Untuk mengisi instrumen penelitian, maka digunakan model skala rating (*rating scale*). Setiap butir pernyataan disediakan 5 alternatif jawaban yaitu a, b, c, d, dan e, dimana pembobotannya adalah jika responden menjawab a diberi skor 1, b diberi skor 2, c diberi skor 3, d diberi skor 4, dan e diberi skor 5.

#### d. Validasi Instrumen Status Sosial Ekonomi

Proses pengembangan instrumen status sosial ekonomi dimulai dengan mengubah model skala rating menjadi model skala likert yang mengacu pada indikator-indikator variabel status sosial ekonomi, seperti yang terlihat pada tabel III.2.

Uji validitas adalah suatu pengukuran yang dilakukan untuk menemukan tingkat keabsahan sebuah instrumen. Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien antar skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan untuk uji validitas butir adalah sebagai berikut :

$$r_{it} = \frac{\sum Y_i.Y_t}{\sqrt{(\sum Y_i^2)(\sum Y_t^2)}}$$

Keterangan :

$r_{it}$  = koefisien korelasi antara skor butir soal dengan skor total

$\sum Yi$  = jumlah skor dari  $Yi$

$\sum Yt$  = jumlah skor dari  $Yt$

$\sum Yi^2$  = jumlah kuadrat deviasi skor dari  $Yi$

$\sum Yt^2$  = jumlah kuadrat deviasi skor dari  $Yt$

$r_{hitung}$  akan dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka butir pernyataan dianggap valid. Sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau drop yang berarti tidak digunakan.

Selanjutnya menghitung reliabilitas. Reliabilitas adalah derajat ketepatan atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrumen pengukuran.<sup>94</sup> Reliabilitas dihitung dari setiap butir pernyataan yang telah dinyatakan valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian totalnya. Uji varian dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dapat dilihat dibawah ini, yaitu :

$$R_{ii} = \frac{K}{K-1} = \left[ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan :

$R_{ii}$  = koefisien reliabilitas instrumen

$K$  = jumlah butir instrumen

$\sum S_i^2$  = jumlah varians butir

---

<sup>94</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h.58.

$S_t^2$  = jumlah varian skor total

Sedangkan varians dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$S_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

Keterangan : Bila  $n > 30$  ( $n-1$ )

$S^2$  = varians butir

$\sum X_i^2$  = jumlah dari hasil kuadrat setiap butir pernyataan

$(\sum X_i)^2$  = jumlah butir soal yang dikuadratkan

$n$  = jumlah sampel

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh reliabilitas sebesar 0,817. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa instrumen status sosial ekonomi orang tua yang disusun reliabel untuk digunakan dalam penelitian ini.

### 3. Motivasi Belajar

#### a. Deskripsi Konseptual

Motivasi belajar adalah sebuah dorongan yang berasal dari dalam maupun luar diri siswa yang menimbulkan keinginan dan kemauan untuk mengikuti segala aktivitas belajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu menghasilkan hasil belajar yang

baik dan melakukan perubahan perilaku yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

**b. Deskripsi Operasional**

Motivasi belajar dapat diukur dari dorongan dari dalam diri (intrinsik), seperti adanya keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar, serta adanya harapan dan cita-cita masa depan. Sedangkan dorongan dari luar diri (ekstrinsik), seperti adanya penghargaan, iklim belajar yang kompetitif, dan lingkungan yang kondusif.

**c. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar**

Kisi-kisi instrumen penelitian motivasi belajar yang disajikan merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel motivasi belajar dan memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan indikator motivasi belajar. Kisi-kisi instrumen motivasi belajar dapat dilihat pada tabel III.3

**Tabel III.3**  
**Tabel Instrumen Variabel X<sub>2</sub>**  
**(Motivasi Belajar)**

Indikator	Sub Indikator	No. Butir				
		Uji Coba (+)	Uji Coba (-)	Drop	Final (+)	Final (-)
Intrinsik	Keinginan untuk berhasil	1, 2, 6, 7	3, 4, 5, 8	1	2, 6, 7	3, 4, 5, 8
	Dorongan dan kebutuhan untuk belajar	9, 10, 13, 15	11, 12, 14	11, 13	9, 10, 15	12, 14
	Harapan dan cita-cita masa depan	16, 17, 19, 20	18	16	17, 19, 20	18
Ekstrinsik	Penghargaan	22, 23, 24	21, 25	-	22, 23, 24	21, 25
	Iklim belajar yang kompetitif	26, 28, 30	27, 29	-	26, 28, 30	27, 29
	Lingkungan yang kondusif	32, 33, 35	31, 34	32, 33	35	31, 14

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Untuk mengisi instrumen penelitian yang disediakan alternatif jawaban dari setiap butir pernyataan dengan menggunakan skala *likert* dan responden dapat memilih 1 (satu) jawaban bernilai 1 sampai dengan 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III.4

**Tabel III.4**  
**Skala Penilaian Variabel X<sub>2</sub>**  
**(Motivasi Belajar)**

Pilihan Jawaban	Bobot Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1

Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber : Data diolah oleh peneliti

#### d. Validasi Instrumen Motivasi Belajar

Proses pengembangan instrumen motivasi belajar dimulai dengan menyusun model skala *likert* yang mengacu pada indikator-indikator variabel motivasi belajar, seperti yang terlihat pada tabel III.3.

Uji validitas adalah suatu pengukuran yang dilakukan untuk menemukan tingkat keabsahan sebuah instrumen. Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien antar skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan untuk uji validitas butir adalah sebagai berikut :

$$r_{it} = \frac{\sum Y_i.Y_t}{\sqrt{(\sum Y_i^2)(\sum Y_t^2)}}$$

Keterangan :

$r_{it}$  = koefisien korelasi antara skor butir soal dengan skor total

$\sum Y_i$  = jumlah skor dari  $Y_i$

$\sum Y_t$  = jumlah skor dari  $Y_t$

$\sum Y_i^2$  = jumlah kuadrat deviasi skor dari  $Y_i$

$\sum Y_t^2$  = jumlah kuadrat deviasi skor dari  $Y_t$

$r_{hitung}$  akan dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka butir pernyataan dianggap valid. Sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau drop yang berarti tidak digunakan.

Selanjutnya menghitung reliabilitas. Reliabilitas adalah derajat ketepatan atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrumen pengukuran.<sup>95</sup> Reliabilitas dihitung dari setiap butir pernyataan yang telah dinyatakan valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian totalnya. Uji varian dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dapat dilihat dibawah ini, yaitu :

$$R_{ii} = \frac{K}{K-1} = \left[ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan :

$R_{ii}$  = koefisien reliabilitas instrumen

$K$  = jumlah butir instrumen

$\sum S_i^2$  = jumlah varians butir

$S_t^2$  = jumlah varian skor total

---

<sup>95</sup> *Ibid.*,



Sedangkan varians dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$S_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

Keterangan : Bila  $n > 30$  ( $n-1$ )

$S^2$  = varians butir

$\sum X_i^2$  = jumlah dari hasil kuadrat setiap butir pernyataan

$(\sum X_i)^2$  = jumlah butir soal yang dikuadratkan

$n$  = jumlah sampel

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh reliabilitas sebesar 0,855. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa instrumen motivasi belajar yang disusun reliabel untuk digunakan dalam penelitian ini.

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Persyaratan Data Analisis

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah variabel *dependent*, *independent*, atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak.<sup>96</sup> Uji normalitas data dilakukan untuk melihat *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

---

<sup>96</sup> *Ibid.*, h.181.

Untuk mendeteksi apakah model yang peneliti gunakan memiliki distribusi normal atau tidak, yaitu dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan *Normal Probability Plot*. Kriteria pengujian dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*, yaitu :

- 1) Jika signifikansi  $> 0,05$ , maka artinya data berdistribusi normal.
- 2) Jika signifikansi  $< 0,05$ , maka artinya data tidak berdistribusi normal.

Sedangkan kriteria pengujian dengan analisis *Normal Probability Plot*, yaitu :

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### **b. Uji Linieritas**

Regresi linier dibangun berdasarkan asumsi bahwa variabel-variabel yang di analisis memiliki hubungan linier. Strategi untuk memverifikasi hubungan linier tersebut dapat dilakukan dengan ANOVA. Kriteria pengambilan keputusan dengan uji linearitas dengan ANOVA, yaitu :

- 1) Jika *deviation from linearity*  $> 0,05$ , maka mempunyai hubungan Linear.

- 2) Jika *deviation from linearity*  $< 0,05$ , maka tidak mempunyai hubungan Linear.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Multikolinieritas

Menurut Umar, uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel *independent* atau bebas.<sup>97</sup> Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Semakin kecil nilai *Tolerance* dan semakin besar nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) maka akan semakin mendekati terjadinya masalah multikolinieritas. Nilai yang dipakai jika nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinieritas. Kriteria pengujian statistik dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), yaitu :

- 1) Jika *Variance Inflation Factor* (VIF)  $> 10$ , maka artinya terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika *Variance Inflation Factor* (VIF)  $< 10$ , maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.

Sedangkan kriteria pengujian statistik dengan melihat nilai *Tolerance*, yaitu :

- 1) Jika nilai *Tolerance*  $< 0,1$ , maka artinya terjadi multikolinieritas.

---

<sup>97</sup> *Ibid.*, h.177.

- 2) Jika nilai *Tolerance* > 0,1, maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.

#### **b. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain.<sup>98</sup> Persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas.

Pada penelitian ini, untuk menguji terjadi heteroskedastisitas atau tidak maka digunakan analisis grafis. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu dalam *Scatterplot* antara variabel *dependent* dengan residual. Dasar analisis grafis adalah jika adanya pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka mengidentifikasi terjadinya heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y dan menyebar di kanan dan di kiri angka nol pada sumbu X maka mengidentifikasi tidak terjadinya heteroskedastisitas.

Uji statistik dilakukan dengan Uji *Spearman's Rho*. Uji *Spearman Rho* dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel *independent* atau bebas terhadap nilai absolut. Hipotesis awal, yaitu :

---

<sup>98</sup> *Ibid.*, h.179.

$H_0$  : tidak ada heteroskedastisitas

$H_1$  : terdapat heteroskedastisitas

$H_0$  diterima apabila  $T_{tabel} < Thitung < T_{tabel}$  dan  $H_0$  ditolak bila  $Thitung > T_{tabel}$  atau  $Thitung < T_{tabel}$

Perhitungan dengan menggunakan SPSS, maka kesimpulannya adalah

$Sig < \alpha$  , maka  $H_0$  ditolak

$Sig > \alpha$  , maka  $H_0$  diterima

### 3. Persamaan Regresi Berganda

Analisis regresi linier digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel yang diteliti. Analisis regresi linier yang digunakan adalah analisis regresi linier ganda yang biasanya digunakan untuk mengetahui pengaruh 2 (dua) variabel bebas atau lebih terhadap 1 (satu) variabel terikat.

Persamaan regresi linier ganda adalah sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan :

$\hat{Y}$  = Variabel Terikat (Hasil Belajar)

$X_1$  = Variabel Bebas Pertama (Status Sosial Ekonomi)

$X_2$  = Variabel Bebas Kedua (Status Sosial Ekonomi)

$a$  = Konstanta (Nilai  $\hat{Y}$  apabila  $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$ )

$b_1$  = Koefisien Regresi Variabel Bebas Pertama,  $X_1$  (Status Sosial Ekonomi)

$b_2$  = Koefisien Regresi Variabel Bebas Kedua,  $X_2$  (Motivasi Belajar)

Dimana koefisien a dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$a = \hat{Y} - b_1 X_1 - b_2 X_2$$

Koefisien  $b_1$  dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$b_1 = \frac{\sum X_2^2 \sum X_1 Y - \sum X_1 X_2 \sum X_2 Y}{\sum X_1^2 \sum X_2^2 - (\sum X_1 X_2)^2}$$

Koefisien  $b_2$  dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$b_2 = \frac{\sum X_1^2 \sum X_2 Y - \sum X_1 X_2 \sum X_1 Y}{\sum X_1^2 \sum X_2^2 - (\sum X_1 X_2)^2}$$

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji Statistik F

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh signifikan variabel *independent* secara serentak terhadap variabel *dependent*.

Hipotesis penelitiannya, yaitu :

$$1) H_0 : b_1 = b_2 = 0$$

Artinya variabel status sosial ekonomi dan motivasi belajar secara serentak tidak berpengaruh terhadap hasil belajar.

$$2) H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$$

Artinya variabel status sosial ekonomi dan motivasi belajar secara serentak berpengaruh terhadap hasil belajar.

Kriteria pengambilan keputusan, yaitu :

- 1)  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , jadi  $H_0$  diterima
- 2)  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , jadi  $H_0$  ditolak

#### b. Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *independent* secara parsial terhadap variabel *dependent*, apakah terdapat pengaruh yang signifikan atau tidak.

Hipotesis penelitiannya, yaitu :

- 1)  $H_0 : b_1 \leq 0$ , artinya variabel status sosial ekonomi tidak berpengaruh positif terhadap hasil belajar.

$H_a : b_1 \geq 0$ , artinya variabel status sosial ekonomi berpengaruh positif terhadap hasil belajar.

- 2)  $H_0 : b_2 \leq 0$ , artinya variabel motivasi belajar tidak berpengaruh positif terhadap hasil belajar.

$H_a : b_2 \geq 0$ , artinya variabel motivasi belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar.

Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu :

- 1)  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , jadi  $H_0$  diterima.
- 2)  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , jadi  $H_0$  ditolak.

## 5. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel *independent* secara serentak terhadap variabel *dependent*.

$$R^2 = \frac{\sum (\hat{Y}_i - \bar{Y})^2}{\sum (Y_i - \bar{Y})^2}$$

$$KD = R^2 \times 100\%$$



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Deskripsi data hasil penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai penyebaran atau distribusi data. Berdasarkan jumlah variabel penelitian dan merujuk pada masalah penelitian maka deskripsi data dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua) bagian sesuai dengan jumlah variabel penelitian. Variabel tersebut yaitu variabel bebas (X) yang mempengaruhi. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah status sosial ekonomi dan motivasi belajar. Sedangkan variabel terikat (Y) yang di pengaruhi. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah hasil belajar. Hasil perhitungan statistik deskriptif masing-masing variabel secara lengkap akan diuraikan sebagai berikut :

##### **1. Hasil Belajar**

Hasil belajar sebagai variabel *dependent* atau terikat merupakan data sekunder yang diperoleh dari nilai UAS semester ganjil. Berdasarkan data yang telah didapat, nilai tertinggi adalah 92,00 dan nilai terendah adalah 37,00. Dengan skor rata-rata sebesar 70,09, skor varian ( $S^2$ ) sebesar 84,19, dan simpangan baku (S) sebesar 9,18 (proses perhitungan dapat dilihat pada lampiran 18).

Deskripsi data dan distribusi frekuensi data hasil belajar mata pelajaran Kearsipan dapat dilihat pada tabel IV.1 di bawah ini, dimana berdasarkan hasil perhitungan didapat rentang skor sebesar 55, dengan banyaknya kelas interval sebesar 6,82 yang dibulatkan menjadi 7, dan panjang kelas sebesar 7,86 yang ditetapkan menjadi 8 (proses perhitungan dapat dilihat pada lampiran 18).

**Tabel IV.1**  
**Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar Kearsipan**

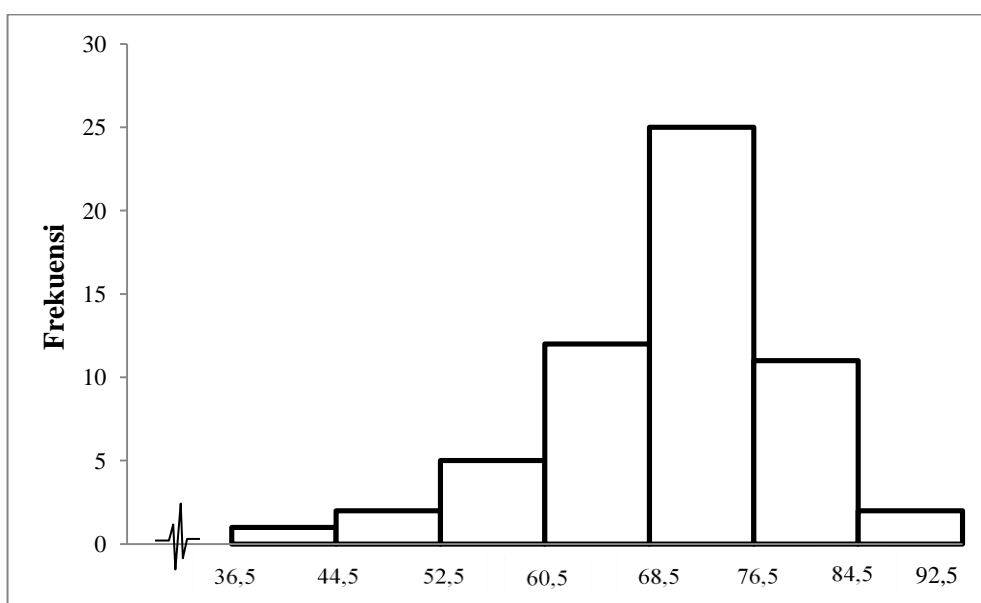
<b>Kelas Interval</b>	<b>Batas Bawah</b>	<b>Batas Atas</b>	<b>Frekuensi Absolut</b>	<b>Frekuensi Relatif</b>
37-44	36.5	44.5	1	1.7%
45-52	44.5	52.5	2	3.4%
53-60	52.5	60.5	5	8.6%
61-68	60.5	68.5	12	20.7%
69-76	68.5	76.5	25	43.1%
77-84	76.5	84.5	11	19.0%
85-92	84.5	92.5	2	3.4%
Jumlah			58	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel Hasil Belajar (Y) di atas, maka dapat dilihat bahwa untuk menentukan kelas interval digunakan rumus *Sturges* yaitu  $K = 1 + (3,3) \text{ Log } n$ . Batas bawah didapat dari dikurangnya batas bawah dan ujung bawah sebesar 0,05 dan batas atas didapat dari ditambahkan batas atas dan ujung atas sebesar 0,05.

Sedangkan rekuensi relatif didapat dari jumlah frekuensi absolut per kelas dibagi dengan total frekuensi absolut lalu dikalikan 100%.

Untuk memudahkan dalam penafsiran tabel distribusi frekuensi diatas, maka dapat dilihat grafik histogram Hasil Belajar (Y) pada grafik IV.1 sebagai berikut :

**Gambar IV.1**  
**Grafik Histogram Variabel Hasil Belajar**



Berdasarkan grafik histogram IV.1 di atas maka dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tertinggi variabel hasil belajar adalah 25 yang terletak pada interval kelas 69-76 dengan frekuensi relatif sebesar 43,1%. Sedangkan frekuensi kelas terendah variabel hasil belajar adalah 1 yang terletak pada interval kelas 37-44 dengan frekuensi relatif sebesar 1,7%.

## 2. Status Sosial Ekonomi

Status sosial ekonomi sebagai variabel *independent* atau bebas merupakan data primer yang diperoleh melalui pengisian instrumen penelitian berupa kuesioner yang diisi oleh 58 responden dengan menggunakan skala *rating*. Instrumen penelitian berisi 21 butir pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya yang terbagi menjadi 4 (empat) indikator, yaitu pendapatan, pendidikan, pekerjaan, dan kepemilikan barang.

Berdasarkan data yang telah didapat, nilai tertinggi adalah 87,00 dan nilai terendah adalah 40,00. Dengan skor rata-rata sebesar 61,05, skor varian ( $S^2$ ) sebesar 96,2, dan simpangan baku (S) sebesar 9,81 (proses perhitungan dapat dilihat pada lampiran 20).

Deskripsi data dan distribusi frekuensi data status sosial ekonomi dapat dilihat pada tabel IV.2 di bawah ini, dimana berdasarkan hasil perhitungan didapat rentang skor sebesar 47, dengan banyaknya kelas interval sebesar 6,82 yang dibulatkan menjadi 7, dan panjang kelas sebesar 6,714 yang ditetapkan menjadi 7 (proses perhitungan dapat dilihat pada lampiran 20).

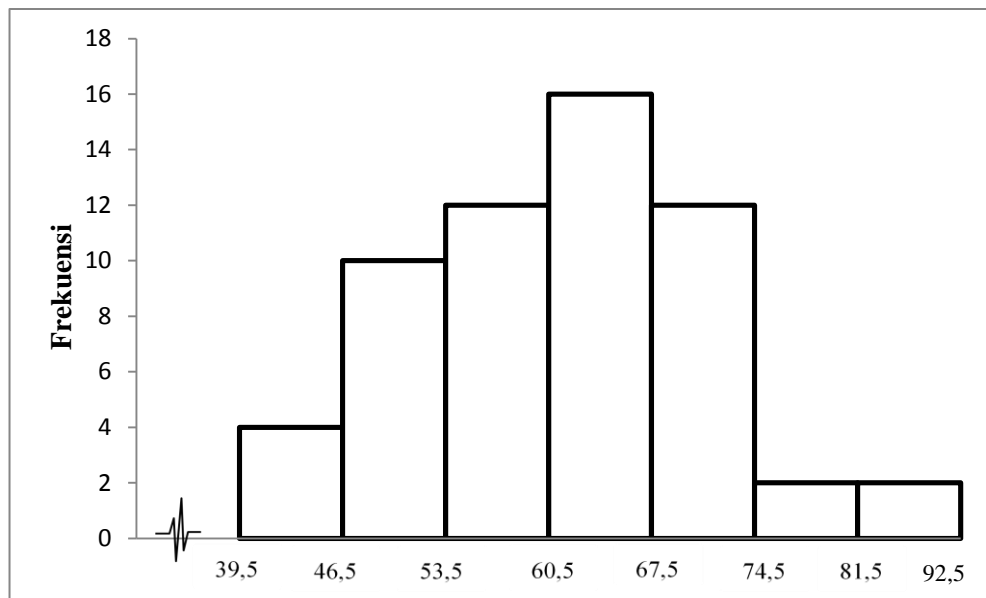
**Tabel IV.2**  
**Distribusi Frekuensi Variabel Status Sosial Ekonomi**

<b>Kelas Interval</b>	<b>Batas Bawah</b>	<b>Batas Atas</b>	<b>Frekuensi Absolut</b>	<b>Frekuensi Relatif</b>
40-46	39.5	46.5	4	6.9%
47-53	46.5	53.5	10	17.2%
54-60	53.5	60.5	12	20.7%
61-67	60.5	67.5	16	27.6%
68-74	67.5	74.5	12	20.7%
75-81	74.5	81.5	2	3.4%
82-88	81.5	88.5	2	3.4%
Jumlah			58	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel Status Sosial Ekonomi ( $X_1$ ) di atas, maka dapat dilihat bahwa untuk menentukan kelas interval digunakan rumus *Sturges* yaitu  $K = 1 + (3,3) \log n$ . Batas bawah didapat dari dikurangnya batas bawah dan ujung bawah sebesar 0,05 dan batas atas didapat dari ditambahnya batas atas dan ujung atas sebesar 0,05. Sedangkan rekuensi relatif didapat dari jumlah frekuensi absolut per kelas dibagi dengan total frekuensi absolut lalu dikalikan 100%.

Untuk memudahkan dalam penafsiran tabel distribusi frekuensi diatas, maka dapat dilihat grafik histogram Status Sosial Ekonomi ( $X_1$ ) pada grafik IV.2 sebagai berikut :

**Gambar IV.2**  
**Grafik Histogram Variabel Status Sosial Ekonomi**



Berdasarkan grafik IV.2 di atas maka dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tertinggi variabel status sosial ekonomi adalah 16 yang terletak pada interval kelas 61-67 dengan frekuensi relatif sebesar 27,6%. Sedangkan frekuensi kelas terendah variabel status sosial ekonomi adalah 2 yang terletak pada interval interval 75-81 dan 82-88 dengan frekuensi relatif sebesar 3.4%.

**Tabel IV.3**  
**Rata-rata Hitung Skor Indikator Status Sosial Ekonomi**

No.	Indikator	Item	Skor	Total Skor	N	Mean	%
1	Pendapatan	1	113	1613	9	179.22	27.20%
		2	68				

		3	189				
		4	182				
		5	228				
		6	207				
		7	167				
		8	244				
		9	215				
2	Pendidikan	10	209	562	4	140.50	21.33%
		11	202				
		12	71				
		13	80				
3	Pekerjaan	14	195	494	3	164.6667	25.0%
		15	96				
		16	203				
4	Kepemilikan Barang	17	190	872	5	174.4	26.47%
		18	211				
		19	199				
		20	85				
		21	198				
	<b>Total</b>			<b>3541</b>	<b>21</b>	<b>658.79</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan rata-rata hasil hitung skor di atas, maka dapat diketahui bahwa indikator status sosial ekonomi yang paling tinggi adalah indikator pendapatan yaitu 27,20%. Sedangkan indikator status sosial ekonomi yang paling rendah adalah indikator pendidikan yaitu 21,33%.

### 3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar sebagai variabel *independent* atau bebas merupakan data primer yang diperoleh melalui pengisian instrumen penelitian berupa kuesioner yang diisi oleh 58 responden dengan

menggunakan skala *Likert*. Instrumen penelitian berisi 29 butir pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya yang terbagi menjadi 2 (dua) indikator, yaitu intrinsik dan ekstrinsik dengan 6 (enam) sub indikator, yaitu keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan untuk belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan, iklim belajar yang kompetitif, lingkungan yang kondusif.

Berdasarkan data yang telah didapat, nilai tertinggi adalah 133,00 dan nilai terendah adalah 79,00. Dengan skor rata-rata sebesar 110,26, skor varian ( $S^2$ ) sebesar 139,91, dan simpangan baku (S) sebesar 11,83 (proses perhitungan dapat dilihat pada lampiran 22).

Deskripsi data dan distribusi frekuensi data motivasi belajar dapat dilihat pada tabel IV.4 di bawah ini, dimana berdasarkan hasil perhitungan didapat rentang skor sebesar 54, dengan banyaknya kelas interval sebesar 6,82 yang dibulatkan menjadi 7, dan panjang kelas sebesar 7,714 yang ditetapkan menjadi 8 (proses perhitungan dapat dilihat pada lampiran 22).

**Tabel IV.4**  
**Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar**

<b>Kelas Interval</b>	<b>Batas Bawah</b>	<b>Batas Atas</b>	<b>Frekuensi Absolut</b>	<b>Frekuensi Relatif</b>
79-86	78.5	86.5	2	3.4%
87-94	86.5	94.5	2	3.4%
95-102	94.5	102.5	11	19.0%



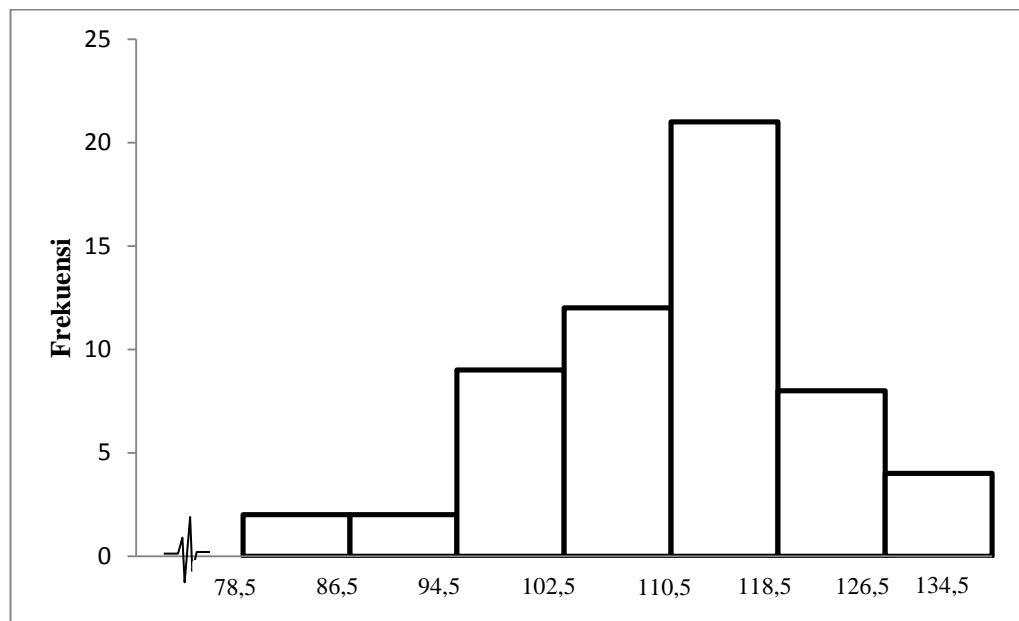
103-110	102.5	110.5	12	20.7%
111-118	110.5	118.5	13	22.4%
119-126	118.5	126.5	12	20.7%
127-134	126.5	134.5	6	10.3%
Jumlah			58	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel Motivasi Belajar ( $X_2$ ) di atas, maka dapat dilihat bahwa untuk menentukan kelas interval digunakan rumus *Sturges* yaitu  $K = 1 + (3,3) \text{ Log } n$ . Batas bawah didapat dari dikurangnya batas bawah dan ujung bawah sebesar 0,05 dan batas atas didapat dari ditambahnya batas atas dan ujung atas sebesar 0,05. Sedangkan rekuensi relatif didapat dari jumlah frekuensi absolut per kelas dibagi dengan total frekuensi absolut lalu dikalikan 100%.

Untuk memudahkan dalam penafsiran tabel distribusi frekuensi diatas, maka dapat dilihat grafik histogram Motivasi Belajar ( $X_2$ ) pada grafik IV.3 sebagai berikut :

### Gambar IV.3

#### Grafik Histogram Variabel Motivasi Belajar



Berdasarkan grafik IV.3 di atas maka dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tertinggi variabel motivasi belajar adalah 21 yang terletak pada interval kelas 111-118 dengan frekuensi relatif sebesar 36,2%. Sedangkan frekuensi kelas terendah variabel hasil belajar adalah 2 yang terletak pada interval kelas 79-86 dan 87-94 dengan frekuensi relatif sebesar 3,4%.

**Tabel IV.5**

**Rata-rata Hitung Skor Sub Indikator Motivasi Belajar**

No.	Sub Indikator	Item	Skor	Total Skor	N	Mean	%
1	Keinginan untuk berhasil	1	196	1500	7	214.29	16.20%
		2	222				
		3	174				
		4	242				
		5	267				
		6	213				
		7	186				
2	Dorongan dan	8	216	1156	5	231.20	17.48%

	kebutuhan untuk belajar	9 10 11 12	252 210 248 230				
3	Harapan dan cita-cita masa depan	13 14 15 16	257 212 245 237	951	4	237.75	17.97%
4	Penghargaan	17 18 19 20 21	204 225 216 232 214	1091	5	218.2	16.49%
5	Iklim belajar yang kompetitif	22 23 24 25 26	212 213 232 227 197	1081	5	216.2	16.34%
6	Lingkungan yang kondusif	27 28 29	230 197 189	616	3	205.3333	15.52%
	<b>Total</b>			<b>6395</b>	<b>29</b>	<b>1322.97</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan rata-rata hasil hitung skor di atas, maka dapat diketahui bahwa sub indikator motivasi belajar yang paling tinggi adalah sub indikator cita-cita dan harapan masa depan yaitu 17,97%. Sedangkan sub indikator motivasi belajar yang paling rendah adalah sub indikator lingkungan yang kondusif yaitu 15,22%.

## B. Pengujian Hipotesis

### 1. Uji Persyaratan Data Analisis

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah Uji *Kolmogorov-Smirnov* dan *Normal Probability Plot*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* memiliki tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 5% atau 0,05. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika signifikansi  $> 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal, sedangkan jika signifikansi  $< 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa data tidak berdistribusi normal. Hasil *output* perhitungan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada tabel IV.6 berikut :

**Tabel IV.6**  
**Uji Normalitas Data**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Status Sosial Ekonomi	Motivasi Belajar	Hasil Belajar
N		58	58	58
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	61.0517	110.2586	70.0862
	Std. Deviation	9.80766	11.82854	9.17526
Most Extreme	Absolute	.090	.095	.100
Differences	Positive	.088	.061	.074
	Negative	-.090	-.095	-.100
Test Statistic		.090	.095	.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>	.200 <sup>c,d</sup>	.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

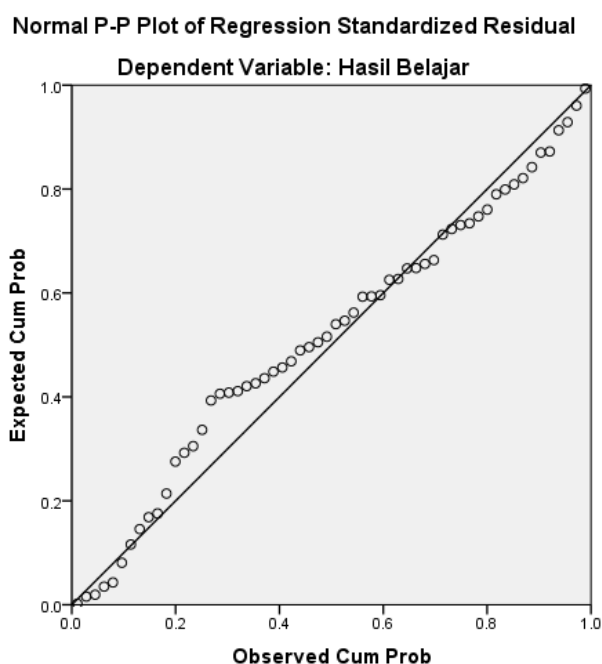
d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dengan menggunakan SPSS versi 22 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel berdistribusi normal. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil pengujian tingkat signifikansi Uji *Kolmogorov-Smirnov*, untuk variabel Hasil Belajar (Y) sebesar 0,200, Status Sosial Ekonomi ( $X_1$ ) sebesar 0,200, dan Motivasi Belajar ( $X_2$ ) sebesar 0,200. Tingkat signifikansi ketiga variabel tersebut adalah  $> 0,05$ . Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya dengan metode statistik.

Selain menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, uji normalitas juga dapat dilihat dengan menggunakan *Normal Probability Plot*. Hasil output dari *Normal Probability Plot* dapat dilihat pada gambar dibawah ini, yaitu :

**Gambar IV.4**

***Normal Probability Plot***



Berdasarkan gambar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi dengan normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Hal ini dapat dilihat dari penyebaran data yang menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

#### b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi berganda pada penelitian ini bersifat linier atau tidak secara signifikan. Uji linieritas dapat dilihat dari hasil *output deviation from linearity* pada taraf signifikansi 0,05.

**Tabel IV.7**  
**Uji Linieritas  $X_1$  dengan Y**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Status Sosial Ekonomi	Between Groups	(Combined)	2157.394	23	93.800	1.207	.303
		Linearity	339.699	1	339.699	4.373	.044
		Deviation from Linearity	1817.695	22	82.622	1.064	.426
	Within Groups		2641.175	34	77.682		
	Total		4798.569	57			

Berdasarkan tabel IV.7 di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *deviation from linearity* untuk variabel status sosial ekonomi dan hasil belajar sebesar 0,426. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara status sosial ekonomi dan hasil belajar karena memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05.

**Tabel IV.8**  
**Uji Linieritas  $X_2$  dengan Y**

ANOVA Table			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar *	Between Groups	(Combined) Linearity	3011.680	28	107.560	1.746	.071
Motivasi Belajar		Deviation from Linearity	1425.484	1	1425.484	23.135	.000
			1586.196	27	58.748	.953	.548
	Within Groups		1786.889	29	61.617		
	Total		4798.569	57			

Berdasarkan tabel IV.8 di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *deviation from linearity* untuk variabel motivasi belajar dan hasil belajar sebesar 0,548. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara motivasi belajar dan hasil belajar karena memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah suatu keadaan dimana antara 2 (dua) variabel bebas atau lebih pada model regresi terdapat hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinieritas. Hasil *output* dapat dilihat pada tabel IV.9 sebagai berikut :

**Tabel IV.9**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Status Sosial Ekonomi	.987	1.014
Motivasi Belajar	.987	1.014

a. *Dependent Variable: Hasil Belajar*

Berdasarkan tabel IV.9 dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance*  $0,987 > 0,1$  dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)  $1,014 < 10$ . Dari hasil *output* di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi masalah multikolinieritas.

#### b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah suatu keadaan dimana terjadi ketidaksesuaian variabel dari residual untuk semua model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas dapat digunakan uji *Spearman's Rho* dengan mengabsolutkan nilai residual dan melihat pola signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak



terjadi masalah heteroskedastisitas. Hasil uji Heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel IV.10 sebagai berikut :

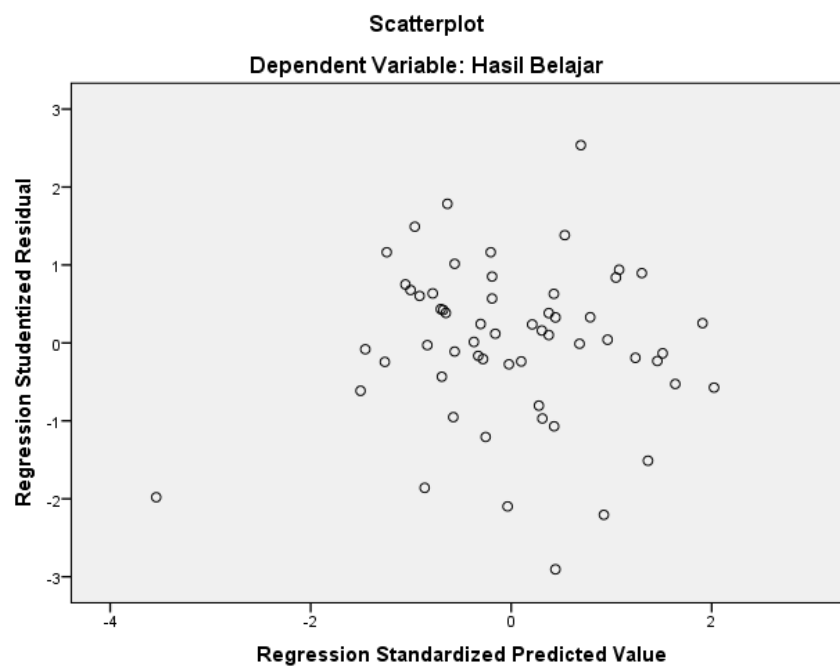
**Tabel IV.10**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Correlations					
			Unstandar- dized Residual	Status Sosial Ekonomi	Motivasi Belajar
Spearman's rho	Unstandar- dized Residual	Correlation	1.000	-.002	-.049
		Coefficient			
		Sig. (2-tailed)	.	.988	.717
		N	58	58	58
	Status Sosial Ekonomi	Correlation	-.002	1.000	-.190
		Coefficient			
		Sig. (2-tailed)	.988	.	.154
		N	58	58	58
	Motivasi Belajar	Correlation	-.049	-.190	1.000
		Coefficient			
		Sig. (2-tailed)	.717	.154	.
		N	58	58	58

Berdasarkan tabel IV.10 di atas maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi Status Sosial Ekonomi ( $X_1$ ) sebesar  $0,988 > 0,05$  dan nilai signifikansi Motivasi Belajar ( $X_2$ ) sebesar  $0,717 > 0,05$ . Dari hasil *output* uji Heteroskedastisitas uji *Spearman's Rho*, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka  $H_0$  diterima.

Selain menggunakan uji *Spearman's Rho*, uji Heteroskedastisitas juga dapat dilihat melalui *Scatterplot*. Hasil *output Scatterplot* dapat dilihat pada gambar IV.5 berikut ini :

**Gambar IV.5**  
**Scatterplot**



Berdasarkan hasil *Scatterplot* di atas maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi adanya masalah heteroskedastisitas. Hal ini dapat dilihat dari pola titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan di kiri dan di kanan angka 0 pada sumbu X.

### 3. Persamaan Regresi Berganda

Uji regresi berganda bertujuan untuk meramalkan nilai yang di dapat oleh variabel terikat jika nilai variabel bebas dinaikkan atau diturunkan. Regresi berganda digunakan untuk mengetahui hubungan kuantitatif dari Status Sosial Ekonomi ( $X_1$ ) dan Motivasi Belajar ( $X_2$ ) terhadap Hasil Belajar ( $Y$ ). Hasil *output* regresi berganda dapat dilihat pada tabel IV.11 berikut ini :

**Tabel IV.11**

#### Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.099	11.352		.097	.923
Status Sosial Ekonomi	.312	.098	.334	3.192	.002
Motivasi Belajar	.453	.081	.584	5.584	.000

a. *Dependent Variable: Hasil Belajar*

Berdasarkan tabel IV.11 di atas, maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 1,009 + 0,312X_1 + 0,453X_2$$

Pada persamaan regresi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 1,009, artinya jika status sosial ekonomi ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_2$ ) nilainya 0, maka hasil belajar ( $Y$ ) nilainya adalah

1,009. Nilai koefisien ( $b_1$ ) sebesar 0,312, artinya jika status sosial ekonomi nilainya ditingkatkan sebesar 1 poin, maka hasil belajar akan meningkat sebesar 0,312 pada konstanta sebesar 1,009 dengan asumsi nilai koefisien  $X_2$  tetap. Koefisien bernilai positif, artinya terdapat hubungan positif antara status sosial ekonomi dengan hasil belajar. Semakin tinggi status sosial ekonomi maka semakin tinggi hasil belajar.

Nilai koefisien ( $b_2$ ) sebesar 0,453, artinya jika motivasi belajar nilainya ditingkatkan sebesar 1 poin, maka hasil belajar akan meningkat sebesar 0,453 pada konstanta sebesar 1,009 dengan asumsi nilai koefisien  $X_1$  tetap. Koefisien bernilai positif, artinya terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar. Semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi hasil belajar.

#### **4. Uji Hipotesis**

##### **a. Uji F**

Uji F atau uji koefisien regresi simultan bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat, apakah terdapat hubungan yang signifikan atau tidak. Hasil *output* dapat dilihat pada tabel IV.12 sebagai berikut :

**Tabel IV.12****Tabel Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1952.823	2	976.412	18.871	.000 <sup>b</sup>
	Residual	2845.746	55	51.741		
	Total	4798.569	57			

a. *Dependent* Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Status Sosial Ekonomi

Berdasarkan hasil *output* di atas maka dapat dilihat bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 18,871. Nilai  $F_{tabel}$  dapat dicari pada tabel statistik pada taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 5% atau 0,05,  $df_1 = k-1$ , yaitu  $3-1 = 2$ , dan  $df_2 = n-k$ , yaitu  $58-3 = 55$ , maka didapatkan  $F_{tabel}$  adalah 3,16. Dari hasil *output* di atas maka dapat diketahui bahwa  $F_{hitung} 18,871 > F_{tabel} 3,16$ . Jadi  $H_0$  ditolak, maka kesimpulannya adalah status sosial ekonomi dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar.

#### **b. Uji t**

Uji t atau uji koefisien regresi parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, apakah terdapat hubungan yang signifikan atau tidak. Hasil *output* dapat dilihat pada tabel IV.13 sebagai berikut :

**Tabel IV.13****Tabel Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.099	11.352		.097	.923
Status Sosial Ekonomi	.312	.098	.334	3.192	.002
Motivasi Belajar	.453	.081	.584	5.584	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan tabel IV.13 di atas maka dapat dilihat bahwa  $t_{hitung}$  dari status sosial ekonomi sebesar 3,192 dan  $t_{hitung}$  dari motivasi belajar sebesar 5,584. Berdasarkan hasil *output* di atas maka diperoleh  $t_{tabel}$  dapat dicari pada tabel statistik pada taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 5% atau 0,05 dengan  $df = n - k$ , yaitu  $58 - 3 = 55$ , maka akan didapatkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,673.

Berdasarkan tabel IV.13 maka dapat diketahui bahwa status sosial ekonomi mempunyai  $t_{hitung}$   $3,192 > t_{tabel}$  1,673, maka  $H_0$  ditolak. Sehingga kesimpulannya adalah status sosial ekonomi mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar. Sedangkan motivasi belajar mempunyai  $t_{hitung}$   $5,584 > t_{tabel}$  1,673, maka  $H_0$  ditolak. Sehingga kesimpulannya adalah motivasi belajar mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar.

## 5. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan suatu model menerangkan suatu variasi variabel *dependent* atau terikat. Hasil *output* dapat dilihat pada tabel IV.14 sebagai berikut :

**Tabel IV.14**

**Tabel Summary (Koefisien Determinasi)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.638 <sup>a</sup>	.407	.385	7.19311

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Status Sosial Ekonomi

Berdasarkan tabel IV.14 di atas maka dapat diketahui bahwa nilai  $R^2$  sebesar 0,407. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel status sosial ekonomi dan motivasi belajar untuk menjelaskan hasil belajar secara simultan adalah 40,7%, sedangkan sisanya sebesar 59,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

## C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian regresi berganda secara simultan yang telah dilakukan, maka pengaruh status sosial ekonomi dan motivasi belajar terhadap hasil belajar diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,407 yang

artinya pengaruh variabel *independent* atau bebas status sosial ekonomi dan motivasi belajar terhadap variabel *dependent* atau terikat hasil belajar sebesar 40,7%, sedangkan sisanya sebesar 59,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Dari hasil uji hipotesis kedua variabel *independent* atau bebas yaitu status sosial ekonomi dan motivasi belajar secara simultan memiliki pengaruh terhadap hasil belajar yang dilihat dari  $F_{hitung} 18,871 > F_{tabel} 3,16$ . Secara parsial variabel status sosial ekonomi memiliki  $t_{hitung} 3,192 > t_{tabel} 1,673$  sedangkan motivasi belajar memiliki  $t_{hitung} 5,584 > t_{tabel} 1,673$  yang menyatakan signifikansinya ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) artinya masing-masing variabel *independent* atau bebas yaitu status sosial ekonomi dan motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *dependent* atau terikat yaitu hasil belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diinterpretasikan bahwa status sosial ekonomi mempengaruhi hasil belajar, artinya semakin tinggi status sosial ekonomi maka semakin tinggi hasil belajar. Begitupula dengan motivasi belajar yang mempengaruhi hasil belajar artinya semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi hasil belajar.

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari bahwa terdapat keterbatasan yang dialami sehingga tidak menutup kemungkinan untuk dilakukan penelitian lanjutan. Keterbatasan ini disebabkan karena peneliti menyadari



bahwa masih banyak terdapat kekurangan atau kelemahan di dalam penelitian ini, diantaranya yaitu :

1. Keterbatasan variabel *dependent* atau terikat yang diteliti, yaitu hasil belajar. Hal ini dikarenakan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa tidak selalu hanya dipengaruhi oleh status sosial ekonomi dan motivasi belajar tetapi juga dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
2. Keterbatasan pengumpulan data. Dua dari tiga variabel yang diteliti dalam penelitian ini didapat menggunakan kuesioner, sehingga peneliti tidak dapat mengontrol jawaban responden yang tidak menunjukkan kenyataan yang sesungguhnya.
3. Keterbatasan waktu dan biaya dalam menyelesaikan penelitian ini yang membuat peneliti tidak melakukan penelitian secara mendalam.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tentang Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran pada Mata Pelajaran Kearsipan di SMKN 50 Jakarta, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat disimpulkan bahwa rendahnya Hasil Belajar Siswa kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran pada Mata Pelajaran Kearsipan disebabkan oleh kurangnya kemandirian belajar, kurangnya disiplin belajar, kurang relevannya metode pembelajaran, rendahnya tingkat status sosial ekonomi orang tua, dan rendahnya motivasi belajar siswa.
2. Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara status sosial ekonomi dengan hasil belajar siswa dengan nilai  $t_{hitung}$  dari status sosial ekonomi  $3,192 > t_{tabel} 1,673$ . Artinya semakin tinggi status sosial ekonomi maka semakin tinggi hasil belajar, dan sebaliknya semakin rendah status sosial ekonomi maka semakin rendah hasil belajar.

3. Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa dengan nilai  $t_{hitung}$  dari motivasi belajar  $5,584 > t_{tabel}$  1,673. Artinya semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi hasil belajar, dan sebaliknya semakin rendah motivasi belajar maka semakin rendah hasil belajar
4. Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara status sosial ekonomi dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dengan nilai  $F_{hitung}$  18,871  $> F_{tabel}$  3,16. Artinya semakin tinggi status sosial ekonomi dan semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah status sosial ekonomi dan semakin rendah motivasi belajar maka semakin rendah pula hasil belajar siswa.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan yang telah disimpulkan oleh Peneliti, dapat diketahui bahwa status sosial ekonomi dan motivasi belajar dapat mempengaruhi hasil belajar kearsipan pada Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 50 Jakarta. Berdasarkan hasil analisis data penelitian, maka implikasi yang didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Status sosial ekonomi dan motivasi belajar memiliki peranan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis indikator status sosial ekonomi, diketahui bahwa pendapatan memiliki persentase tertinggi sebesar 27.20% dalam mempengaruhi hasil belajar.

Sedangkan berdasarkan hasil analisis indikator dan sub-indikator motivasi belajar, diketahui bahwa motivasi intrinsik dengan sub-indikator harapan dan cita-cita masa depan memiliki persentase tertinggi sebesar 17.97% dalam mempengaruhi hasil belajar.

2. Dengan memiliki status sosial ekonomi yang tinggi maka siswa akan semangat dalam belajar. Tingginya status sosial ekonomi dapat dilihat dari pendapatan orang tua. Semakin tinggi pendapatan orang tua maka akan semakin mudah orang tua dalam memberikan fasilitas dan memenuhi segala kebutuhan sang anak.
3. Dengan memiliki motivasi belajar yang tinggi maka siswa akan bertekad mendapat nilai terbaik disetiap hal yang dilakukannya. Motivasi dapat tumbuh dengan adanya cita-cita didalam diri untuk sukses dan pujian atau *reward* yang diberikan, dengan hal tersebut maka akan mendorong siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik pula.
4. Adanya pengaruh antara status sosial ekonomi dan motivasi belajar terhadap hasil belajar dapat dijadikan bahan referensi bagi para pendidik untuk dapat memahami kondisi pribadi siswa.
5. Diperlukan peranan guru, orang tua, teman sebaya, dan lingkungan sekitar untuk menumbuhkan motivasi didalam diri siswa untuk belajar. Karena dukungan dari orang-orang terdekat sangat mempengaruhi seberapa besar motivasi yang dimiliki oleh seorang anak.

### C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dikemukakan di atas, maka saran-saran yang dapat diberikan oleh Peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi para orang tua yang memiliki status sosial ekonomi yang tinggi maupun rendah diharapkan mampu memperhatikan dan memenuhi segala kebutuhan anak yang berkaitan dengan kebutuhan sekolah. Pemenuhan akan kebutuhan menjadi salah satu faktor yang membuat hasil belajar siswa disekolah meningkat.
2. Bagi siswa diharapkan dapat menumbuhkan motivasi belajar didalam dirinya, sebab keberhasilan dalam belajar tidak akan tercapai apabila siswa tidak memiliki keinginan didalam dirinya untuk berhasil. Selain itu, guru dan orang tua juga memiliki peranan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu caranya adalah dengan memberikan *reward*. *Reward* yang diberikan dapat berupa pujian, hadiah, dan pemberian nilai tambah oleh guru.
3. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan mampu menyempurnakan hasil penelitian ini dengan cara menambah variabel maupun subjek penelitian yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Sehingga diharapkan penelitian selanjutnya dapat lebih bervariasi dan beragam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Bagas Abima dan Sandy Arief. **Pengaruh Media Pembelajaran Prezi, Teman Sebaya, dan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa.** *Economic Education Analysis Journal*. Vol . 5 No. 2. 2016.
- Adi, Rianto. **Metode Penelitian Sosial dan Hukum.** Jakarta: Granit. 2010.
- Ariani, Mohsen Ghasemi dan Narjes Ghafournia. **The Relationship Between Socio-Economic Status, General Language Learning Outcome, Beliefs about Language Learning.** *International Education Series*. Vol. 9 No. 2. 2016.
- Basrowi dan Siti Juariyah, **Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur.** Vol 7 No. 1. April 2010.
- Bofah, Emmanuel Adu-tutu and Markku S. Hannula. **Home Resources As A Measure Of Socio-economic Status in Ghana, Large-scale Assess Educ.** Vol 5 No. 1. 2017.
- Bosque, Marc and Yamina Bouchamma. **Predictors of Mathematics Performance: The Impact of Prior Achievement, Socioeconomic Status, and School Practices.** *ISEA*. Vol. 44 No. 1. 2016.
- Burhan, Retnaningsih. **Peningkatan Pembelajaran Dalam Sistem Pendidikan Nasional Indonesia.** Jakarta: UNJPress. 2008.
- Carenys, Jordy, Soledad Moya, dan Jordi Perramon. **Is it worth it to consider videogames in accounting education? A comparison of a simulation and a videogame in attributes, motivation, dan learning outcomes.** *Spanish Accounting Review*. Vol 20 No. 2. 2017.
- Cook, Jennifer M. dan Gerard Lawson. **Counselors' Social Class and Socioeconomic Status Understanding and Awareness.** *Journal of Counseling and Development*. Vol. 94.October 2016.

Dimiyati dan Mudjiono. **Belajar dan Pembelajaran**. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.

Gerungan, W.A. **Psikologi Sosial**. Bandung: PT Refika Aditama. 2014.

Hamalik, Oemar. **Kurikulum dan Pembelajaran**. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2009.

\_\_\_\_\_. **Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem**. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2008.

\_\_\_\_\_. **Proses Belajar Mengajar**. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2008.

Hamdu, Ghullam dan Lisa Agustina. **Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar (Studi Kasus Terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya)**. Vol. 12 No. 1. April 2011.

Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. **Konsep Strategi Pengajaran**. Bandung: Refika Aditama. 2012.

Ihsan, Fuad. **Dasar-dasar Kependidikan**. Jakarta: Rineka Cipta. 2015.

Inglebret, Ella, et al. **Reporting of Socioeconomic Status in Pediatric Language Research**. *American Journal of Speech-Language Pathology*. Vol 26. August 2017.

Iskandar. **Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)**. Jakarta: Referensi. 2012.

Jihad, Asep dan Abdul Haris. **Evaluasi Pembelajaran**. Yogyakarta: Multi Pressindo. 2013.

Malone, Debra. **Socioeconomic Status : A Potential Challenge For Parental Involvement in Schools**. *The Delta Kappa Gamma Bulletin: International Journal for Professional Educators*. Vol 94. October 2016.

Nasution. **Sosiologi Pendidikan**. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2011.

Prasetyo, Hari dan Arif Susanto. **Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pengapian Siswa Kelas X SMK Pancasila 1 Kutoarjo Tahun Pelajaran 2014/2015. Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif\_Universitas Muhammadiyah Purworejo.** Vol 06 No. 01. Juni 2015.

Purwanto. **Evaluasi Hasil Belajar.** Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2010.

Santrock, John W. **Perkembangan Anak Edisi ke-7 Jilid II.** Jakarta: Erlangga. 2007.

Sardiman. **Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar.** Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2011.

Schunk, Dale H. **Motivasi dalam Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Aplikasi.** Jakarta: PT. Indeks. 2012.

Slameto. **Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi.** Jakarta: Rineka Cipta. 2010.

Soekanto, Soerjono. **Sosiologi Suatu Pengantar.** Jakarta: Rajawali Pers. 2012.

Sudjana, Nana. **Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.** Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010.

Sugihartono, et al. **Psikologi Pendidikan.** Yogyakarta: UNY Press. 2015.

Sugiyono. **Statistika Untuk Penelitian.** Bandung: CV Alfabeta. 2009.

Sukmadinata, Nana Syaodih. **Landasan Psikologi Proses Pendidikan.** Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011.

Suprijono, Agus. **Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM.** Jakarta: Pustaka Belajar. 2013.

Suryabrata, Sumadi. **Psikologi Pendidikan.** Jakarta: Rajawali Pers. 2014.

Susanto, Ahmad. **Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar.** Jakarta: Prenadamedia Group. 2013.



Svalastoga, Kaare. **Diferensiasi Sosial**. Jakarta: PT. Bina Aksara. 2007.

Syah, Muhibbin. **Psikologi Belajar**. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.

\_\_\_\_\_. **Psikologi Pendidikan**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011.

Thien, Lei Mee. **Malaysian Students' Performance in Mathematics Literacy in PISA from Gender and Socioeconomic Status Perspectives**. *Asia-Pacific Edu Res*. Vol. 25 No. 4. 2016.

Umar, Husein. **Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis**. Jakarta: Rajawali Pers. 2009.

Uno, Hamzah B. **Teori Motivasi dan Pengukurannya : Analisis Di Bidang Pendidikan**. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.

Wahyudi, Kusnanang. **Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Kelas VII-I SMP Negeri 13 Surabaya Pada Materi Produksi, Konsumsi, dan Distribusi**. *Jurnal WidyaloKa IKIP Widyadarma Surabaya*. Vol. 2 No. 2. Januari 2015.

Winkel, W.S. **Psikologi Pengajaran**. Yogyakarta: Sketsa. 2014.

Yamin, Martinis. **Kiat Membelajarkan Siswa**. Jakarta: Gaung Persada Press. 2010.

Zanden, James W. Vander. **Sociology : The Core**. New York: McGraw Hill. 2009.

**LAMPIRAN**

## Lampiran 1. Surat Permohonan Izin Penelitian



*Building  
Future  
Leaders*

### KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220  
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PRI : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982  
BUK : 4750930, BAKHUM : 4759081, BK : 4752180  
Bagian UHT : Telepon, 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian Humas : 4898486  
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 3689/UN39.12/KM/2017  
Lamp. : -  
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian  
untuk Penulisan Skripsi

17 Oktober 2017

Yth. Kepala SMK Negeri 50 Jakarta  
Jl. Cipinang Muara I, Jatinegara,  
Jakarta Timur

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Ritia Rudini  
Nomor Registrasi : 8105141520  
Program Studi : Pendidikan Ekonomi  
Fakultas : Ekonomi Universitas Negeri Jakarta  
No. Telp/HP : 085697711196

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

**"Pengaruh-Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran Pada Mata Pelajaran Kearsipan di SMK Negeri 50 Jakarta "**

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,  
dan Hubungan Masyarakat



Woro Sasmoyo, SH  
NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ekonomi
2. Koordinator Prodi Pendidikan Ekonomi

## Lampiran 2. Surat Keterangan Menyelesaikan Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN ( SMK ) NEGERI 50 JAKARTA**  
**KELOMPOK : BISNIS DAN MANAJEMEN**  
 Jalan Cipinang Muara I Jatinegara Jakarta Timur 13420 Tlp/Fax : 021 8194466  
 Website : [www.smk50.net](http://www.smk50.net) - Email : smknegerilimapuluh@yahoo.com



### SURAT KETERANGAN

NOMOR : 504 / 1.851.7

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 50 Jakarta menerangkan bahwa :

Nama : **Ritia Rudini**  
 Nomor Registrasi : 8105141520  
 Program Studi : Pendidikan Ekonomi  
 Fakultas : Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

Benar telah melaksanakan kegiatan Observasi/Penelitian di SMK Negeri 50 Jakarta, dalam rangka penulisan Skripsi yang berjudul :

**"Pengaruh-Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran Pada Mata Pelajaran Kearsipan di SMK Negeri 50 Jakarta"**

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 22 Januari 2018  
 Kepala Sekolah  
  
**Dra. TRISNAWATI**  
 NIP. 196511051996032002

**Lampiran 3. Kuesioner Uji Coba Variabel (X<sub>1</sub>) Status Sosial Ekonomi****INSTRUMEN UJI COBA VARIABEL BEBAS (X<sub>1</sub>)  
STATUS SOSIAL EKONOMI**

Nama Responden :

Kelas :

**Petunjuk Pengisian**

- ❖ Bacalah setiap pernyataan dengan seksama dan hubungkan dengan keadaan Anda sebelum menemukan jawaban.
- ❖ Untuk setiap pertanyaan berikan hanya 1 (satu) jawaban
- ❖ Nyatakan jawaban Anda dengan membuat tanda silang (x) atau lingkaran pada salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan Anda.

1. Rata-rata pendapatan ayah perbulan
  - a. Kurang dari Rp. 1.000.000
  - b. Antara Rp. 1.000.000 s/d 2.999.999
  - c. Antara Rp. 3.000.000 s/d 4.999.999
  - d. Antara Rp. 5.000.000 s/d 6.999.999
  - e. Lebih dari Rp. 7.000.000
2. Rata-rata pendapatan ibu perbulan
  - a. Kurang dari Rp. 1.000.000
  - b. Antara Rp. 1.000.000 s/d 2.999.999
  - c. Antara Rp. 3.000.000 s/d 4.999.999
  - d. Antara Rp. 5.000.000 s/d 6.999.999
  - e. Lebih dari Rp. 7.000.000

3. Orang tua menyisihkan kelebihan uang setiap bulannya untuk ditabung
  - a. Tidak Pernah
  - b. Jarang
  - c. Kadang-kadang
  - d. Sering
  - e. Selalu
4. Setiap tahun ajaran baru orang tua membelikan seragam, sepatu, buku, dan tas sekolah
  - a. Tidak Pernah
  - b. Jarang
  - c. Kadang-kadang
  - d. Sering
  - e. Selalu
5. Saya memperoleh uang saku yang cukup setiap hari
  - a. Tidak Pernah
  - b. Jarang
  - c. Kadang-kadang
  - d. Sering
  - e. Selalu
6. Orang tua merasa keberatan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak Pernah

7. Saya menggunakan dana KJP untuk keperluan sekolah seperti membeli buku dan fotokopi
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak Pernah
8. Saya mengikuti les tambahan setelah pulang sekolah
  - a. Tidak Pernah
  - b. Jarang
  - c. Kadang-kadang
  - d. Sering
  - e. Selalu
9. Orang tua tidak dapat memenuhi segala permintaan saya
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak Pernah
10. Setiap bulan saya melakukan rekreasi minimal 1 kali bersama keluarga
  - a. Tidak Pernah
  - b. Jarang
  - c. Kadang-kadang
  - d. Sering
  - e. Selalu
11. Orang tua mengeluhkan beban biaya sekolah saya
  - a. Selalu

- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Jarang
- e. Tidak Pernah

12. Pendapatan orang tua per bulan mampu mencukupi segala kebutuhan sehari-hari mulai dari sandang, pangan, papan, bahkan tersier

- a. Tidak Pernah
- b. Jarang
- c. Kadang-kadang
- d. Sering
- e. Selalu

13. Pendidikan formal terakhir ayah

- a. Tidak Sekolah
- b. SD / sederajat
- c. SMP / sederajat
- d. SMA / sederajat
- e. Perguruan Tinggi

14. Pendidikan formal terakhir ibu

- a. Tidak Sekolah
- b. SD / sederajat
- c. SMP / sederajat
- d. SMA / sederajat
- e. Perguruan Tinggi

15. Berapa kali ayah pernah mengikuti pendidikan non-formal (kursus)

- a. Tidak Pernah
- b. 1 kali
- c. 2-3kali



- d. 4-5 kali
- e. Lebih dari 5 kali

16. Berapa kali ibu pernah mengikuti pendidikan non-formal (kursus)

- a. Tidak Pernah
- b. 1 kali
- c. 2-3 kali
- d. 4-5 kali
- e. Lebih dari 5 kali

17. Pekerjaan yang ditekuni ayah

- a. Pembantu rumah tangga, tukang kebun
- b. Pengemudi truk, pelayan restoran
- c. Buruh, mekanik
- d. Karyawan swasta, teknisi, pedagang
- e. PNS, dokter, guru, pengacara

18. Pekerjaan yang ditekuni ibu

- a. Tidak bekerja
- b. Pembantu rumah tangga, tukang kebun
- c. Buruh, pelayan restoran
- d. Karyawan swasta, teknisi, pedagang
- e. PNS, dokter, guru, pengacara

19. Ayah mencari pekerjaan sampingan apabila kebutuhan keluarga masih belum tercukupi

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Jarang
- e. Tidak Pernah

20. Ibu mencari pekerjaan sampingan apabila kebutuhan keluarga masih belum tercukupi
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak Pernah
21. Kendaraan yang keluarga dimiliki saya
- a. Tidak ada
  - b. Sepeda
  - c. Sepeda motor
  - d. Kendaraan roda empat (mobil)
  - e. B, C, dan D ada
22. Jenis kendaraan yang orang tua anda gunakan untuk pergi bekerja
- a. Tidak ada (jalan kaki)
  - b. Kendaraan umum
  - c. Sepeda
  - d. Sepeda motor
  - e. Kendaraan roda empat (mobil pribadi)
23. Jenis kendaraan yang anda gunakan untuk pergi ke sekolah
- a. Tidak ada (jalan kaki)
  - b. Kendaraan umum
  - c. Sepeda
  - d. Sepeda motor
  - e. Kendaraan roda empat (mobil pribadi)

24. Orang tua selalu memberikan gadget keluaran terbaru kepada saya

- a. Tidak pernah
- b. Jarang
- c. Kadang-kadang
- d. Sering
- e. Selalu

25. Barang-barang yang saya miliki dirumah

- a. TV berwarna biasa, setrika, pemanas nasi (*magic jar*), kipas angin
- b. TV berwarna biasa, setrika, pemanas nasi (*magic jar*), kipas angin, kompor gas
- c. TV berwarna biasa, setrika, pemanas nasi (*magic jar*), kipas angin, kompor gas, mesin cuci, radio, handphone
- d. TV LCD, setrika, pemanas nasi (*magic jar*), kipas angin, kompor gas, mesin cuci, radio, handphone, kulkas
- e. TV LCD, setrika, pemanas nasi (*magic jar*), kipas angin, kompor gas, mesin cuci, radio, handphone, kulkas, AC



**Lampiran 5. Validitas Uji Coba Variabel (X<sub>1</sub>) Status Sosial Ekonomi**

Data Hasil Perhitungan Uji Validitas Skor Butir dengan Skor Total									
Variabel X1 (Status Sosial Ekonomi)									
No. Butir	$\Sigma Y$	$\Sigma Y^2$	$\Sigma Y.Y_t$	$\Sigma y^2$	$\Sigma y.y_t$	$\Sigma y_t^2$	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Kesimpulan
1	62	140	4629	11.87	98.87	2791.87	0.543	0.361	Valid
2	33	41	2465	4.70	53.80	2791.87	0.470	0.361	Valid
3	119	519	8883	46.97	188.07	2791.87	0.519	0.361	Valid
4	103	387	7672	33.37	146.13	2791.87	0.479	0.361	Valid
5	126	562	9350	32.80	143.60	2791.87	0.475	0.361	Valid
6	121	513	8956	24.97	114.93	2791.87	0.435	0.361	Valid
7	105	437	7850	69.50	178.00	2791.87	0.404	0.361	Valid
8	34	44	2513	5.47	28.73	2791.87	0.233	0.361	Drop
9	107	401	7872	19.37	53.87	2791.87	0.232	0.361	Drop
10	69	177	5100	18.30	58.40	2791.87	0.258	0.361	Drop
11	91	309	6770	32.97	120.93	2791.87	0.399	0.361	Valid
12	125	549	9277	28.17	143.67	2791.87	0.512	0.361	Valid
13	103	381	7661	27.37	135.13	2791.87	0.489	0.361	Valid
14	91	297	6759	20.97	109.93	2791.87	0.454	0.361	Valid
15	35	49	2616	8.17	58.67	2791.87	0.389	0.361	Valid
16	35	51	2632	10.17	74.67	2791.87	0.443	0.361	Valid
17	110	418	8175	14.67	137.67	2791.87	0.680	0.361	Valid
18	40	78	3024	24.67	101.33	2791.87	0.386	0.361	Valid
19	121	541	8943	52.97	101.93	2791.87	0.265	0.361	Drop
20	135	637	10042	29.50	178.00	2791.87	0.620	0.361	Valid
21	94	308	6971	13.47	102.73	2791.87	0.530	0.361	Valid
22	108	422	8036	33.20	144.80	2791.87	0.476	0.361	Valid
23	79	245	5946	36.97	173.73	2791.87	0.541	0.361	Valid
24	40	72	3035	18.67	112.33	2791.87	0.492	0.361	Valid
25	106	396	7904	21.47	158.93	2791.87	0.649	0.361	Valid



**Lampiran 7. Perhitungan Kembali Uji Coba Variabel (X<sub>1</sub>) Status Sosial  
Ekonomi**

<b>Data Hasil Perhitungan Kembali Uji Validitas Skor Butir dengan Skor Total</b>									
<b>Variabel X1 (Status Sosial Ekonomi)</b>									
$\Sigma Y_t =$	<b>1861</b>								
$\Sigma Y_t^2 =$	<b>117895</b>								
<b>No. Butir</b>	$\Sigma Y$	$\Sigma Y^2$	$\Sigma Y.Y_t$	$\Sigma y^2$	$\Sigma y.y_t$	$\Sigma y_t^2$	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	<b>Kesimp.</b>
<b>1</b>	62	140	3948	11.87	101.93	2450.97	0.598	0.361	Valid
<b>2</b>	33	41	2097	4.70	49.90	2450.97	0.465	0.361	Valid
<b>3</b>	119	519	7537	46.97	155.03	2450.97	0.457	0.361	Valid
<b>4</b>	103	387	6520	33.37	130.57	2450.97	0.457	0.361	Valid
<b>5</b>	126	562	7954	32.80	137.80	2450.97	0.486	0.361	Valid
<b>6</b>	121	513	7621	24.97	114.97	2450.97	0.465	0.361	Valid
<b>7</b>	105	437	6686	69.50	172.50	2450.97	0.418	0.361	Valid
<b>11</b>	91	309	5753	32.97	107.97	2450.97	0.380	0.361	Valid
<b>12</b>	125	549	7891	28.17	136.83	2450.97	0.521	0.361	Valid
<b>13</b>	103	381	6530	27.37	140.57	2450.97	0.543	0.361	Valid
<b>14</b>	91	297	5755	20.97	109.97	2450.97	0.485	0.361	Valid
<b>15</b>	35	49	2225	8.17	53.83	2450.97	0.381	0.361	Valid
<b>16</b>	35	51	2246	10.17	74.83	2450.97	0.474	0.361	Valid
<b>17</b>	110	418	6958	14.67	134.33	2450.97	0.709	0.361	Valid
<b>18</b>	40	78	2576	24.67	94.67	2450.97	0.385	0.361	Valid
<b>20</b>	135	637	8539	29.50	164.50	2450.97	0.612	0.361	Valid
<b>21</b>	94	308	5935	13.47	103.87	2450.97	0.572	0.361	Valid
<b>22</b>	108	422	6849	33.20	149.40	2450.97	0.524	0.361	Valid
<b>23</b>	79	245	5064	36.97	163.37	2450.97	0.543	0.361	Valid
<b>24</b>	40	72	2593	18.67	111.67	2450.97	0.522	0.361	Valid
<b>25</b>	106	396	6722	21.47	146.47	2450.97	0.639	0.361	Valid

### Lampiran 8. Reliabilitas Uji Coba Variabel (X<sub>1</sub>) Status Sosial Ekonomi

Data Hasil Uji Reliabilitas Variabel X1			
Status Sosial Ekonomi Orang Tua			
No.	Varians		
1	0.396	1. Menghitung Varians tiap butir dengan rumus	
2	0.157	contoh butir ke 1	
3	1.566	$Si^2 = \frac{\sum Yi^2 - \frac{(\sum Yi)^2}{n}}{n}$	
4	1.112	$= \frac{140 - \frac{62^2}{30}}{30} = 0.396$	
5	1.093		
6	0.832		
7	2.317		
11	1.09		
12	0.939	2. Menghitung varians total	
13	0.912	$St^2 = \frac{\sum Yt^2 - \frac{(\sum Yt)^2}{n}}{n}$	
14	0.699	$= \frac{117895 - \frac{1861^2}{30}}{30} = 81.70$	
15	0.272		
16	0.339		
17	0.489		
18	0.822		
20	0.983		
21	0.449		
22	1.107	3. Menghitung Reliabilitas	
23	1.232	$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right)$	
24	0.622	$= \frac{21}{21-1} \left( 1 - \frac{18.14}{81.70} \right)$	
25	0.716	$= 0.817$	
Σ	18.144		
Kesimpulan			
Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa r <sub>ii</sub> termasuk dalam kategori (0,800 - 1,000). Maka instrumen memiliki <b>reliabilitas yang sangat tinggi</b>			
Tabel Interpretasi			
Besarnya nilai r		Interpretasi	
0,800 - 1,000		Sangat tinggi	
0,600 - 0,799		Tinggi	
0,400 - 0,599		Cukup	
0.200 - 0.399		Rendah	



### Lampiran 9. Kuesioner Uji Coba Variabel (X<sub>2</sub>) Motivasi Belajar

#### INSTRUMEN UJI COBA VARIABEL BEBAS (X<sub>2</sub>)

#### MOTIVASI BELAJAR

Nama Responden :

Kelas :

#### Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama dan hubungkan dengan keadaan Anda sebelum menemukan jawaban.
2. Untuk setiap pertanyaan berikan hanya 1 (satu) jawaban.
3. Nyatakan jawaban Anda dengan membuat tanda *check list* (√) pada kolom yang telah tersedia.
4. Keterangan :
  - SS : Sangat Setuju
  - S : Setuju
  - RR : Ragu-ragu
  - TS : Tidak Setuju
  - STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1.	Saya berusaha mengerjakan ulangan semaksimal mungkin					
2.	Saya semangat mempelajari mata pelajaran kearsipan					
3.	Saya tidak pernah memperhatikan penjelasan					

	guru					
4.	Kearsipan adalah mata pelajaran yang sulit					
5.	Saya tidak peduli seberapa besar hasil ulangan kearsipan					
6.	Nilai tertinggi merupakan target pencapaian belajar saya					
7.	Saya puas dengan nilai mata pelajaran kearsipan					
8.	Saya tidak maksimal saat mengerjakan tugas kearsipan					
9.	Saya selalu belajar sebelum ulangan kearsipan					
10.	Bagi saya belajar itu penting					
11.	Saya belajar apabila disuruh oleh orang tua					
12.	Saya lebih suka mengobrol dibanding memperhatikan pelajaran					
13.	Perolehan nilai memotivasi saya dalam belajar					
14.	Tidak penting bagi saya mempelajari mata pelajaran kearsipan					
15.	Saya tertantang melampaui nilai teman yang lain					
16.	Kelak saya harus menjadi orang sukses					
17.	Saya selalu berusaha memperjuangkan cita-cita saya					
18.	Setelah lulus saya tidak ingin melanjutkan ke perguruan tinggi					
19.	Kelak saya akan bekerja di perusahaan ternama					
20.	Setelah lulus saya ingin melanjutkan studi di					

	kampus impian saya					
21.	Guru tidak pernah memberi pujian saat saya mampu menjawab pertanyaan					
22.	Pujian guru membuat saya lebih semangat belajar					
23.	Hadiah dari orang tua membuat saya lebih semangat belajar					
24.	Saya senang pendapat saya diterima guru dan teman-teman sekelas					
25.	Saya tidak suka dikenal guru					
26.	Saya senang berkompetisi dengan teman sekelas dalam hal pelajaran					
27.	Saya tidak suka melihat teman mendapatkan nilai lebih tinggi					
28.	Saya harus mendapat nilai paling tinggi di kelas					
29.	Nilai rendah membuat saya di ejek teman sekelas					
30.	Saya bangga menunjukkan nilai terbaik saya dihadapan teman sekelas					
31.	Keadaan kelas yang berisik membuat saya semangat belajar					
32.	Keadaan sunyi membuat saya mudah fokus dalam belajar					
33.	Saya tidak suka keadaan gaduh saat belajar					
34.	Saya selalu berbincang bersama teman saat guru menjelaskan pelajaran					
35.	Saya menegur teman-teman yang membuat gaduh di kelas					



### Lampiran 11. Validitas Uji Coba Variabel (X<sub>2</sub>) Motivasi Belajar

Data Hasil Perhitungan Uji Validitas Skor Butir dengan Skor Total									
Variabel X2 (Motivasi Belajar)									
No. Butir	$\Sigma Y$	$\Sigma Y^2$	$\Sigma Y.Y_t$	$\Sigma y^2$	$\Sigma y.y_t$	$\Sigma y_t^2$	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Kesimpulan
1	192	598	18477	-630.80	-8403.00	3414.00	-0.1155	0.361	Drop
2	122	508	17187	11.87	107.00	3414.00	0.532	0.361	Valid
3	107	399	15098	17.37	118.00	3414.00	0.485	0.361	Valid
4	102	366	14395	19.20	115.00	3414.00	0.449	0.361	Valid
5	113	449	15946	23.37	126.00	3414.00	0.446	0.361	Valid
6	143	687	20098	5.37	78.00	3414.00	0.576	0.361	Valid
7	101	357	14248	16.97	108.00	3414.00	0.449	0.361	Valid
8	88	276	12432	17.87	112.00	3414.00	0.453	0.361	Valid
9	112	442	15807	23.87	127.00	3414.00	0.445	0.361	Valid
10	141	669	19818	6.30	78.00	3414.00	0.532	0.361	Valid
11	105	389	14740	21.50	40.00	3414.00	0.148	0.361	Drop
12	110	424	15525	20.67	125.00	3414.00	0.471	0.361	Valid
13	129	567	18102	12.30	42.00	3414.00	0.205	0.361	Drop
14	125	531	17630	10.17	130.00	3414.00	0.698	0.361	Valid
15	116	496	16440	47.47	200.00	3414.00	0.497	0.361	Valid
16	149	741	20863	0.97	3.00	3414.00	0.052	0.361	Drop
17	146	716	20536	5.47	96.00	3414.00	0.703	0.361	Valid
18	109	431	15421	34.97	161.00	3414.00	0.466	0.361	Valid
19	139	651	19546	6.97	86.00	3414.00	0.558	0.361	Valid
20	130	586	18352	22.67	152.00	3414.00	0.546	0.361	Valid
21	109	425	15396	28.97	136.00	3414.00	0.432	0.361	Valid
22	123	531	17380	26.70	160.00	3414.00	0.530	0.361	Valid
23	120	512	16973	32.00	173.00	3414.00	0.523	0.361	Valid
24	131	585	18489	12.97	149.00	3414.00	0.708	0.361	Valid
25	123	517	17323	12.70	103.00	3414.00	0.495	0.361	Valid
26	119	487	16781	14.97	121.00	3414.00	0.535	0.361	Valid
27	110	440	15555	36.67	155.00	3414.00	0.438	0.361	Valid
28	125	535	17639	14.17	139.00	3414.00	0.632	0.361	Valid
29	121	505	17086	16.97	146.00	3414.00	0.607	0.361	Valid
30	115	479	16302	38.17	202.00	3414.00	0.560	0.361	Valid
31	106	406	14998	31.47	158.00	3414.00	0.482	0.361	Valid
32	132	598	18526	17.20	46.00	3414.00	0.190	0.361	Drop
33	116	496	16295	47.47	55.00	3414.00	0.137	0.361	Drop
34	104	388	14715	27.47	155.00	3414.00	0.506	0.361	Valid
35	127	553	17894	15.37	114.00	3414.00	0.498	0.361	Valid



**Lampiran 13. Perhitungan Kembali Uji Coba Variabel (X<sub>2</sub>) Motivasi Belajar**

<b>Data Hasil Perhitungan Kembali Uji Validitas Skor Butir dengan Skor Total</b>									
<b>Variabel X2 (Motivasi Belajar)</b>									
$\Sigma Y_t =$	<b>3437</b>								
$\Sigma Y_t^2 =$	<b>397191</b>								
No. Butir	$\Sigma Y$	$\Sigma Y^2$	$\Sigma Y.Y_t$	$\Sigma y^2$	$\Sigma y.y_t$	$\Sigma y_t^2$	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Kesimpulan
2	122	508	14092	11.87	114.87	3425.37	0.570	0.361	Valid
3	107	399	12380	17.37	121.37	3425.37	0.498	0.361	Valid
4	102	366	11828	19.20	142.20	3425.37	0.554	0.361	Valid
5	113	449	13083	23.37	136.97	3425.37	0.484	0.361	Valid
6	143	687	16458	5.37	74.97	3425.37	0.553	0.361	Valid
7	101	357	11673	16.97	101.77	3425.37	0.422	0.361	Valid
8	88	276	10182	17.87	100.13	3425.37	0.405	0.361	Valid
9	112	442	12973	23.87	141.53	3425.37	0.495	0.361	Valid
10	141	669	16235	6.30	81.10	3425.37	0.552	0.361	Valid
12	110	424	12713	20.67	110.67	3425.37	0.416	0.361	Valid
14	125	531	14457	10.17	136.17	3425.37	0.730	0.361	Valid
15	116	496	13501	47.47	211.27	3425.37	0.524	0.361	Valid
17	146	716	16824	5.47	97.27	3425.37	0.711	0.361	Valid
18	109	431	12672	34.97	184.23	3425.37	0.532	0.361	Valid
19	139	651	16009	6.97	84.23	3425.37	0.545	0.361	Valid
20	130	586	15062	22.67	168.33	3425.37	0.604	0.361	Valid
21	109	425	12641	28.97	153.23	3425.37	0.486	0.361	Valid
22	123	531	14267	26.70	175.30	3425.37	0.580	0.361	Valid
23	120	512	13940	32.00	192.00	3425.37	0.580	0.361	Valid
24	131	585	15150	12.97	141.77	3425.37	0.673	0.361	Valid
25	123	517	14186	12.70	94.30	3425.37	0.452	0.361	Valid
26	119	487	13742	14.97	108.57	3425.37	0.479	0.361	Valid
27	110	440	12750	36.67	147.67	3425.37	0.417	0.361	Valid
28	125	535	14462	14.17	141.17	3425.37	0.641	0.361	Valid
29	121	505	14014	16.97	151.43	3425.37	0.628	0.361	Valid
30	115	479	13366	38.17	190.83	3425.37	0.528	0.361	Valid
31	106	406	12306	31.47	161.93	3425.37	0.493	0.361	Valid
34	104	388	12058	27.47	143.07	3425.37	0.466	0.361	Valid
35	127	553	14654	15.37	104.03	3425.37	0.453	0.361	Valid

### Lampiran 14. Reliabilitas Uji Coba Variabel (X<sub>2</sub>) Motivasi Belajar

Data Hasil Uji Reliabilitas Variabel X2				
Motivasi Belajar				
No.	Varians			
2	0.396	1. Menghitung Varians tiap butir dengan rumus contoh butir ke 2		
3	0.579			
4	0.64	$S_i^2 = \frac{\sum Y_i^2 - \frac{(\sum Y_i)^2}{n}}{n}$ $= \frac{508 - \frac{122^2}{30}}{30} = 0.396$		
5	0.779			
6	0.179			
7	0.566			
8	0.596			
9	0.796	2. Menghitung varians total		
10	0.21			
12	0.689	$S_t^2 = \frac{\sum Y_t^2 - \frac{(\sum Y_t)^2}{n}}{n}$ $= \frac{397191 - \frac{3437^2}{30}}{30} = 114.18$		
14	0.339			
15	1.582			
17	0.182			
18	1.166			
19	0.232	3. Menghitung Reliabilitas		
20	0.756			
21	0.966	$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum s_i^2}{st^2} \right)$ $= \frac{29}{29-1} \left( 1 - \frac{19.97}{114.18} \right)$ $= 0.855$		
22	0.89			
23	1.067			
24	0.432			
25	0.423			
26	0.499	Kesimpulan		
27	1.222			
28	0.472	Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa $r_{ii}$ termasuk dalam kategori (0,800 - 1,000). Maka instrumen memiliki <b>reliabilitas yang sangat tinggi</b>		
29	0.566			
30	1.272			
31	1.049			
34	0.916			
35	0.512	Tabel Interpretasi		
Σ	19.973			
Besarnya nilai r				Interpretasi
0,800 - 1,000				Sangat tinggi
0,600 - 0,799				Tinggi
0,400 - 0,599		Cukup		
0,200 - 0,399		Rendah		



**Lampiran 15. Kuesioner Final Variabel ( $X_1$ ) Status Sosial Ekonomi****INSTRUMEN FINAL VARIABEL BEBAS ( $X_1$ )****STATUS SOSIAL EKONOMI**

Nama Responden :

Kelas :

**Petunjuk Pengisian**

- ❖ Bacalah setiap pernyataan dengan seksama dan hubungkan dengan keadaan Anda sebelum menemukan jawaban.
- ❖ Untuk setiap pertanyaan berikan hanya 1 (satu) jawaban
- ❖ Nyatakan jawaban Anda dengan membuat tanda silang (x) atau lingkaran pada salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan Anda.

1. Rata-rata pendapatan ayah perbulan
  - a. Kurang dari Rp. 1.000.000
  - b. Antara Rp. 1.000.000 s/d 2.999.999
  - c. Antara Rp. 3.000.000 s/d 4.999.999
  - d. Antara Rp. 5.000.000 s/d 6.999.999
  - e. Lebih dari Rp. 7.000.000
2. Rata-rata pendapatan ibu perbulan
  - a. Kurang dari Rp. 1.000.000
  - b. Antara Rp. 1.000.000 s/d 2.999.999
  - c. Antara Rp. 3.000.000 s/d 4.999.999
  - d. Antara Rp. 5.000.000 s/d 6.999.999

- e. Lebih dari Rp. 7.000.000
3. Orang tua menyisihkan kelebihan uang setiap bulannya untuk ditabung
- a. Tidak Pernah
  - b. Jarang
  - c. Kadang-kadang
  - d. Sering
  - e. Selalu
4. Setiap tahun ajaran baru orang tua membelikan seragam, sepatu, buku, dan tas sekolah
- a. Tidak Pernah
  - b. Jarang
  - c. Kadang-kadang
  - d. Sering
  - e. Selalu
5. Saya memperoleh uang saku yang cukup setiap hari
- a. Tidak Pernah
  - b. Jarang
  - c. Kadang-kadang
  - d. Sering
  - e. Selalu
6. Orang tua merasa keberatan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak Pernah

7. Saya menggunakan dana KJP untuk keperluan sekolah seperti membeli buku dan fotokopi
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak Pernah
  
8. Orang tua mengeluhkan beban biaya sekolah saya
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak Pernah
  
9. Pendapatan orang tua per bulan mampu mencukupi segala kebutuhan sehari-hari mulai dari sandang, pangan, papan, bahkan tersier
  - a. Tidak Pernah
  - b. Jarang
  - c. Kadang-kadang
  - d. Sering
  - e. Selalu
  
10. Pendidikan formal terakhir ayah
  - a. Tidak Sekolah
  - b. SD / sederajat
  - c. SMP / sederajat
  - d. SMA / sederajat
  - e. Perguruan Tinggi

## 11. Pendidikan formal terakhir ibu

- a. Tidak Sekolah
- b. SD / sederajat
- c. SMP / sederajat
- d. SMA / sederajat
- e. Perguruan Tinggi

## 12. Berapa kali ayah pernah mengikuti pendidikan non-formal (kursus)

- a. Tidak Pernah
- b. 1 kali
- c. 2-3kali
- d. 4-5 kali
- e. Lebih dari 5 kali

## 13. Berapa kali ibu pernah mengikuti pendidikan non-formal (kursus)

- a. Tidak Pernah
- b. 1 kali
- c. 2-3 kali
- d. 4-5 kali
- e. Lebih dari 5 kali

## 14. Pekerjaan yang ditekuni ayah

- a. Pembantu rumah tangga, tukang kebun
- b. Pengemudi truk, pelayan restoran
- c. Buruh, mekanik
- d. Karyawan swasta, teknisi, pedagang
- e. PNS, dokter, guru, pengacara

## 15. Pekerjaan yang ditekuni ibu

- a. Tidak bekerja
- b. Pembantu rumah tangga, tukang kebun

- c. Buruh, pelayan restoran
- d. Karyawan swasta, teknisi, pedagang
- e. PNS, dokter, guru, pengacara

16. Ibu mencari pekerjaan sampingan apabila kebutuhan keluarga masih belum tercukupi

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Jarang
- e. Tidak Pernah

17. Kendaraan yang keluarga dimiliki saya

- a. Tidak ada
- b. Sepeda
- c. Sepeda motor
- d. Kendaraan roda empat (mobil)
- e. B, C, dan D ada

18. Jenis kendaraan yang orang tua anda gunakan untuk pergi bekerja

- a. Tidak ada (jalan kaki)
- b. Kendaraan umum
- c. Sepeda
- d. Sepeda motor
- e. Kendaraan roda empat (mobil pribadi)

19. Jenis kendaraan yang anda gunakan untuk pergi ke sekolah

- a. Tidak ada (jalan kaki)
- b. Kendaraan umum
- c. Sepeda
- d. Sepeda motor

- e. Kendaraan roda empat (mobil pribadi)

20. Orang tua selalu memberikan gadget keluaran terbaru kepada saya

- a. Tidak pernah
- b. Jarang
- c. Kadang-kadang
- d. Sering
- e. Selalu

21. Barang-barang yang saya miliki dirumah

- a. TV berwarna biasa, setrika, pemanas nasi (*magic jar*), kipas angin
- b. TV berwarna biasa, setrika, pemanas nasi (*magic jar*), kipas angin, kompor gas
- c. TV berwarna biasa, setrika, pemanas nasi (*magic jar*), kipas angin, kompor gas, mesin cuci, radio, handphone
- d. TV LCD, setrika, pemanas nasi (*magic jar*), kipas angin, kompor gas, mesin cuci, radio, handphone, kulkas
- e. TV LCD, setrika, pemanas nasi (*magic jar*), kipas angin, kompor gas, mesin cuci, radio, handphone, kulkas, AC

### Lampiran 16. Kuesioner Final Variabel ( $X_2$ ) Motivasi Belajar

#### INSTRUMEN FINAL VARIABEL BEBAS ( $X_2$ )

#### MOTIVASI BELAJAR

Nama Responden :

Kelas :

#### Petunjuk Pengisian

5. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama dan hubungkan dengan keadaan Anda sebelum menemukan jawaban.
6. Untuk setiap pertanyaan berikan hanya 1 (satu) jawaban.
7. Nyatakan jawaban Anda dengan membuat tanda *check list* ( $\checkmark$ ) pada kolom yang telah tersedia
8. Keterangan :
  - SS : Sangat Setuju
  - S : Setuju
  - RR : Ragu-ragu
  - TS : Tidak Setuju
  - STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1.	Saya semangat mempelajari mata pelajaran kearsipan					
2.	Saya tidak pernah memperhatikan penjelasan guru					
3.	Kearsipan adalah mata pelajaran yang sulit					

4.	Saya tidak peduli seberapa besar hasil ulangan kearsipan					
5.	Nilai tertinggi merupakan target pencapaian belajar saya					
6.	Saya puas dengan nilai mata pelajaran kearsipan					
7.	Saya tidak maksimal saat mengerjakan tugas kearsipan					
8.	Saya selalu belajar sebelum ulangan kearsipan					
9.	Bagi saya belajar itu penting					
10.	Saya lebih suka mengobrol dibanding memperhatikan pelajaran					
11.	Tidak penting bagi saya mempelajari mata pelajaran kearsipan					
12.	Saya tertantang melampaui nilai teman yang lain					
13.	Saya selalu berusaha memperjuangkan cita-cita saya					
14.	Setelah lulus saya tidak ingin melanjutkan ke perguruan tinggi					
15.	Kelak saya akan bekerja di perusahaan ternama					
16.	Setelah lulus saya ingin melanjutkan studi di kampus impian saya					
17.	Guru tidak pernah memberi pujian saat saya mampu menjawab pertanyaan					
18.	Pujian guru membuat saya lebih semangat belajar					
19.	Hadiah dari orang tua membuat saya lebih					



	semangat belajar					
20.	Saya senang pendapat saya diterima guru dan teman-teman sekelas					
21.	Saya tidak suka dikenal guru					
22.	Saya senang berkompetisi dengan teman sekelas dalam hal pelajaran					
23.	Saya tidak suka melihat teman mendapatkan nilai lebih tinggi					
24.	Saya harus mendapat nilai paling tinggi di kelas					
25.	Nilai rendah membuat saya di ejek teman sekelas					
26.	Saya bangga menunjukkan nilai terbaik saya dihadapan teman sekelas					
27.	Keadaan kelas yang berisik membuat saya semangat belajar					
28.	Saya selalu berbincang bersama teman saat guru menjelaskan pelajaran					
29.	Saya menegur teman-teman yang membuat gaduh di kelas					

### Lampiran 17. Hasil Final Variabel (X<sub>1</sub>) Status Sosial Ekonomi

Status Sosial Ekonomi Orang Tua																								
No. Res	Nama Responden	Butir Pernyataan																						
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	Skor Total	
1	Chalisa Susan Shauzuki	1	1	4	3	5	3	4	3	4	4	4	1	1	3	1	3	3	3	2	1	3	57	
2	Ananda Putri Lestari	2	1	2	3	4	3	5	5	4	4	4	2	1	4	2	3	5	5	4	2	5	70	
3	Tri Dewi Asmorowati	2	1	3	3	3	3	1	3	3	3	4	1	1	3	3	3	3	1	4	2	3	53	
4	Rani Inasuntawi	2	1	3	3	5	3	2	4	3	4	3	1	1	4	1	3	3	4	4	2	4	60	
5	Novita Nur Fadilah	2	1	3	4	5	5	4	5	5	4	2	1	2	4	1	5	5	4	4	2	5	73	
6	Ernawati Nini R	2	1	4	2	3	4	3	4	4	4	4	3	2	3	1	4	4	4	4	3	4	67	
7	Cahyadi Setianingrum	1	1	3	2	4	4	1	4	4	3	2	1	1	4	1	4	3	4	3	2	3	55	
8	Norika Yulianti	3	1	2	2	4	3	5	5	4	4	3	1	2	4	1	4	3	4	4	1	4	64	
9	Tiara Rahayu	2	1	2	2	4	3	1	4	5	4	4	1	2	4	4	4	3	2	4	1	4	61	
10	Yulia Aristianingrum	3	1	5	2	4	4	5	5	5	5	4	2	4	4	4	3	3	4	4	1	3	75	
11	Nabila Rizki Aulia	2	1	4	3	4	4	3	3	4	4	4	1	1	4	1	3	3	3	4	2	3	61	
12	Lisnawati	3	1	3	3	4	4	5	5	4	3	2	1	1	4	1	5	5	4	4	1	5	68	
13	Tia Badriyyah	2	1	2	4	3	3	1	5	4	4	4	1	1	4	1	5	3	4	4	1	3	60	
14	Renata Dewi Widiasih	3	1	2	3	3	3	1	4	3	4	4	1	2	4	1	1	3	4	4	1	2	54	
15	Nur Hasanah	3	1	3	3	5	4	3	4	4	4	2	1	1	3	1	3	3	3	2	1	3	57	
16	Namira Rahma Putri	2	1	3	3	5	3	3	3	3	4	3	1	1	3	1	3	3	4	2	1	3	55	
17	Firliniya Aflaha	4	1	4	4	5	4	4	5	4	4	4	3	1	4	2	5	4	4	4	4	4	78	
18	Sulis Nur Mahrozah	1	1	3	2	3	2	2	5	3	2	2	1	1	3	2	2	3	4	2	1	2	47	
19	Wulandari	2	2	3	3	5	4	3	5	5	4	4	1	1	3	4	5	2	4	4	1	3	68	
20	Alfin Nofiansah	1	1	1	2	3	3	2	4	2	4	2	1	1	3	2	2	3	3	4	1	3	48	
21	Mella Putri	1	1	3	2	2	3	1	5	3	4	3	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	40	
22	Muhammad Dwiki Arga S	4	3	5	4	5	3	5	5	4	4	5	2	1	5	5	4	4	4	4	2	4	82	
23	Bagas Nurseto	1	1	3	2	3	4	1	3	2	3	4	1	1	1	1	3	3	3	2	1	3	46	
24	Fatinatu Zzah'ra	1	1	4	3	4	2	1	4	3	4	4	1	1	3	1	4	4	3	4	2	3	57	
25	Aulia Indy Yuniar	2	1	3	2	3	3	1	4	3	3	3	1	1	4	1	1	3	3	2	1	2	47	

26	Hafiz Bagja Permana	1	1	4	3	4	4	3	5	4	4	4	4	1	1	4	2	5	4	4	4	1	4	67
27	Rosina Cantika	2	1	5	3	5	4	3	5	4	4	3	1	2	3	1	4	3	4	4	1	4	66	
28	Ummul Chairiah	2	1	4	2	5	4	5	4	5	4	3	1	2	4	1	5	4	4	2	4	4	70	
29	Afriyanti Karima	1	1	4	3	5	3	2	5	5	2	2	1	1	3	1	3	3	1	2	1	3	52	
30	Zidane Adisty Wibowo	3	1	3	5	5	5	3	5	5	4	4	2	1	4	2	4	3	4	4	2	3	72	
31	Dzanir R. Ramadhan	3	4	2	4	5	5	5	5	5	4	5	3	3	4	4	5	5	4	4	3	5	87	
32	M. Fady Aryanto	3	1	5	5	5	5	4	5	5	4	4	1	2	4	1	1	4	4	4	2	1	70	
33	M. Faisal S	2	1	4	4	5	4	5	4	5	4	4	1	1	4	1	4	3	4	4	1	3	68	
34	A'ong Sitorus	2	1	4	3	4	3	4	4	3	4	4	1	2	3	1	4	3	4	2	1	4	61	
35	Winda Aprilianti	1	1	2	3	2	2	1	3	2	2	2	1	1	2	2	3	3	2	2	2	1	40	
36	Mutiab Salsabila	2	1	3	4	3	4	3	3	4	3	4	1	1	2	1	4	3	4	1	1	3	55	
37	Zahra Gita Fella	2	1	3	3	4	5	2	4	3	4	4	1	1	4	1	3	3	4	4	2	3	61	
38	Meirawati Dewi	1	1	5	3	3	2	1	3	2	3	2	1	1	2	2	4	3	4	4	1	4	52	
39	Nurantini	1	2	3	3	4	3	2	4	3	3	3	1	1	1	2	3	3	3	4	1	3	53	
40	Faradiba Katika Sami	1	1	3	3	4	5	3	5	5	4	5	1	1	4	1	5	3	1	4	2	5	66	
41	Rahma Fitriia Ramadhan	1	1	2	3	2	2	2	3	2	4	4	2	2	3	1	3	1	2	2	1	3	46	
42	Wulandari Yuliasuti	2	1	5	4	5	3	5	4	4	3	3	1	1	4	1	5	3	4	4	1	4	67	
43	Gandes Atallillah	3	1	3	4	4	4	5	5	4	5	5	2	3	4	2	3	3	3	4	2	5	74	
44	Rumissihelly Octavia	2	2	5	3	3	5	2	5	4	3	3	1	1	4	4	5	3	4	4	1	3	67	
45	Irma Ysmin	3	1	4	4	4	5	5	4	4	3	2	2	2	4	1	4	3	4	4	3	2	68	
46	Logis Pradita	2	1	2	4	3	4	2	3	3	2	3	1	1	3	1	3	3	2	3	2	3	51	
47	Nadira	2	1	3	3	4	4	2	4	3	2	2	1	1	3	1	4	3	3	4	2	3	55	
48	Leony Aulia Safitri	1	1	2	3	3	1	3	5	3	4	4	1	1	3	1	1	3	4	4	1	4	53	
49	Rosiana Bethesda H	2	2	3	3	4	3	1	3	3	4	4	1	1	4	3	3	4	4	2	3	60		
50	Amy Febri	1	1	2	3	4	5	2	5	4	2	3	1	1	2	1	3	3	2	4	1	3	53	
51	Irvy Darojatin	1	1	4	4	4	4	3	5	4	4	4	1	1	3	2	4	4	4	4	2	4	67	
52	Erica Nabila	1	1	3	3	5	3	1	5	3	4	4	1	1	3	1	1	4	4	4	1	4	57	
53	Radhita Nayla G	2	1	4	4	4	3	2	3	4	3	4	1	1	4	2	3	3	4	4	2	3	61	
54	Hanna Syajidah	2	1	3	4	4	4	5	5	4	4	4	1	2	4	1	4	4	4	4	1	3	68	
55	Raden Salsabila S. H	3	1	3	2	3	3	4	4	3	4	4	1	3	4	1	4	3	4	2	1	4	61	
56	Alda Lentera	3	1	3	3	3	5	4	3	3	4	4	1	1	4	1	4	3	4	3	1	3	61	
57	Aura Syalsa Nabila	1	2	5	4	4	3	3	3	4	4	4	1	2	1	4	5	5	4	4	2	3	68	
58	Zhaifra Azzahra	2	1	2	4	4	4	3	5	4	3	4	1	1	4	1	4	3	3	4	1	3	61	
Σ		113	68	189	182	228	207	167	244	215	209	202	71	80	195	96	203	190	200	202	88	192	3541	

## Lampiran 18. Hasil Final Variabel (X<sub>2</sub>) Motivasi Belajar

Uji Coba Instrumen Variabel X2 Motivasi Belajar																																	
No. Resp.	Nama Responden	Butir Pernyataan																											Skor Total				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27		28	29		
1	Chalisa Susan Shagmuki	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	111	
2	Ananda Putri Lestari	3	3	2	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	2	3	95	
3	Tri Dewi Asmawati	3	2	2	3	4	4	3	3	4	2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	97	
4	Rani Insanumawati	3	2	2	4	5	4	3	2	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	3	3	3	3	98	
5	Novita Nur Fadiah	4	4	3	4	4	5	3	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	111	
6	Ernawati Nini R	3	3	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	2	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	95	
7	Cahyadi Setianingrum	3	3	2	2	5	3	3	3	3	4	4	5	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	5	3	4	3	4	3	102	
8	Norika Yulianti	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	100	
9	Tiara Rahayu	4	4	3	4	5	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	2	4	4	3	3	3	3	103	
10	Yulia Aristianingrum	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	2	3	87	
11	Nahla Rizki Aulia	5	3	2	4	4	2	3	5	4	4	5	3	4	4	4	4	2	4	2	4	4	3	4	2	4	2	4	2	5	4	3	103
12	Lisnawati	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	5	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	2	3	3	2	103	
13	Tia Badriyah	4	4	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	3	4	4	3	4	3	5	5	4	5	4	3	127	
14	Renata Dewi Widiasih	4	4	3	5	5	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	97	
15	Nur Hasanah	4	4	3	4	4	4	5	4	4	3	5	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	2	95	
16	Nanitra Rahma Putri	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	5	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	111	
17	Fritiniya Alfaha	4	3	4	5	5	3	3	4	5	3	5	4	5	5	4	5	3	5	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	111	
18	Sulis Nur Mahrozh	4	5	2	4	5	3	3	3	4	3	5	4	4	5	5	5	3	4	4	4	4	3	4	3	4	5	3	4	3	3	125	
19	Wulandari	4	4	4	5	5	3	4	5	5	3	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	3	4	4	3	115
20	Alfin Ndfiansah	4	4	2	5	5	4	4	4	5	5	5	3	5	2	4	3	4	5	5	5	5	3	3	4	4	4	2	4	4	3	115	
21	Mella Putri	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	4	5	4	5	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	1	3	116		
22	Muhammad Dwikri Arga S	3	2	2	2	5	4	1	3	4	1	4	4	5	1	4	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	1	1	2	85	
23	Bagas Nursuto	4	4	3	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	3	5	4	5	4	4	5	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	118	
24	Fatinatu Zah'ra	4	4	5	5	5	5	2	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	3	4	3	117	
25	Aulia Indy Yuniar	3	4	1	5	5	4	2	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	4	4	5	3	2	5	2	3	5	4	4	116	

26	Hafiz Bagja Permana	3	4	3	4	5	4	3	3	4	3	5	4	5	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	111		
27	Rosina Cantika	4	4	3	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	3	4	5	3	5	5	4	128		
28	Ummul Chairiah	4	4	4	5	5	3	3	3	5	3	4	4	5	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	118		
29	Afriyanti Karima	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	3	3	4	5	4	122		
30	Zidane Adisty Wibowo	4	4	2	2	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	104		
31	Dzahir R. Ramadhan	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	110		
32	M. Fady Aryanto	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	5	4	4	4	2	3	111		
33	M. Faisal S	3	4	2	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	105		
34	A'ong Sitorus	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	94		
35	Winda Aprilianti	1	2	2	4	4	2	2	3	4	4	2	2	4	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	79		
36	Mutiati Salsabila	4	4	3	5	5	3	2	3	5	5	1	5	5	1	4	5	3	3	4	3	4	5	3	106		
37	Zahra Gita Fella	3	4	3	4	5	4	2	4	5	3	5	5	4	3	4	5	3	4	4	3	4	4	3	113		
38	Meirawati Dewi	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	130		
39	Nuraini	4	5	3	4	5	5	2	5	5	5	5	5	5	4	4	5	3	5	4	5	4	5	4	126		
40	Faradha Kartika Sani	3	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	4	4	133		
41	Rahma Fitria Ramadhan	3	4	3	5	5	2	3	4	5	4	5	5	5	5	5	3	5	2	5	4	2	3	4	117		
42	Wulandari Yuliasuti	2	4	2	5	5	4	2	3	5	4	4	4	5	3	5	3	4	4	5	4	2	5	4	111		
43	Ganek's Attalillah	4	4	3	4	4	4	4	3	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	3	126		
44	Runnisselly Octavia	3	4	3	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	123		
45	Irma Yamin	3	3	4	4	5	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	3	4	111		
46	Logis Pradita	3	5	4	5	5	4	3	4	4	5	5	4	5	3	3	4	5	5	4	4	5	5	5	126		
47	Nadira	3	5	4	5	5	3	4	4	5	4	5	5	4	2	4	3	4	4	4	4	5	4	4	118		
48	Leony Aulia Safiri	1	4	1	3	5	4	3	3	5	4	3	3	4	3	5	3	4	5	5	3	4	3	4	104		
49	Rosiana Bethesda H	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	115		
50	Amy Febri	2	4	4	4	5	4	2	4	5	4	4	4	5	3	5	3	5	4	5	4	3	4	3	111		
51	Irfi Darqatin	3	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	3	5	5	4	5	5	4	3	125		
52	Erica Nabila	4	4	2	4	5	2	2	3	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	3	125		
53	Radhita Nopla G	3	3	3	5	5	4	3	3	4	3	4	4	4	4	5	3	4	4	4	2	5	3	3	107		
54	Hanna Syajidah	3	4	3	5	5	3	2	3	4	3	4	4	4	4	5	3	3	4	3	4	3	4	3	103		
55	Raden Salsabila S. H	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	110		
56	Aida Lentera	3	5	2	5	5	3	4	4	5	3	5	3	3	4	3	4	5	4	4	5	5	4	3	116		
57	Aura Syalusa Nabila	3	4	1	3	4	2	3	3	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	3	5	4	3	2	98		
58	Zhofra Azahra	2	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	3	3	4	4	5	4	5	4	116		
Σ		196	222	174	242	267	213	186	216	252	210	248	230	257	212	245	237	204	225	216	232	214	212	232	197	189	6395

### Lampiran 19. Distribusi Frekuensi Variabel Y (Hasil Belajar)

#### Statistics

Hasil Belajar

N	Valid	58
	Missing	0
Mean		70.0862
Median		70.0000
Mode		69.00
Std. Deviation		9.17526
Variance		84.185
Range		55.00
Minimum		37.00
Maximum		92.00
Sum		4065.00

#### Proses Perhitungan Menggambar Grafik Histogram Variabel Y (Hasil Belajar)

##### 1. Menentukan Rentang

$$\begin{aligned}\text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 92 - 37 \\ &= 55\end{aligned}$$

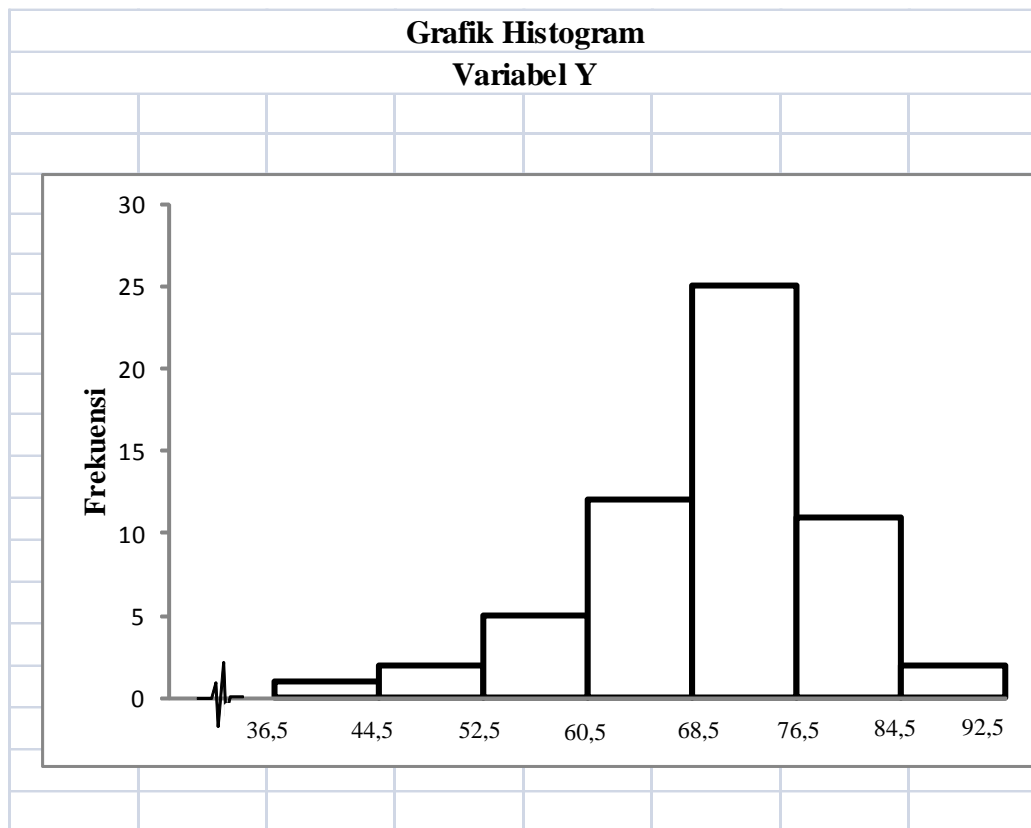
##### 2. Banyaknya Interval Kelas

$$\begin{aligned}K &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 58 \\ &= 1 + (3,3) 1,763 \\ &= 1 + 5,82 \\ &= 6,82 \text{ (dibulatkan menjadi 7)}\end{aligned}$$

##### 3. Panjang Kelas Interval

$$\begin{aligned}P &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Kelas}} \\ &= \frac{55}{7} = 7,86 \text{ (ditetapkan menjadi 8)}\end{aligned}$$

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
37 - 44	36.5	44.5	1	1.7%
45 - 52	44.5	52.5	2	3.4%
53 - 60	52.5	60.5	5	8.6%
61 - 68	60.5	68.5	12	20.7%
69 - 76	68.5	76.5	25	43.1%
77 - 84	76.5	84.5	11	19.0%
85 - 92	84.5	92.5	2	3.4%
Jumlah			58	100%

**Lampiran 20. Histogram Variabel (Y) Hasil Belajar**

## Lampiran 21. Distribusi Frekuensi Variabel ( $X_1$ ) Status Sosial Ekonomi

### Statistics

Status Sosial Ekonomi

N	Valid	58
	Missing	0
Mean		61.0517
Median		61.0000
Mode		61.00
Std. Deviation		9.80766
Variance		96.190
Range		47.00
Minimum		40.00
Maximum		87.00
Sum		3541.00

### Proses Perhitungan Menggambar Grafik Histogram Variabel $X_1$ (Status Sosial Ekonomi)

#### 1. Menentukan Rentang

$$\begin{aligned}\text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 87 - 40 \\ &= 47\end{aligned}$$

#### 2. Banyaknya Interval Kelas

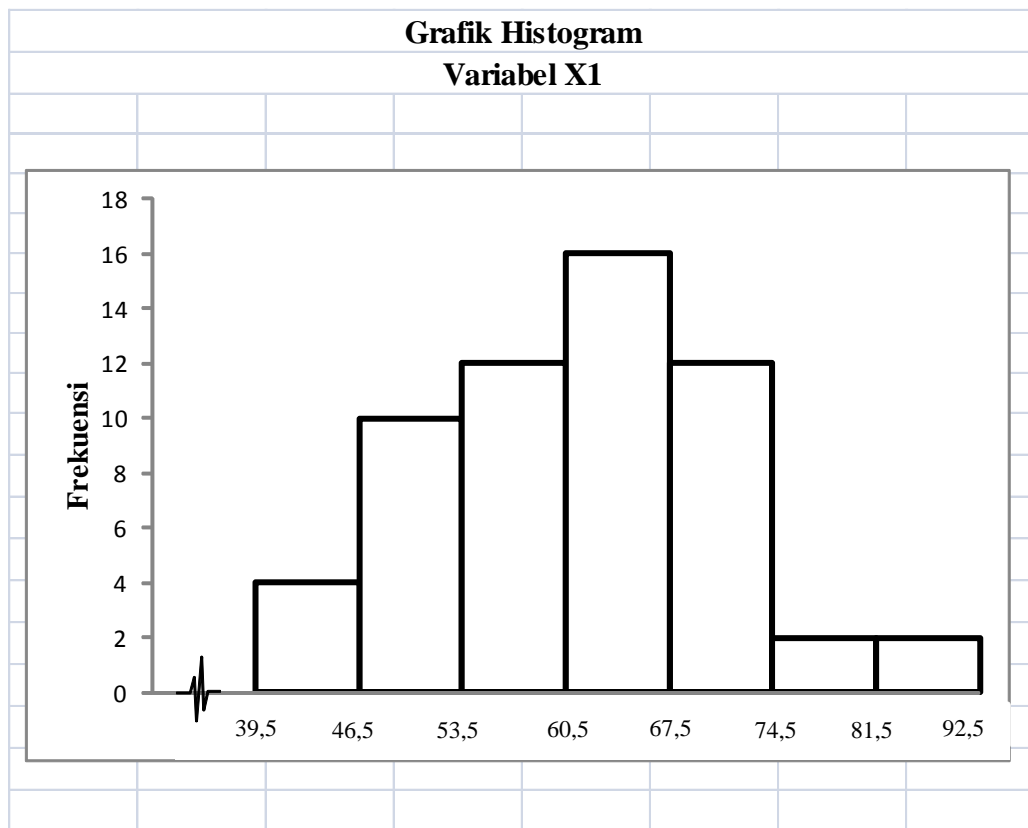
$$\begin{aligned}K &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 58 \\ &= 1 + (3,3) 1,763 \\ &= 1 + 5,82 \\ &= 6,82 \text{ (dibulatkan menjadi 7)}\end{aligned}$$

#### 3. Panjang Kelas Interval

$$\begin{aligned}P &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Kelas}} \\ &= \frac{47}{7} = 6,714 \text{ (ditetapkan menjadi 7)}\end{aligned}$$

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
40 - 46	39.5	46.5	4	6.9%
47 - 53	46.5	53.5	10	17.2%
54 - 60	53.5	60.5	12	20.7%
61 - 67	60.5	67.5	16	27.6%
68 - 74	67.5	74.5	12	20.7%
75 - 81	74.5	81.5	2	3.4%
82 - 88	81.5	88.5	2	3.4%
Jumlah			58	100%



**Lampiran 22. Histogram Variabel ( $X_1$ ) Status Sosial Ekonomi**

### Lampiran 23. Distribusi Frekuensi Variabel Y (X<sub>2</sub>) Motivasi Belajar

#### Statistics

Motivasi Belajar

N	Valid	58
	Missing	0
Mean		110.2586
Median		111.0000
Mode		111.00
Std. Deviation		11.82854
Variance		139.914
Range		54.00
Minimum		79.00
Maximum		133.00
Sum		6395.00

#### Proses Perhitungan Menggambar Grafik Histogram Variabel X<sub>2</sub> (Motivasi Belajar)

##### 1. Menentukan Rentang

$$\begin{aligned}\text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 133 - 79 \\ &= 54\end{aligned}$$

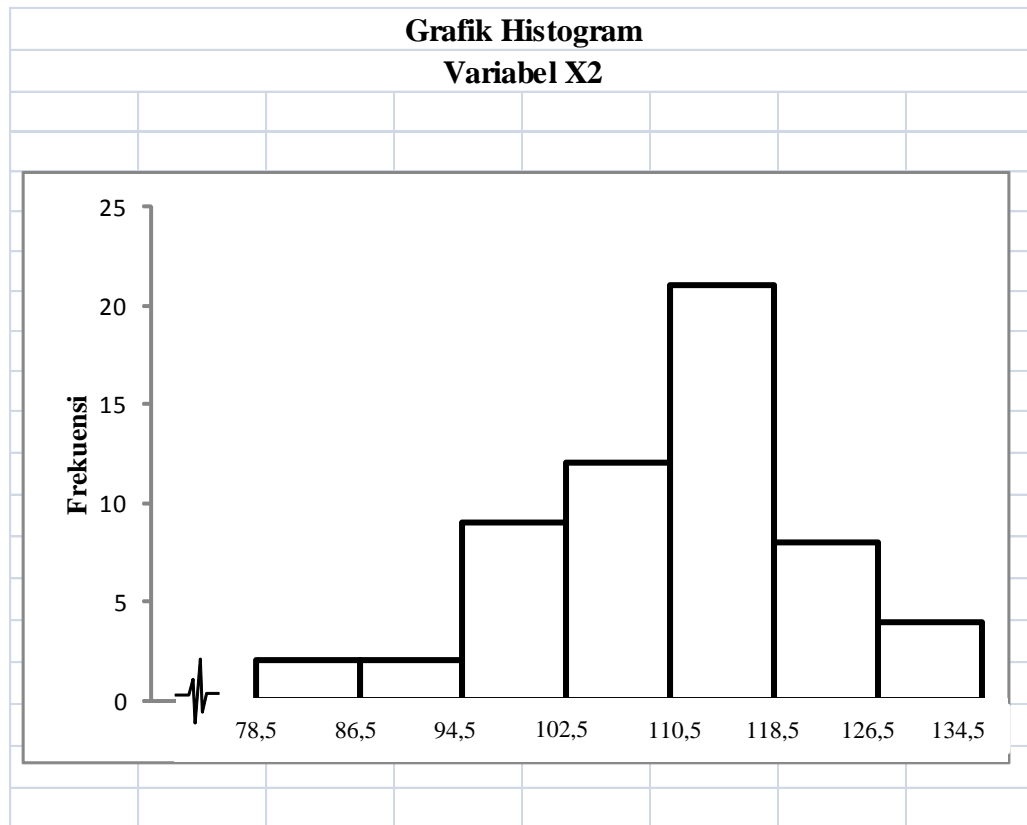
##### 2. Banyaknya Interval Kelas

$$\begin{aligned}K &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 58 \\ &= 1 + (3,3) 1,763 \\ &= 1 + 5,82 \\ &= 6,82 \text{ (dibulatkan menjadi 7)}\end{aligned}$$

##### 3. Panjang Kelas Interval

$$\begin{aligned}P &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Kelas}} \\ &= \frac{54}{7} = 7,714 \text{ (ditetapkan menjadi 8)}\end{aligned}$$

Kelas Interval			Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
79	-	86	78.5	86.5	2	3.4%
87	-	94	86.5	94.5	2	3.4%
95	-	102	94.5	102.5	9	15.5%
103	-	110	102.5	110.5	12	20.7%
111	-	118	110.5	118.5	21	36.2%
119	-	126	118.5	126.5	8	13.8%
127	-	134	126.5	134.5	4	6.9%
Jumlah					58	100%

**Lampiran 24. Histogram Variabel ( $X_2$ ) Motivasi Belajar**

## Lampiran 25. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

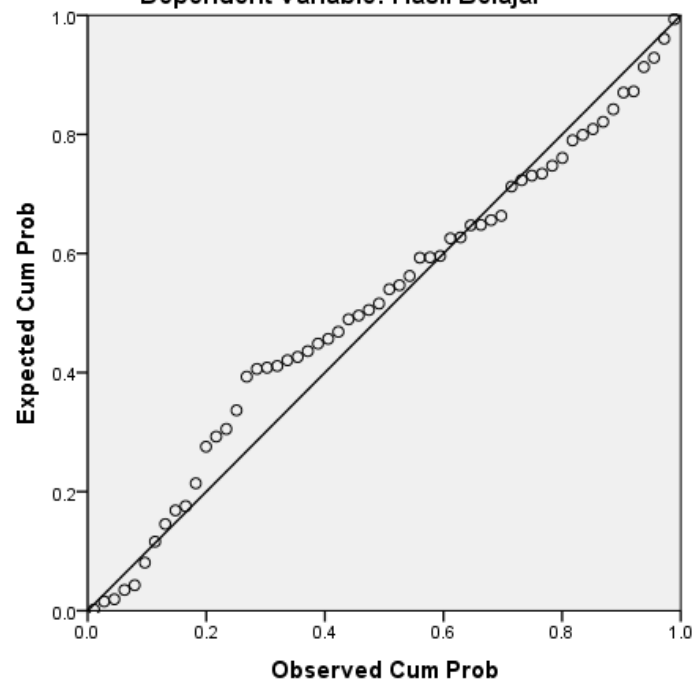
		Status Sosial Ekonomi	Motivasi Belajar	Hasil Belajar
N		58	58	58
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	61.0517	110.2586	70.0862
	Std. Deviation	9.80766	11.82854	9.17526
Most Extreme Differences	Absolute	.090	.095	.100
	Positive	.088	.061	.074
	Negative	-.090	-.095	-.100
Test Statistic		.090	.095	.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>	.200 <sup>c,d</sup>	.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

*Normal Probability Plot***Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual****Dependent Variable: Hasil Belajar**

## Lampiran 26. Uji Linieritas

### Uji Linieritas $X_1$ dengan Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Status Sosial Ekonomi	Between Groups	(Combined)	2157.394	23	93.800	1.207	.303
		Linearity	339.699	1	339.699	4.373	.044
		Deviation from Linearity	1817.695	22	82.622	1.064	.426
	Within Groups		2641.175	34	77.682		
	Total		4798.569	57			

### Uji Linieritas $X_2$ dengan Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Motivasi Belajar	Between Groups	(Combined)	3011.680	28	107.560	1.746	.071
		Linearity	1425.484	1	1425.484	23.135	.000
		Deviation from Linearity	1586.196	27	58.748	.953	.548
	Within Groups		1786.889	29	61.617		
	Total		4798.569	57			

## Lampiran 27. Uji Multikolinieritas

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Status Sosial Ekonomi	.987	1.014
	Motivasi Belajar	.987	1.014

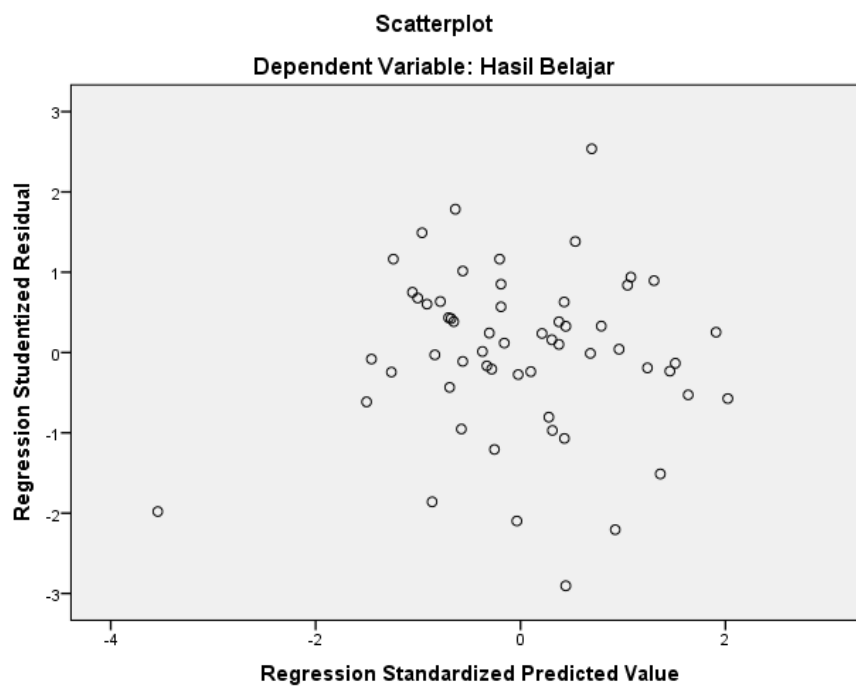
a. Dependent Variable: Hasil Belajar

## Lampiran 28. Uji Heteroskedastisitas

### Uji *Spearman's Rho*

Correlations			Unstandar- dized Residual	Status Sosial Ekonomi	Motivasi Belajar
Spearman's rho	Unstandar- dized Residual	Correlation Coefficient	1.000	-.002	-.049
		Sig. (2-tailed)	.	.988	.717
		N	58	58	58
	Status Sosial Ekonomi	Correlation Coefficient	-.002	1.000	-.190
		Sig. (2-tailed)	.988	.	.154
		N	58	58	58
	Motivasi Belajar	Correlation Coefficient	-.049	-.190	1.000
		Sig. (2-tailed)	.717	.154	.
		N	58	58	58

### Scatterplot





## Lampiran 29. Persamaan Regresi Berganda

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Motivasi Belajar, Status Sosial Ekonomi <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. All requested variables entered.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.099	11.352		.097	.923
	Status Sosial Ekonomi	.312	.098	.334	3.192	.002
	Motivasi Belajar	.453	.081	.584	5.584	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

### Lampiran 30. Uji F

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1952.823	2	976.412	18.871	.000 <sup>b</sup>
	Residual	2845.746	55	51.741		
	Total	4798.569	57			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Status Sosial Ekonomi

### Lampiran 31. Uji t

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.099	11.352		.097	.923
Status Sosial Ekonomi	.312	.098	.334	3.192	.002
Motivasi Belajar	.453	.081	.584	5.584	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

### Lampiran 32. Analisis Koefisien Determinasi

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.638 <sup>a</sup>	.407	.385	7.19311

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Status Sosial Ekonomi

**Lampiran 33. Data Mentah Variabel X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, dan Y**

<b>Hasil Data Mentah Variabel X1 (Status Sosial Ekonomi), Variabel X2 (Motivasi Belajar) dan Varibel Y (Hasil Belajar)</b>			
NO.	VARIABEL X1	VARIABEL X2	VARIABEL Y
1	57	111	70
2	70	95	69
3	53	97	61
4	60	98	69
5	73	111	92
6	67	95	52
7	55	102	75
8	64	100	79
9	61	103	74
10	75	87	69
11	61	103	66
12	68	103	75
13	60	127	76
14	54	105	70
15	57	97	71
16	55	95	57
17	78	111	76
18	47	111	63
19	68	125	78
20	48	115	67
21	40	116	69
22	82	85	65
23	46	118	77
24	57	117	73
25	47	116	70

<b>26</b>	67	111	75
<b>27</b>	66	128	76
<b>28</b>	70	118	83
<b>29</b>	52	122	77
<b>30</b>	72	104	69
<b>31</b>	87	110	68
<b>32</b>	70	111	83
<b>33</b>	68	105	55
<b>34</b>	61	94	61
<b>35</b>	40	79	37
<b>36</b>	55	106	69
<b>37</b>	61	113	73
<b>38</b>	52	130	82
<b>39</b>	53	126	77
<b>40</b>	66	133	78
<b>41</b>	46	117	67
<b>42</b>	67	111	73
<b>43</b>	74	126	83
<b>44</b>	67	123	84
<b>45</b>	68	111	65
<b>46</b>	51	126	74
<b>47</b>	55	118	66
<b>48</b>	53	104	69
<b>49</b>	60	115	65
<b>50</b>	53	111	68
<b>51</b>	67	125	77
<b>52</b>	57	125	60
<b>53</b>	61	107	60
<b>54</b>	68	103	73
<b>55</b>	61	110	68
<b>56</b>	61	116	75
<b>57</b>	68	98	60
<b>58</b>	61	116	52

### Lampiran 34. Tabel Isaac dan Michael

Tabel (1). Penentuan Jumlah Sampel dari Populasi yang Diketahui Jumlahnya, Dengan Taraf Kesalahan (*significance level*) 1%, 5% dan 10%

N	s			N	s			N	s		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	155	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
75	67	62	59	550	301	213	182	30000	649	344	268
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	653	345	269
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1100	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1200	427	270	221	450000	663	348	270
170	135	114	105	1300	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1400	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1500	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1600	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1700	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1800	485	292	235	750000	663	348	270
230	171	139	125	1900	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	2000	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2200	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2400	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	663	348	271
								∞	664	349	272

Lampiran 35. Tabel Nilai r Product Moment

n	Taraf Signifikan		n	Taraf Signifikan		n	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	10	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	12	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	15	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	17	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	20	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	30	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	40	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	50	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	60	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			



## Lampiran 36. Tabel Distribusi F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilitas = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.96	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79

## Lampiran 37. Tabel Distribusi t

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67355	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Ritia Rudini, lahir di Jakarta tanggal 05 Januari 1997.

Bertempat tinggal di Jalan Bekasi Timur V RT 012 RW 009 No.4 Cipinang Besar Utara, Jatinegara, Jakarta Timur. Merupakan anak pertama dari 2 (dua) bersaudara.

Peneliti memulai pendidikan di SDN 03 Pg pada tahun 2002-2008. Kemudian melanjutkan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 52 Jakarta dan lulus pada tahun 2011. Selanjutnya melanjutkan sekolah menengah atas di SMA Negeri 50 Jakarta dan lulus pada tahun 2014. Saat ini peneliti tengah menyelesaikan pendidikan di Program Studi Pendidikan Ekonomi, Konsentrasi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.

Semasa kuliah, peneliti memiliki pengalaman mengajar ketika sedang menjalani kegiatan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) di SMK Negeri 50 Jakarta sebagai guru mata pelajaran Kearsipan, serta pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan.